

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM INOVASI  
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA  
KOTA LUBUKLINGGAU**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)  
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH:

**SUSI SUSANTI  
NIM. 21861016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2023H / 1445M**

**SURAT PENYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susi Susanti

NIM : 21861016

Tempat Tanggal Lahir : Lahat, 16 Januari 1989

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau*" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

.Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Curup, Desember 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Susi Susanti  
NIM. 21861016

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS


Tesis yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau” yang ditulis oleh Susi Susanti, NIM. 21861016, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, Februari 2024

<p>Ketua,</p>  <p><b>Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd</b> NIP. 196609251995022001</p>	<p>Sekretaris / Pembimbing II,</p>  <p><b>Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 196906201998031002</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p><b>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP. 19650826 199903 1 001</p>	<p>Tanggal,</p> <p>12/2 - 2024</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I,</p>  <p><b>Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM</b> NIP. 19750219 200604 1 008</p>	<p>Tanggal,</p> <p>12/2 2024</p>

**HALAMAN PENGESAHAN**  
No: 155 /In.34/PS/PP.00.9/02/2024

Tesis yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau”** yang ditulis oleh saudara **Susi Susanti**, NIM 21861016, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 23 Januari 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  <b>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd</b> NIP. 19660925 199502 2 001	Sekretaris/Pembimbing II  <b>Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 19690620 199803 1 002
Penguji Utama,  <b>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP. 19650826 1999031 001	Tanggal 12/2 - 2024
Penguji Pembimbing I,  <b>Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM</b> NIP. 19750119 200604 1 008	Tanggal 12/2 2024
Mengetahui, Rektor IAIN Curup,  <b>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I</b> NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, 12 Februari 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  <b>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP. 19650826 199903 1 001

## ABSTRAK

Nama Susi Susanti, NIM. 21861016, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau*, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2021.

Kepemimpinan kepala madrasah adalah hal yang signifikan dalam menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan inovasi pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Kepemimpinan merupakan proses seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Seorang kepala madrasah harus dapat mempengaruhi seluruh warga madrasah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

Melihat fenomena di atas, maka peneliti terpanggil untuk mengadakan penelitian dengan fokus: Kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau, yang meliputi: 1) Gagasan baru untuk inovasi pendidikan pada bidang Pembelajaran, dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau; 2) Implementasi ide-ide baru di MI Nur Riska Lubuklinggau; dan 3) Pengaturan lingkungan kerja di MI Nur Riska Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui sumber data manusia dan nonmanusia. Analisis dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah semua data terkumpul. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik: standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Temuan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan meliputi: 1) Gagasan baru dan inovasi pendidikan bidang pembelajaran dan sarana prasarana pada MI Nur Riska Lubuklinggau dikemas dalam bentuk program perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran, yaitu program peningkatan kualitas guru melalui supervisi, penilaian kinerja, diklat, PKG dan pemberdayaan KKM dan KKG, serta pengadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran; 2) Implementasi gagasan baru pada MI Nur Riska Lubuklinggau telah dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen madrasah untuk kemajuan pendidikan mutu pembelajaran dan kelengkapan sarana prasarana penunjang pembelajaran di MI Nur Riska Lubuklinggau; 3) Mengatur lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggau dengan baik mulai dari yang berbentuk fisik dan nonfisik sehingga menjadi lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para guru dan karyawan untuk dapat bekerja optimal.

**Kata Kunci** :Kepemimpinan, Kepala Madrasah dan Inovasi Pendidikan

## **ABSTRACT**

*Name Susi Susanti, NIM. 21861016, Madrasah Head's Leadership in Educational Innovation at Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklingga, thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2021.*

*The leadership of the madrasa head is significant in determining success in implementing educational innovation. The leadership success of a madrasa head is largely determined by the leadership style applied. Leadership is the process of an individual influencing a group of individuals to achieve a goal. A madrasah head must be able to influence all members of the madrasah he leads in positive ways to achieve educational goals at the madrasah.*

*Seeing the above phenomenon, researchers are called to conduct research with a focus: Leadership of madrasa heads in educational innovation at MI Nur Riska Lubuklinggau, which includes: 1) New ideas for educational innovation in the field of learning and infrastructure at MI Nur Riska Lubuklinggau; 2) Implementation of new ideas at MI Nur Riska Lubuklinggau; and 3) Arrangement of the work environment at MI Nur Riska Lubuklinggau. The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach. Data was obtained through interviews, observation and documentation through human and non-human data sources. Analysis was carried out during data collection and after all data was collected. Data validity testing is carried out using techniques: standards of credibility, transferability, dependability and confirmability.*

*The findings in this research are that the leadership of the madrasa head in educational innovation includes: 1) New ideas and educational innovations in the field of learning and infrastructure at MI Nur Riska Lubuklinggau are packaged in the form of a planning program to improve the quality of learning and learning infrastructure, namely a program to improve teacher quality through supervision, performance assessment, training, PKG and empowerment of KKM and KKG, as well as procurement of learning support infrastructure; 2) The implementation of new ideas at MI Nur Riska Lubuklinggau has been carried out well by all madrasa components for the advancement of educational quality of learning and completeness of learning support infrastructure at MI Nur Riska Lubuklinggau; 3) Manage the work environment at MI Nur Riska Lubuklinggau properly, starting from the physical and non-physical, so that it becomes a conducive work environment that provides a sense of security and allows teachers and employees to work optimally.*

**Keywords:** *Leadership, Madrasah Head and Educational Innovation*

# MOTTO

*~ Hargai prosesmu, tak perlu bandingkan  
dengan proses orang lain. Man Jadda wa Jadda  
adalah keniscayaan ~  
“Whatever you are, be a good one”*

# PERSEMBAHAN

*Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :*

- *Diriku sendiri, Susi Susanti, yang banyak kekurangan tetapi Allah masih memberi Rahmat dan Kasih SayangNya, terimakasih karena selalu kuat dan pantang menyerah untuk berada di titik ini*
- *Kedua Ibuku Tersayang, Ibu Hartati dan Ibu Rosmala Dewi, mereka malaikat tak bersayap yang selalu melangitkan doa untuk setiap langkah yang kulalui. Untuk kedua ayah, Bapak Muhammad Surnata dan Bapak Sopuan Imron, terima kasih atas setiap peluh yang telah kalian korbakan untuk kami anak-anakmu.*
- *Suamiku tercinta, Sigit Suhendro yang selalu memberikan pundaknya untuk segala kenyamanan. Buah hatiku, Muhammad Ihsan Saputra, Khaylila Almahyra dan Ahmad Rayhan Affandi. Kalian merupakan support system yang utuh untuk sebuah alasan agar tetap berjuang.*
- *Untuk saudara sekandungku, Kakanda Erlan, Ayunda-Ayundaku Susila Megawati, Meliyana dan Elfi Handayani, terima kasih telah memanjakan dan mengabdikan setiap permintaan bungsu kalian.*
- *Bunda Pertiwi sebagai atasan yang selalu mendukung, memberi semangat, masukan dan nasihat serta menjadi inspirasi.*
- *Teman seperjuanganku, Dianoprita Restu dan Mami Aliyah serta personal GKS yang selalu menjadikan hari-hari semakin ceria.*
- *Almamater tercinta*



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Master Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan tesis ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd, MM, MA, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana.
6. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I, selaku Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Curup.

8. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing penulisan tesis ini.
9. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd,I selaku Penasehat Akademik.
10. Segenap Dosen Pascasarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
11. Kepada Suami tercinta, Sigit Suhendro yang telah memberikan support, bimbingan dan pundak yang nyaman untuk bersandar, kepada Buah Hati tersayang; Muhammad Ihsan Saputra, Khaylila Almahyra dan Ahmad Rayhan Affandi, yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani seluruh tantangan kehidupan.
12. Kepada Ayah dan Ibu yang rela berkorban apapun untuk kami. Kepada mertua, saudrara dan seluruh keluarga terkasih yang senantiasa memberikan dukungan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
13. Kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau Bapak H. Abdul Harris Putra, M.Pd.I dan Kepala MIN 1 Lubuklinggau, Ibu Pertiwi, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan rekomendasi dan izin kuliah kepada penulis.
14. Keluarga Besar MI Nur Riska Kota Lubuklinggau ibu Dr. Hj. Warah, M.Pd.I, Ibu Dra. Hj Roaidah, Ibu Desi Ratnsaari, Ibu Rosmawati dan seluruh jajaran serta Keluarga Besar MIN 1 Kota Lubuklinggau; serta

semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Curup, Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Susi Susanti', written over a horizontal line.

Susi Susanti

## DAFTAR ISI PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	<b>Ditulis</b>	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jazyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliā’</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	A
.....	Kasrah	ditulis	I
.....	Dhammah	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + Ya’ mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + Wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furū</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fatahah + Ya’ mati	ditulis ditulis	Ai
----	--------------------	--------------------	----

	بينكم		<i>Bainakum</i>
2.	Fattahah + Wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

#### G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Pengertian Kepemimpinan.....	11
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	15
C. Konsep Inovasi Pendidikan.....	23
1. Pengertian Inovasi Pendidikan.....	23
2. Tujuan Inovasi Pendidikan.....	25
3. Bentuk-Bentuk Inovasi Pendidikan.....	26
4. Strategi Inovasi Pendidikan.....	27
5. Macam-Macam Strategi Inovasi Pendidikan.....	28
D. Kajian Pustaka.....	32
E. Kerangka Berpikir Penelitian.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	36
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data.....	42



G. Pemeriksaan atau Pengecekan Data .....	44
---	----

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat MI Nur Riska Lubuklinggau.....	46
2. Visi dan Misi Madrasah.....	48
3. Tujuan Madrasah.....	49
4. Program Unggulan Madrasah .....	50
5. Sarana dan Prasarana.....	54
6. Keadaan Orang Tua Peserta Didik.....	56
7. Kerjasama Sekolah.....	67
B. Temuan Khusus.....	57
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melakukan Gagasan Baru untuk Melakukan Inovasi Pendidikan pada Bidang Pembelajaran dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau .....	58
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Ide-Ide Baru di MI Nur Riska Lubuklinggau .....	69
3. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengatur Lingkungan Kerja sehingga Menghasilkan Suasana Kondusif di MI Nur Riska Lubuklinggau .....	86
C. Pembahasan.....	91
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melakukan Gagasan Baru untuk Melakukan Inovasi Pendidikan pada Bidang Pembelajaran dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau .....	91
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Ide-Ide Baru di MI Nur Riska Lubuklinggau .....	95
3. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengatur Lingkungan Kerja sehingga Menghasilkan Suasana Kondusif di MI Nur Riska Lubuklinggau .....	103

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	113
B. Saran.....	114

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **BIODATA PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka berpikir kepala madrasah dalam inovasi pendidikan .....	33
Tabel 3.1 Komponen-komponen analisis data .....	43
Tabel 4.1 Data keadaan siswa .....	50
Tabel 4.2 Data bangunan madrasah .....	55
Tabel 4.3 Keadaan Orang tua .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan mesin utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat selalu dipelihara bahkan dikembangkan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan sekelompok orang dan kepribadian individu yang dilakukan dengan kemauan yang kuat dan dengan integritas yang tinggi dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan, sikap sosial, nilai keterampilan yang akan berguna untuk penyesuaian diri dengan lingkungan.

Pendidikan mempunyai sumbangsih terbesar untuk membentuk eksistensi masyarakat di suatu lingkungan. Islam sebagai agama dengan ajaran *Rahmatan Lil 'Alamin* mendorong setiap umatnya agar dapat melahirkan generasi penerus ajaran agama yang berkualitas. Lembaga pendidikan sekolah/madrasah merupakan salah satu upaya yang sistematis guna melahirkan generasi penerus yang berkualitas tersebut.

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan upaya dalam membangun bidang pendidikan dengan sistem yang sempurna, direncanakan dengan berbagai persiapan dan senantiasa diperbaiki secara terpadu. Sehingga dengan demikian, kemajuan sektor pendidikan juga menjadi pendorong

kemajuan dalam bidang yang lain, baik bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, IPTEK dan lainnya. Dengan adanya kemajuan tersebut diharapkan Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia dapat bersaing dengan sumber daya dari mancanegara<sup>1</sup>.

Rendahnya kualitas (mutu) lembaga pendidikan setiap jenjang dalam satuan pendidikan masih menjadi masalah krusial bagi bangsa Indonesia saat ini. Tak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di negara Indonesia sedang dalam keadaan kritis. Hal tersebut juga dikatakan oleh Anies Baswedan pada saat menjadi Menteri Pendidikan. Yang menjadi bukti bahwa masih rendahnya faktor pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya nilai rerata kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di Indonesia<sup>2</sup>. Dari standar minimal kompetensi guru yang ditetapkan sebesar 75% baru tercapai 44,5%<sup>3</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di Indonesia masih sangat di bawah standar.

Selain masalah tersebut di atas, masalah lain yang menjadi masalah klasik yakni tentang dikotomi pendidikan. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pendidikan madrasah masih sering dipandang sebelah

---

<sup>1</sup> M Musnaeni, ... S Abidin - Cendekia: Jurnal Ilmu, And Undefined 2022, "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnalp4i.Com* 2, No. 2 (2022), <https://Jurnalp4i.Com/Index.Php/Cendekia/Article/View/1168>.

<sup>2</sup> Pusat Penelitian et al., "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia," 2019, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.

<sup>3</sup> Penelitian et al.

mata oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya minat masyarakat dalam memilih sekolah umum. Masih rendahnya minat masyarakat terhadap madrasah menuntut pengelola madrasah harus mampu melakukan inovasi dalam peningkatan profesionalitas, mutu madrasah dan terpenuhinya 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah selaku manajer bersama-sama dengan tenaga kependidikan dan warga madrasah harus bisa melakukan gebrakan dan menjunjung visi misi yang telah dibuat. Dari visi misi tersebut diturunkan menjadi beberapa program madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah dan menarik minat masyarakat.

Madrasah dituntut menyiapkan program unggulan yang selalu dapat direalisasikan untuk dapat menarik minat masyarakat. Kepala madrasah memiliki peran penentu berkualitas atau tidaknya lembaga madrasah yang tengah dipimpinnya<sup>4</sup>. Kepala madrasah yang ideal diharapkan mampu mempunyai kinerja yang unggul, profesional, efektif, kreatif dan inovatif serta memiliki wawasan dan jaringan luas sehingga dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kepala madrasah diharapkan dapat menjalankan peran kepemimpinannya secara baik dan ideal baik dalam menjalankan peran sebagai manager, leader, edukator, supervisor, motivator, administrator dan inovator. Salah satu upaya dalam menghadapi tantangan zaman dan era 4.0

---

<sup>4</sup> A Putra - Jurnal Ilmiah Iqra' and undefined 2020, "Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang," *Journal.Iain-Manado.Ac.Id* 14 (2020): 1693–5705.

kepala madrasah dituntut melaksanakan tugasnya sebagai inovator. Pengertian dari inovator disini adalah kepala madrasah memiliki fungsi sebagai seseorang yang dapat melakukan pembaharuan (inovasi) terhadap pendidikan yang selama ini masih bersifat konvensional dan monoton, sehingga diharapkan gebrakan inovasi yang diterakan berdampak kepada kemajuan sistem pendidikan yang ada di madrasah dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi, dan mampu bersaing dengan kebutuhan zaman dan lingkungan.

Inovasi sering diartikan sebagai hasil kreasi manusia berupa penemuan hal baru<sup>5</sup>. Hasil temuan tersebut merupakan sesuatu yang benar-benar baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, latar belakang munculnya inovasi dikarenakan banyaknya masalah dan tantangan yang terkadang hanya dapat dipecahkan oleh gagasan/pemikiran yang baru. Pembaharuan tersebut dipastikan bertujuan untuk membenahi segala aspek yang menjadi sumber masalah menuju bidang/aspek dengan praktek yang baru pula. Dengan demikian agar program-program inovasi di madrasah dapat terealisasi sesuai dengan arah tujuan pendidikan yang telah direncanakan, maka dibutuhkan seorang *leader* yang dapat memberikan pengaruh dan dorongan serta dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>5</sup> MH Muiz et al., "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Islam Di Sekolah Boarding," *Journal.Iaisambas.Ac.Id* 4, no. 2 (n.d.): 399–408.

Peran seorang pemimpin dalam mewujudkan madrasah yang bermutu dan berkualitas sangat berpengaruh pada berhasil atau tidaknya program pelaksanaan pendidikan<sup>6</sup>. Keberhasilan seorang kepala madrasah dipengaruhi dari gaya kepemimpinan yang diterapkan. Kepemimpinan adalah suatu proses dalam memberikan dan mendorong sekelompok orang agar dapat bekerja secara harmoni dalam mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah selaku pemimpin utama yang ada di madrasah harus bisa menggerakkan seluruh elemen madrasah dengan berbagai cara demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Salah satu yang harus dilakukan seorang kepala madrasah yakni melakukan inovasi pendidikan.

Inovasi pendidikan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan terbagi menjadi dua bentuk yakni inovasi fisik dan non fisik. Inovasi fisik dilaksanakan pada bidang sarana dan prasarana sedangkan inovasi non fisik dilaksanakan pada bidang pembelajaran. Kepala madrasah yang merupakan pemegang jabatan tertinggi di madrasah sangat berpeluang melakukan inovasi pendidikan tersebut sehingga dapat meningkatkan eksistensinya sebagai kepala madrasah.

Eksistensi kepala madrasah sangat diperlukan karena kehadirannya merupakan mesin utama dalam menggerakkan sumber daya madrasah terutama tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa-siswi madrasah.

Dikarenakan peran kepala madrasah begitu besar dalam mencapai tujuan

---

<sup>6</sup> MN Hakim - Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan and undefined 2019, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)," *E-Journal.Ikhac.Ac.Id*, n.d., <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.

pendidikan maka dapat dikatakan bahwa kesuksesan inovasi pendidikan dan program-program madrasah sangat ditentukan oleh kualitas pemimpin dalam madrasah tersebut. Namun demikian kesuksesan inovasi pendidikan dan program madrasah bukan hanya ditentukan oleh kompetensi dalam bidang konsep dan teknik memimpin saja, melainkan ditentukan juga oleh kemampuan pemimpin dalam memilah dan menerapkan gaya atau teknik kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan/budaya madrasah yang tengah dipimpinnya<sup>7</sup>.

Di zaman sekarang ini, era desentralisasi membuka peluang bagi para pemimpin untuk berinovasi dalam pengembangan nilai dan kreatifitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai dan kreatifitas tersebut tentunya dapat diterapkan pada lingkungan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang berkualitas sangat berpengaruh pada keberhasilan lembaga pendidikan dalam hal ini termasuk juga lembaga pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau.

MI Nur Riska Lubuklinggau merupakan salah satu MI Swasta yang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau dan masih tergolong lembaga pendidikan baru. Meskipun usianya baru menginjak ke 7 tahun, melalui pengamatan penulis bahwa MI Nur Riska mampu bersaing dengan madrasah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Lubuklinggau. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme

---

<sup>7</sup> H Khotimah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah, Komunikasi Antar Anggota Organisasi, Dan Struktur Organisasi Terhadap Budaya Organisasi Di ...," 2022, [Http://Etheses.iainponorogo.Ac.Id/Id/Eprint/19070](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19070).



masyarakat menyekolahkan anak mereka di MI Nur Riska Lubuklinggau. Selain itu juga dapat dilihat dari prestasi siswa siswi MI Nur Riska yang diperoleh baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selama dua tahun berturut-turut yakni pada tahun 2021 dan 2022 perwakilan dari MI Nur Riska berhasil menjadi juara umum dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kota Lubuklinggau. Bahkan pada tahun 2022 perwakilan dari MI Nur Riska berhasil menjadi yang terbaik dalam ajang KSM Tingkat Provinsi dan melaju ke tingkat Nasional dan mendapat peringkat ke 7. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun masih baru akan tetapi MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki prestasi yang sudah tidak diragukan lagi.

MI Nur Riska Lubuklinggau berdiri pada tahun 2016. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Nur Riska setiap tahunnya selalu bertambah, mulai dari penambahan proyektor di setiap kelas, pendingin ruangan dan CCTV yang selalu digunakan untuk memantau setiap kegiatan di kelas. Hal ini juga bagian dari inovasi di bidang pembelajaran, karena dengan adanya fasilitas yang memadai yang disesuaikan dengan kemajuan zaman, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti Pelajaran. Di samping itu juga guru akan lebih semangat lagi untuk melakukan peningkatan kompetensi. Dengan adanya motivasi belajar mengajar dari guru dan siswa maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

MI Nur Riska Lubuklinggau masih tergolong madrasah baru dan memiliki jarak lebih kurang 20 km dari pusat kota. Akan tetapi MI Nur

Riska sangat diminati oleh masyarakat. Dari data observasi awal penulis penjangkaran siswa baru di MI Nur Riska Lubuklinggau semakin meningkat setiap tahunnya. Selain itu juga kualitas sarana prasarana dan pembelajarannya mampu bersaing dengan madrasah yang telah lama berdiri. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai fasilitas pembelajaran yang dimiliki di MI Nur Riska. Semua itu tentu tak lepas dari kepiawaian kepala madrasah dalam melakukan gebrakan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Mengingat persaingan dalam dunia pendidikan masih sangat tinggi maka dibutuhkan seorang pemimpin dengan inovasi pendidikan yang kemudian direalisasikan dalam bentuk program unggulan madrasah sehingga dapat menarik minat masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan secara khusus tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam inovasi pendidikan pada MI Nur Riska Lubuklinggau, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau.

## 2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membagi sub fokus penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan gagasan baru untuk melakukan inovasi pendidikan pada bidang pembelajaran dan sarana prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau
- b. Kemampuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan ide-ide baru di MI Nur Riska Lubuklinggau
- c. Kemampuan kepala madrasah dalam mengatur lingkungan kerja sehingga menghasilkan suasana kondusif di MI Nur Riska Lubuklinggau.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus serta sub fokus yang dikemukakan diatas, peneliti memperoleh sebuah gambaran mengenai rumusan masalah yang berisi tentang apa saja yang diteliti dan bagaimana pertanyaan penelitian terhadap sebuah permasalahan dalam penelitian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah kaitannya dengan inovasi pendidikan pada bidang pembelajaran dan sarana prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau?
2. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan gagasan baru di MI Nur Riska Lubuklinggau?

3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengaturan lingkungan kerja di MI Nur Riska Lubuklinggau?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian pada bab pendahuluan, yang kemudian dipertajam dalam bab Tinjauan Pustaka, maka tujuan penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis ;

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah kaitannya dengan inovasi pendidikan pada bidang Pembelajaran dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan gagasan baru di MI Nur Riska Lubuklinggau
3. Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengaturan lingkungan kerja di MI Nur Riska Lubuklinggau

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang “Kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska” diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan Islam terutama yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam inovasi pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu seni yang dimiliki seseorang dalam mengatur atau mengkoordinir sebuah organisasi<sup>8</sup>. Purwanto berpendapat, konsep kepemimpinan jika ditinjau dari aspek sejarah perkembangannya terdiri dari tiga konsep, diantaranya:

- a. Kepemimpinan merupakan suatu kompetensi yang terdiri dari sifat-sifat alami yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Kepemimpinan juga diartikan sebagai *traits within the individual leader*. Dengan demikian seseorang dapat menjadi pemimpin dikarenakan memang memiliki sifat-sifat lahir sebagai pemimpin, bukan karena dibentuk atau dididik untuk menjadi seorang pemimpin (*leaders were born, not made*).
- b. Lebih berkembang dari konsep pertama di atas, konsep selanjutnya melihat kepemimpinan dari sisi sebagai fungsi kelompok (*function of the group*). Dalam konsep ini beranggapan berhasil atau tidaknya seorang pemimpin bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian pada diri seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh karakter kelompok yang dipimpinnya. Setiap kelompok mempunyai karakter dan ciri khusus yang berlainan satu sama lain sehingga diperlukan tipe dan gaya kepemimpinan yang berbeda pula

---

<sup>8</sup> S Sahadi et al., "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi," *Jurnal.Unigal.Ac.Id* 6, no. 3 (n.d.).

c. Konsep ketiga merupakan konsep yang lebih maju lagi dari kedua konsep di atas. Bukan hanya dari sudut pandang sosiologis dan psikologis, konsep ini juga didasari dari sisi ekonomi dan politis. Konsep ini beranggapan bahwa kepemimpinan dinilai sebagai sebuah fungsi dari situasi (function of the situation). Selain sifat dasar individu seorang pemimpin dan karakter sebuah kelompok seperti pada konsep pertama, situasi dan kondisi tempat dimana kelompok itu berada juga mempengaruhi keberhasilan dari sebuah kepemimpinan. Konsep ketiga ini meyakini bahwa meskipun seorang pemimpin telah memiliki kompetensi yang mumpuni dan piawai dalam melaksanakan fungsinya kelompok yang dipimpinnya, berhasil atau tidaknya kepemimpinannya masih dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang dapat berubah-ubah sehingga dapat menentukan perubahan dan kemajuan suatu kelompok yang sedang dipimpinnya<sup>9</sup>.

Untuk memperoleh kepemimpinan yang ideal, ketiga konsep di atas harus dikombinasikan. Dengan dikombinasikannya ketiga konsep di atas maka konsep-konsep kepemimpinan dapat saling melengkapi satu sama lain.

Jumira dkk berpendapat bahwa kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan sebab pemimpin merupakan motor penggerak untuk mengimplementasikan tujuan dari organisasi<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> MN Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis," 2019.

<sup>10</sup> Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, and Irwan Fathurrochman, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Journal.Ipm2kpe.or.Id* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1346>.

Senada dengan pendapat tersebut, Istan dkk mengungkapkan bahwa kepemimpinan dalam suatu organisasi harus mampu menjadikan sumber daya manusia sebagai komponen inti dan utama untuk digerakkan<sup>11</sup>.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut di atas, pengertian kepemimpinan dapat dikupas dari berbagai sisi seperti yang dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirjo dalam Purwanto sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Kepemimpinan merupakan suatu kepribadian seseorang yang dapat menarik keinginan anggota kelompoknya untuk mencontoh dan menjadi pengikutnya, atau yang memperlihatkan pengaruh yang kuat, serta memiliki wibawa dan berkarisma sehingga menjadikan sekelompok orang mau melakukan perintah apa saja yang diberikan.
- b. Kepemimpinan merupakan suatu seni, kesanggupan atau metode yang dapat menjadikan sekelompok orang yang sedang dipimpin (dalam organisasi formal) atau pengikut/simpatisan (dalam organisasi informal) menaati dan menjalankan segala yang diperintahkan, menjadikan mereka semangat dan antusias untuk mengikutinya bahkan rela berkorban atas perintah apa saja yang diberikan.
- c. Kepemimpinan juga dipandang sebagai bentuk persuasi seni dalam membina sekelompok orang, biasanya melalui “hukum relasi” dan

---

<sup>11</sup> Gaya Kepemimpinan Demokratis, Disiplin Kerja Dan Imbalan Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Pada Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Curup, and Muhammad Istan, “Gaya Kepemimpinan Demokratis, Disiplin Kerja Dan Imbalan Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Pada Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Curup,” *Ejournal.Gunadarma.Ac.Id* 25, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1/2223>.

<sup>12</sup> Purwanto, “Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis.”

dukungan yang kuat, sehingga sekelompok orang tersebut memiliki keyakinan yang kuat juga dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah dibuat.

- d. Kepemimpinan dapat dipandang pula sebagai suatu sarana, dan suatu alat atau instrumen yang dibuat dengan tujuan membuat sekelompok orang mau bekerja sama dan berupaya untuk menaati segala peraturan dalam mencapai tujuan kelompok. Konsep ini memandang kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk bekerja, bergiat, bergerak dan berupaya secara harmoni untuk mencapai tujuan organisasi bersama<sup>13</sup>.

Banyaknya definisi kepemimpinan disebabkan karena para peneliti memiliki pandangan tentang kepemimpinan tersebut sesuai dengan sudut pandang masing-masing serta aspek fenomena dari kepentingan yang paling tepat bagi peneliti yang bersangkutan.

Beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian-pengertian kepemimpinan seperti uraian di bawah ini:

1. Etzioni berpendapat kepemimpinan yaitu sebuah power (kekuatan) yang mengacu pada karakter seseorang yang sedang memiliki kekuasaan penuh dan bersifat normatif<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> IS Amsori, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mata Penakluk Manakib Abdurrahman Wahid Karya Abdullah Wong Dan Relevansinya Dengan Kompetensi," 2020.

<sup>14</sup> HM Duryat, "Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan," 2021.



2. Fiedler berpandangan bahwa pemimpin adalah tokoh individu yang terdapat dalam suatu kelompok yang berwenang membagi tugas-tugas dan memberikan pengarahan dan megorganisasikan kelompok tersebut sesuai dengan jobdesc yang sudah dipetakan<sup>15</sup>.
3. Dubin menganggap kepemimpinan yang teradapat dalam organisasi merupakan kewenangan dalam menggunakan kekuasaan dalam membuat keputusan<sup>16</sup>
4. Menurut Katz dan Kahn, kepemimpinan dalam organisasi yaitu memberikan pengaruh tambahan dalam melaksanakan mekanisme tertentu terhadap arahan rutin dalam sebuah organisasi<sup>17</sup>.
5. Lipham beranggapan bahwa kepemimpinan merupakan titik awal dan batu loncatan sebuah struktur organisasi dalam membuat atau mengubah prosedur demi mencapai tujuan dan sasaran organiasi yang telah ditetapkan<sup>18</sup>.
6. House dan Beatz memandang kepemimpinan dapat terjadi dalam kelompok yang memiliki anggota dua orang atau lebih, dan akan memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku seluruh anggota

---

<sup>15</sup> Ghufron Universitas et al., "TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN: Leadership Theories," *Fenomena.Uinkhas.Ac.Id* 19, no. 1 (2020): 73.

<sup>16</sup> B Mattayang - JEMMA (Journal of Economic, Management and, and undefined 2019, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *Ojs.Unanda.Ac.Id* 2, no. 2 (2019).

<sup>17</sup> N Nazariah, S Indrawijaya - Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, and undefined 2022, "PENGARUH KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH," *Dinastirev.Org*, n.d.

<sup>18</sup> H Usman, "Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4," 2022.

kelompok berkaitan dengan upaya dalam pencapaian tujuan organisasi kelompok yang telah disepakati bersama<sup>19</sup>.

Sejalan dengan itu, Kusen mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana<sup>20</sup>. Selain itu juga Hamengkubuwono berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan tindakan dalam menentukan cara bagaimana memperkecil sebuah konflik dalam suatu organisasi<sup>21</sup>.

Dari beragam definisi tentang kepemimpinan tersebut di atas terdapat kesamaan umum mengenai pengertian kepemimpinan. Kesamaan umum mengenai definisi kepemimpinan tersebut dikemukakan oleh Wahjosumidjo yaitu kepemimpinan dalam sebuah kelompok melibatkan hubungan antara dua orang atau lebih yang terlibat langsung dalam suatu kelompok; Kepemimpinan erat kaitannya dengan proses memberikan pengaruh yang memang direncanakan atau disengaja untuk diterapkan kepada bawahan<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Pengaruh Kompensasi et al., "PENGARUH KOMPENSASI, NEPOTISME DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN HOTEL DI KABUPATEN PINRANG," *Jurnal.Umpar.Ac.Id*, n.d.

<sup>20</sup> K Kusen et al., "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Repository.Iaincurup.Ac.IdK Kusen, R Hidayat, I Fathurrochman, H Hamengkubuwono*Daarah: *Jurnal Manajemen Pendidikan, 2019*•*repository.Iaincurup.Ac.Id*, n.d.

<sup>21</sup> Pengaruh Kompensasi et al., "Strategi Pengendalian Konflik," *Repository.Iaincurup.Ac.IdH Hamengkubuwono, M Martinus Novi Kristianto, K Muhamma Kristiawan*JMKSP (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*), 2020•*repository.Iaincurup.Ac.Id* 5, no. 2 (2020).

<sup>22</sup> Firdiansyah Alhabsyi et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal.Uindatokarama.Ac.Id*, n.d.

Selain kesamaan umum di atas, definisi mengenai kepemimpinan juga memiliki perbedaan secara umum pula, diantaranya:

- a. Siapa yang sedang menggunakan pengaruh.
- b. Apa maksud dan tujuan dalam memberikan pengaruh.
- c. Bagaimana cara pengaruh itu diterapkan<sup>23</sup>.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas maka disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah rangkaian kemampuan dan karakter kepribadian yang tergabung sehingga dapat dijadikan sebagai alat atau sarana dalam rangka membuat anggota kelompok yang dipimpinnya meyakini dan bertanggung jawab atas pembagian tugas yang telah diberikan dengan semangat, rela berkorban, pantang menyerah dan tidak pernah merasa terpaksa dalam melaksanakan tugas.

## **B. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

### **1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi yang ada di unit madrasah/sekolah. Menurut Fauzi kepemimpinan kepala madrasah adalah bagian terpenting pada lembaga pendidikan dikarenakan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai seorang motivatos, mediator, dinamisator dan sebagai mesin penggerak bagi warga di madrasah yang dipimpinnya<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Wahyu Bagja Sulfemi et al., "Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *E-Journal.Ikhac.Ac.Id*, n.d., <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>.

<sup>24</sup> Kepemimpinan Kepala et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam," *E-Journal.Ikhac.Ac.Id* 2, no. 2 (2017).

Sejalan dengan itu, Aprilana menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah/madrasah berperan penting dalam menunjang terwujudnya proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya<sup>25</sup>.

Krisbiyanto berpendapat bahwa kepemimpinan kepala madrasah yaitu kemampuan yang dimiliki oleh pimpinan tertinggi di madrasah dalam mempengaruhi dan mengajak seluruh elemen yang terdapat di madrasah agar dapat mengoptimalkan kemampuan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas madrasah<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kepemimpinan kepala madrasah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah upaya kepala madrasah dalam memberikan pengaruh, dorongan, bimbingan, arahan kepada guru dan tenaga kependidikan, siswa, orang tua/wali siswa dan pihak terkait dalam berperan serta untuk mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan. Secara garis besarnya, kepemimpinan kepala madrasah adalah cara/seni kepala madrasah untuk mengajak bawahannya bekerja secara bersama demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bagaimana usaha kepala madrasah agar mengajak orang lain mau bekerja dalam mencapai tujuan madrasah<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> M Kristiawan, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang," 2020.

<sup>26</sup> A Krisbiyanto - Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan and undefined 2019, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto," *E-Journal.Ikhac.Ac.Id*, n.d., <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.

<sup>27</sup> Pendidikan and 2019.

Kualitas suatu madrasah akan sangat dipengaruhi oleh baik atau tidaknya kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab atas kemajuan institusi yang dipimpinnya. Parameter berhasil atau tidaknya tugas dan tanggung jawab kepala madrasah tersebut antara lain:

- a. Guru diberikan ruang secara terbuka untuk dapat memberikan saran dan kritik kepada kepala madrasah.
- b. Guru dan kepala madrasah saling berbagi dan terbuka satu sama lain.
- c. Guru mempunyai persamaan persepsi tentang tujuan madrasah serta harus diberikan dukungan, motivasi dan kritik yang perbaikan dari kepala madrasah.
- d. Kepala madrasah selalu memberikan penghargaan dan dukungan bagi pengembangan profesionalitas setiap guru.
- e. Kepala madrasah memberikan pengakuan dan penghargaan atas kinerja dan prestasi guru.

Menurut Slamet PH dalam AR Faiz, kepala madrasah yang baik adalah yang mempunyai: 1) Visi dan misi serta strategi, 2) Kemampuan dalam menyalurkan dan mengkoordinasikan sumber daya yang ada di madrasah, 3) Kemampuan dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan yang kompleks, 4) sikap toleransi dan tenggan rasa terhadap perbedaan yang ada, 5) memanfaatkan sistem dalam menentukan pola

berpikir, pengelolaan dan analisis yang tajam terhadap permasalahan madrasah<sup>28</sup>.

Pasolong menyimpulkan fungsi kepemimpinan menurut pendapat berbagai para ahli bahwa tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pimpinan adalah<sup>29</sup>:

- a. Membangkitkan rasa kepercayaan diri dan loyal terhadap bawahan.
- b. Mempunyai cara yang baik dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain.
- c. Mempunyai kemampuan mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.
- d. Mempunyai karisma dan wibawa sehingga dikagumi dan dibanggakan oleh bawahan yang dipimpinya.
- e. Melakukan perubahan yang baik dengan cara yang efektif di dalam kemajuan kelompoknya.
- f. Mampu mengajak orang lain dan memberikan motivasi kepada bawahan sehingga mereka secara sadar mau melaksanakan tugas secara totalitas dan penuh tanggung jawab.

Selain berfungsi sebagai pemimpin, kepala madrasah juga harus dapat berperan sebagai manajer di madrasah. Tugas kepala madrasah pada prinsipnya harus memenuhi sebagai EMASLIM, antara lain sebagai

---

<sup>28</sup> Ar Faiz, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak," 2019, [Http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/1975/](http://Eprints.Unisnu.Ac.Id/Id/Eprint/1975/).

<sup>29</sup>H Pasolong, "Kepemimpinan Birokrasi," 2020.

*edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*<sup>30</sup>.

a. Kepala Madrasah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *educator*, kepala madrasah tentunya harus mempunyai cara yang tepat dalam peningkatan profesionalisme guru dantenaga kependidikan di madrasahnyanya. Selain itu, kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif dan menjadi contoh bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik.

b. Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Sebagai seorang manajer, kepala madrasah memiliki tugas yang mencakup empat tahapan yakni dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kepala madrasah dituntut mampu membuat dan melaksanakan program madrasah baik itu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang baik itu yang sifatnya akademis ataupun nonakademis, termasuk juga di dalamnya menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Anggaran Biaya Sekolah (ABS). Selain itu kepala madrasah juga harus bisa menyusun dan melaksanakan setiap unit organisasi yang ada di madrasah yang bersifat tetap, contohnya pengelolaan laboratorium, perpustakaan, UKS dan unit organisasai lain yang terdapat di madrasah.

---

<sup>30</sup> HE Mulyasa, "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah," 2022.

Pada hakikatnya, seorang kepala madrasah adalah seorang perencana, pemimpin, pengorganisasi dan pengendali. Sebuah organisasi yang memiliki tujuan dan arah yang jelas sangat membutuhkan keberadaan seorang manajer agar tujuan tersebut dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal pengembangan karir SDM yang ada di bawahnya, seorang manajer harus mampu merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan menjadi pengendali agar organisasi yang dipimpinnya bisa terarah sesuai dengan tujuan organisasi.

c. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Sebagai seorang administrator, kepala madrasah erat kaitannya dengan kegiatan administratif baik itu berupa penyusunan, pencatatan, dan dokumentasi seluruh program atau arsi madrasah. Secara khusus kepala madrasah juga harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kurikulum, administrasi personalia, peserta didik, inventaris, kearsipan serta administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara teliti, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas madrasah.

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Sebagai seorang supervisor, tugas kepala madrasah yaitu melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Supervisi hakikatnya adalah proses yang dirancang dengan sistematis sehingga dapat mempermudah guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsi selama di madrasah. Selain itu juga dapat menambah



pengetahuan dan kompetensi dalam memberikan pelayanan prima baik pada peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat di sekelilingnya.

e. Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Sebagai *leader* kepala madrasah hendaknya dapat memberikan petunjuk, menjadi contoh dalam meningkatkan etos kerja bawahannya, dan membangun relasi dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan kepala madrasah sebagai seorang *leader* dapat dinilai mulai dari aspek kepribadian, wawasan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan, merealisasikan visi dan misi madrasah dan kemampuan dalam mengambil keputusan, secara memiliki kecerdasan *linguistik* atau mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu juga, Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus bisa memberikan petunjuk, arahan, memotivasi, mengatur dan mempengaruhi bawahan dalam bekerjasama demi tercapainya tujuan pendidikan di lembaga<sup>31</sup>.

f. Kepala Madrasah sebagai *Innovator*

Kepala madrasah sebagai seorang *innovator* harus mampu mendesain, menggali, menemukan dan merealisasikan berbagai pembaharuan yang akan dilakukan di madrasah. Selain itu, kepala madrasah harus bersifat kreatif, konstruktif, rasional, delegatif, fleksibel, adaptif dan obyektif.

---

<sup>31</sup> J Warlizasusi - TADBIR: Jurnal Studi Manajemen and undefined 2017, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Repository.Iaincurup.Ac.Id*, n.d.

Kepala madrasah harus mampu menyusun strategi yang tepat guna dalam mengintegrasikan aktivitas pendidik dan tenaga pendidik, menjadi *role model* bagi seluruh warga madrasah, memperluas jaringan dan kerjasama dengan pihak luar sehingga seorang kepala madrasah mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, di samping itu pula mampu menciptakan program inovatif yang dapat meningkatkan kemajuan bagi madrasah yang sedang dipimpinnya.

a. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Tugas kepala madrasah yang tak kalah penting yaitu kepala madrasah harus mampu bertindak sebagai pemberi motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya di madrasah. Bentuk pemberian motivasi tersebut dapat berupa pengaturan lingkungan madrasah, pengaturan iklim dan suasana kerja, peningkatan disiplin, dan pemberian penghargaan secara konsisten bagi pendidik dan tenaga pendidik yang melaksanakan kinerja tugas dan fungsinya secara baik.

Sebagai seorang motivator, kepala madrasah harus mampu mengikuti arus perubahan yang terjadi. Madrasah dituntut melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan tugas utama kepala madrasah salah satunya yaitu menjadi *agent of change* dalam mengelola dan meningkatkan seluruh pihak terkait agar selalu termotivasi yang berperan aktif dalam setiap perubahan ke arah yang lebih baik.

## C. Konsep Inovasi Pendidikan

### 1. Pengertian Inovasi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata inovasi yaitu memasukkan atau mengenalkan hal-hal baru dimana pembaharuan penemuan tersebut berbeda dari yang sudah ada atau dikenal sebelumnya baik itu gagasan, metode atau alat yang digunakan<sup>32</sup>.

Miles dalam Abdul Aziz beranggapan bahwa inovasi merupakan jenis perubahan yang genius<sup>33</sup>. Sebagai bentuk perubahan yang memang disengaja, baru dan khusus, inovasi dilakukan agar tujuan-tujuan sistem dapat tercapai. Dengan kata lain perubahan tersebut memang direncanakan dan dikehendaki dalam suatu sistem yang sedang berjalan.

Menurut Prenger dalam penelitiannya mengungkap bahwa *educational innovation could be defined as “the application of one idea that produces a planned change in educational processes, services, or products, then leading to an improvement in learning goals”*. Dengan bahasa lain artinya inovasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai “penerapan satu ide yang menghasilkan perubahan terencana dalam

---

<sup>32</sup> ... D Bakti - Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia And Undefined 2018, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Menuju Kelengkapan Dan Kebenaran Informasi,” *Proceeding.Unikal.Ac.Id*, 2018, <https://Proceeding.Unikal.Ac.Id/Index.Php/Pibsi40/Article/Download/87/56>.

<sup>33</sup> Abdul Aziz and M Ed, “Manajemen Perubahan Pada Yayasan BAIPAS Malang: Studi Kasus Dampak Inovasi Sistem Administrasi Terhadap Profesionalitas Kerja Pegawai,” 2021.

proses, layanan atau produk pendidikan yang kemudian mengarah pada peningkatan tujuan pembelajaran<sup>34</sup>.

Menurut Rusdiana makna inovasi ialah suatu ide, kejadian, barang, cara atau metode yang dilakukan dan dianalisis sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok masyarakat<sup>35</sup>. Tujuan dilakukannya sebuah inovasi adalah untuk mempermudah mencapai tujuan dan menjadi solusi dalam pemecahan sebuah masalah.

Dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*, Everet M. Rogers mengemukakan bahwa *An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption*<sup>36</sup>. Dengan bahasa lain pengertian dari inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktis, atau objek/benda yang diterima dan disadari sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang atau kelompok tertentu untuk diadopsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Peter Serdyukov menemukan bahwa *The primary focus of educational innovations should be on teaching and learning theory and practice, as well as on the learner, parents, community, society, and its culture*. Hal tersebut berarti bahwa fokus utama dari sebuah inovasi pendidikan harus ditekankan pada

---

<sup>34</sup> R Prenger et al., "How Can Educational Innovations Become Sustainable? A Review of the Empirical Literature," *Ris.Utwente.Nl*, n.d.

<sup>35</sup> A Rusdiana, "Konsep Inovasi Pendidikan," 2014.

<sup>36</sup> JP Lundblad - Organization Development Journal and undefined 2003, "A Review and Critique of Rogers' Diffusion of Innovation Theory as It Applies to Organizations," *Search.Proquest.Com*, n.d.

kegiatan belajar mengajar, pesertadidik, orang tua/komite, komunitas dan masyarakat<sup>37</sup>.

Dari beberapa pengertian inovasi tersebut diatas dapat ditarik benang merah bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan atau metode yang baru dan belum pernah ada sebelumnya yang memang direncanakan dan disadari dengan sepenuhnya dalam rangka diadopsi untuk dapat mencapai tujuan dan memecahkan suatu permasalahan.

## **2. Tujuan Inovasi Pendidikan**

Menurut Sofanudin tujuan utama dari sebuah inovasi yaitu untuk melakukan peningkatan baik dari aspek sumber daya manusia, uang, sarana dan prasarana, prosedur dan struktur organisasi<sup>38</sup>.

Tujuan inovasi pendidikan adalah untuk melakukan peningkatan kualitas dan efektivitas, efisiensi dan relevansi seluruh aktivitas yang dilakukan di madrasah. Baik itu meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, peningkatan jumlah peserta didik dengan hasil pendidikan yang maksimal menggunakan sumber daya, tenaga dan biaya.

---

<sup>37</sup> Peter Serdyukov, "Innovation In Education: What Works, What Doesn't, And What To Do About It?," *Journal Of Research In Innovative Teaching & Learning* 10, No. 1 (April 3, 2017): 4–33, <https://doi.org/10.1108/Jrit-10-2016-0007/Full/Ww2.Kqed.Org/Mindshift/2012/07/17/Does-Our-Current-Education-System-Support-Innovation/>.

<sup>38</sup> A Sofanudin - Cendekia: Jurnal Kependidikan dan and undefined 2016, "Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta," *Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id*, n.d.

Arah tujuan inovasi dalam pendidikan Indonesia yaitu:

- a. Mengejar ketertinggalan oleh kemajuan ilmu dan teknologi dengan harapan pendidikan Indonesia dapat semakin meningkat seiring dengan kemajuan yang dihasilkan.
- b. Memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan bagi setiap warga. Sebagai contoh yaitu menaikkan daya tampung bagi setiap jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan Perguruan Tinggi.

Dengan penggunaan sistem yang baru, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencetak peserta didik menjadi manusia yang aktif dan kreatif serta terampil dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan tujuan jangka panjang dari pencapaian inovasi adalah mewujudkan masyarakat Indonesia seutuhnya<sup>39</sup>.

### 3. Bentuk-Bentuk Inovasi Pendidikan

Bentuk inovasi yang dapat dilaksanakan oleh seorang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi fisik, yang terdiri dari inovasi kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan dan strategi pembelajaran
- b. Inovasi Non Fisik, yang terdiri dari pengelolaan siswa, tenaga guru dan hubungan masyarakat<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> H Aryanto et al., "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia," *Ahlimedia.Com* 2 (2021): 2021, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>.

<sup>40</sup> A Ansori, AF Sari - Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, and undefined 2020, "Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal.Uinbanten.Ac.Id* 1, no. 2 (2020): 133–48.

## D. Strategi Inovasi Pendidikan

### 1. Pengertian Strategi Inovasi Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian strategi yaitu seni atau ilmu dalam penggunaan sumber daya bangsa dalam pelaksanaan kebijakan tertentu; seni atau ilmu dalam memimpin pasukan tentara dalam menghadap musuh di medan perang dan merupakan rencana yang terstruktur mengenai aktivitas dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan<sup>41</sup>.

Strategi merupakan sebuah pola yang didesain dan direncanakan secara sadar untuk melakukan kegiatan. Cakupan dari sebuah strategi yaitu tujuan, objek yang terlibat, isi, proses dan penunjang sarana kegiatan<sup>42</sup>.

Strategi juga merupakan suatu usaha untuk mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi. Strategi yang dimaksud disini adalah proses pendidikan atau pembelajaran. Pada intinya maksud dari strategi yaitu bagaimana cara guru agar dapat menyajikan isi pelajaran dengan menyesuaikan kondisi lingkungan belajar siswa. Menurut Utomo strategi merupakan titik acuan yang dijadikan panduan dalam melakukan kegiatan demi mencapai pusat sasaran yang ditetapkan<sup>43</sup>. Strategi juga diartikan dengan bagaimana pendekatan yang dilakukan seorang guru dalam

---

<sup>41</sup> ... BAB II - KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM, "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran Berarti Seperangkat Tingkah Laku Yang Di Harapkan Dimiliki Oleh Orang Yang Berkedudukan Di Masyarakat," *Core.Ac.Uk*, n.d.

<sup>42</sup> S Panggabean, A Widyastuti, and WK Damayanti, "Konsep Dan Strategi Pembelajaran," 2021.

<sup>43</sup> Khoiril Budi Utomo et al., "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id* 5, no. 2 (2018).

menggunakan informasi, menggunakan sumber-sumber pilihan dan mengajak peserta didik dalam merumuskan peran mereka.

Untuk dapat menentukan sebuah strategi yang tepat bukanlah suatu hal yang mudah. Hal tersebut dikarenakan setiap strategi pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu dalam menentukan setiap strategi, setiap guru harus benar-benar paham dan melakukan analisis yang dalam untuk menentukan pilihan strategi yang tepat.

#### **E. Macam-Macam Strategi Inovasi Pendidikan**

Strategi inovasi pendidikan memiliki berbagai jenis. Macam-macam strategi inovasi pendidikan antara lain:

- 1) Strategi fasilitatif, artinya dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, penyediaan fasilitas merupakan unsur utama yang harus disiapkan agar program perubahan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Strategi fasilitatif harus memperhatikan hal-hal seperti di bawah ini:
  - a) Strategi fasilitatif bisa digunakan tepat sasaran jika perubahan (klien) mampu mengenal masalah yang sedang dihadapi dan secara sadar merasa perlu membuat perubahan.
  - b) Strategi fasilitatif hendaknya dilakukan beserta program yang dapat menimbulkan kesadaran klien terhadap ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan.
  - c) Strategi fasilitatif akan tepat guna jika dapat dijadikan motivasi terhadap usahan perubahan sosial.



- d) Strategi fasilitatif dikehendaki klien karena berbagai jenis kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai dengan tuntutan perubahan sosial.
  - e) Menciptakan strategi fasilitatif dapat dengan cara membagi peran dan tugas yang baru dalam masyarakat jika ternyata selama ini tidak sesuai dengan penggunaan sumber atau fasilitas yang ada.
  - f) Strategi fasilitatif akan lebih efektif jika klien tidak dapat meneruskan upaya perubahan sosial dikarenakan kekurangan dana dan tenaga.
- 2) Strategi Pendidikan

Strategi pendidikan digunakan dalam rangka melakukan perubahan sosial dengan cara menyampaikan realita dengan tujuan meyakinkan semua orang untuk menggunakan informasi atau fakta tersebut dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Sesuai dengan dasar pemikiran bahwa setiap orang mampu membedakan fakta yang real serta memihnya sebagai dasar dalam melakukan tindakan.

Agar strategi pendidikan dapat dijalankan secara efektif, maka ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a) Strategi pendidikan akan dapat digunakan dengan tepat jika perubahan sosial yang diharapkan tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat.
- b) Strategi pendidikan dalam melaksanakan program perubahan akan efektif jika digunakan untuk menanamkan cara pandang yang harus dikuasai sebagai dasar mengambil keputusan.

### 3) Strategi Bujukan

Dalam melakukan perubahan sosial dibutuhkan kemampuan bagaimana cara membujuk (merayu) agar klien yang menjadi sasaran bujukan mau mengikuti perubahan sosial yang sudah direncanakan. Hal tersebut merupakan pengertian dari melalui strategi bujukan. Strategi bujukan akan berhasil jika menggunakan alasan yang rasional, membrikan fakta yang akurat, atau bisa juga dengan fakta yang terkadang tidak tepat (rayuan gombal). Hal tersebut juga sering terjadi dalam interaksi di masyarakat, meskipun masyarakat di sekeliling kita terkadang tidak sadar telah melakukan strategi bujukan.

Dalam melaksanakan strategi bujukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Strategi bujukan akan tepat sasaran jika klien (sasaran perubahan) tidak terlibat aktif dalam perubahan sosial
- b) Strategi bujukan tepat digunakan bila pelaksana program perubahan sosial tidak mempunyai alat kontrol terhadap pasien.
- c) Saat perubahan sosial sukar dimengerti oleh klien maka strategi bujukan tepat digunakan
- d) Strategi bujukan dilakukan jika terjadi penolakan oleh klien terhadap perubahan sosial yang akan dilakukan

### 4) Strategi Paksaan

Strategi lain dalam melaksanakan program perubahan sosial adalah dengan menerapkan strategi paksaan. Dengan kata lain sasaran perubahan

(klien) dipaksa untuk mau bekerja dalam mencapai tujuan perubahan. Hal yang dipaksakan tersebut adalah bentuk dari target yang memang sudah direncanakan. Dalam melakukan strategi paksaan, kemampuan yang dipakai tergantung dengan bagaimana hubungan kontrol antara pembuat perubahan dengan sasaran perubahan (klien). Dengan kata lain, ukuran berhasil atau tidaknya target perubahan tergantung dari kepuasan pelaksana perubahan. Kekuatan paksaan yang dilakukan artinya sejauh mana kemampuan pelaksana dalam memberikan paksaan terhadap klien dalam menuruti program perubahan sosial yang akan dilakukan.

Penggunaan strategi paksaan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) strategi paksaan dapat digunakan apabila partisipasi klien terhadap proses perubahan sosial rendah dan tidak mau meningkatkan partisipasinya.
- 2) strategi paksaan juga tepat digunakan apabila klien tidak merasa perlu untuk berubah atau tidak menyadari perlunya perubahan sosial.
- 3) strategi paksaan tidak efektif jika klien tidak memiliki sarana penunjang untuk mengusahakan perubahan dan pelaksana perubahan juga tidak mampu mengadakannya.
- 4) strategi paksaan tepat digunakan jika perubahan sosial yang diharapkan harus terwujud dalam waktu yang singkat. Artinya tujuan perubahan harus segera tercapai.

- 5) strategi paksaan juga tepat dipakai untuk menghadapi usaha penolakan terhadap perubahan sosial atau untuk cepat mengadakan perubahan sosial sebelum usaha penolakan terhadapnya bergerak.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagai bahan pembanding dan sekaligus menjadi bahan acuan terhadap penelitian sejenis, penulis akan memaparkan dua penelitian yang relevan seperti di bawah ini:

Pertama, Istikomah melakukan penelitian tentang efektivitas kepala sekolah. Penelitian tersebut untuk memberikan gambaran tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 4 Kota Jambi menganut gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) kepala sekolah sering melakukan tindakan yang selalu melibatkan aspirasi bawahan; (2) teliti dan tidak buru buru dalam mengambil keputusan; (3) selalu mengajak diskusi dan musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan<sup>44</sup>.

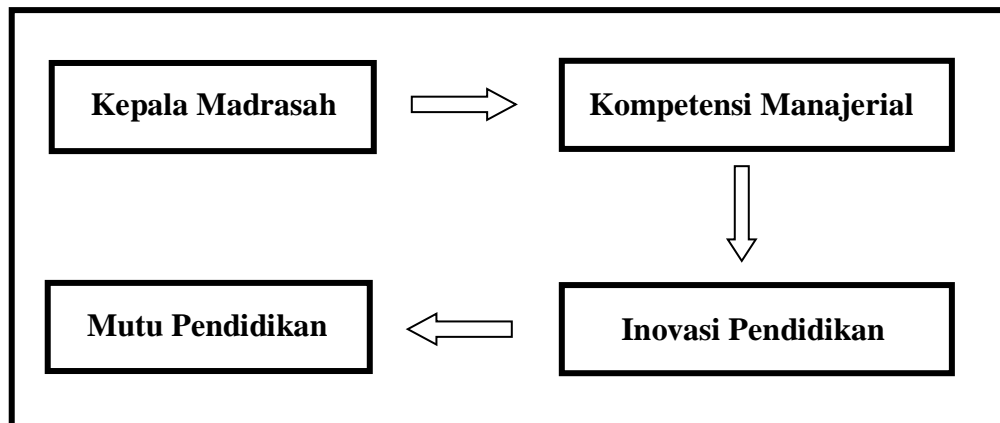
Kedua, Hajijah (2017). Penelitian tersebut menggambarkan bahwa; (1) Kepala MTsN Pangkalan Bun Kota Waringin Barat telah melakukan inovasi pendidikan yang terfokus dalam bidang pembelajaran dan sarpras yang ada di MTsN Pangkalan Bun Kotawaringin Barat; (2) Seluruh komponen madrasah telah mengimplementasikan gagasan baru tersebut demi kemajuan mutu pendidikan; (3) Kepala madrasah sudah mampu mengatur lingkungan kerja di

---

<sup>44</sup> I Istikomah - Idarah (Jurnal Pendidikan Dan and undefined 2019, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMK Negeri 4 Di Kota Jambi," *Ejurnal.Iainlhokseumawe.Ac.Id*, 2019.

MTsN Pangkalan Bun dengan baik, baik dari segi fisik dan non fisik sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif<sup>45</sup>.

#### E. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan

Kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan jabatan yang diembannya. Kepala madrasah dalam mengembangkan tugasnya hendaknya didasar dengan sikap sungguh-sungguh dan juga etos kerja yang tinggi.

Kepala madrasah yang mempunyai kesungguhan dan etos kerja yang tinggi akan mampu melaksanakan inovasi pendidikan dengan baik. Disamping itu ditunjang dengan kemampuan manajerial yang handal juga merupakan faktor yang mewujudkan madrasah yang efektif, kondusif dan dinamis.

Kehadiran kepala madrasah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya madrasah terutama guru, karyawan dan anak didik.

<sup>45</sup> N Norhanuddin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat," 2017.

begitu besarnya peranan madrasah dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa “sukses tidaknya inovasi pendidikan dan kegiatan madrasah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, tidak ditentukan oleh tingkat keahliannya dibidang konsep dan tehnik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan tehnik atau strategi seorang pemimpin yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipimpin.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang sering juga disebut jenis penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka<sup>46</sup>.

Alasan penggunaan jenis kualitatif karena tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan diharapkan memberikan menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti secara alami tanpa ada rekayasa atau penataan-penataan yang direncanakan.

Data yang dikumpulkan berupa kalimat yang memiliki makna berasal dari transkrip wawancara, catatan, observasi lapangan catatan-catatan resmi dan sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang memberi makna dan menganalisis suatu masalah yang tidak dalam bentuknya. Jadi fakta muncul yang telah diolah menjadi data, dikomunikasikan dalam laporan berbentuk uraian dan makna yang luas mendalam sesuai dengan ketajaman analisis peneliti. Penelitian kualitatif diserahkan kepada kondisi aslinya, bahwa ditanya dinyatakan pada keadaan

---

<sup>46</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pusaka Setia, 2002).

sewajarnya atau sebagaimana adanya sesuai dengan yang ada dilapangan, sehingga peneliti dapat membuat penafsiran berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diperkuat oleh telaah pustaka yang berkaitan dengan pembahasan.

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan**

Dalam melakukan penelitian perlu ada pendekatan agar jelas sifat yang akan di digunakan adalah deskriptif, ini dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena secara detail. Arikunto menyatakan dalam penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada saat dilaksanakan<sup>47</sup>. Jadi data dalam penelitian ini meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dan deskripsi mengenai tata situasi melalui observasi peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan dan informasi-informasi lisan. Pendekatan deskriptif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian.

---

<sup>47</sup> Arikunto Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).



Penelitian ini dilihat dari segi tujuannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor dalam moloeng adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>48</sup>

Hal ini juga senada dengan pendapat yang menyatakan Penelitian Kualitatif disebut studi kasus, karena objek yang diteliti bersifat unik, kasuistik, tidak duanya. Penelitian kualitatif disebut etnografi, etnometodologi, fenomenologi karena mengkaji perilaku manusia, kebudayaan, dan interaksi antar manusia.<sup>49</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa penggunaan pendekatan deskriptif akan menggunakan dengan cara mencari sebab-sebab dari gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberikan gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

## 2. Metode

Metode penelitian adalah serangkaian jalan, cara, langkah-langkah yang diikuti dalam menentukan, mengolah, menganalisis, serta menyimpulkan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif naturalistic dalam rangka memperoleh gambaran

---

<sup>48</sup> Anantawikrama, *Pergulatan Metode Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi*, 2013.

<sup>49</sup> *Buku Pedoman Penulisan Thesis Pascasarjana IAIN Curup*, 2021.

menyeluruh dan alamiah tanpa rekayasa. Metode penelitian ini di anggap sebagai metode yang tepat untuk mengungkapkan dan memberikan makna serbagai penelitian yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut (1) sumber data langsung dalam situasi yang wajar dimana peneliti bertindak selaku instrument penelitian utama. (2) bersifat deskriptif/menjelaskan. (3) lebih mengutamakan proses dari pada hasil atau produk. (4) analisa data secara induktif. (5) mengutamakan makna. (6) tidak ada rekayasa, (7) objektif karena memaknai apa adanya.

Karakteristik metode penelitian kualitatif dapat diperinci lagi sebagai (1) Penelitian dengan sumber data yang wajar atau natural setting. (2) Peneliti bertindak sebagai instrument utama penelitian (3) Sangat deskriptif. (4) mementingkan proses maupun hasil (5) Mencari makna (6) Mengutamakan data langsung/First Riset (7) Triangulasi (8) Menonjolkan rincian kontekstual (9) Subjek yang di teliti memiliki kedudukan sama dengan peneliti (10) Mengutamakan *perseptif* emik (11) Verifikasi (12) model *sampling porpose* (13) Menggunakan audit trail (14) partisipasi tanpa mengganggu (15) Mengandalkan analisis penelitian sejak awal penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif inilah mengamati kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

### C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Waka, Guru dan pegawai MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

### D. Sumber Data

Rujukan data dalam penelitian ini didapatkan melalui dua jenis data yaitu data primer dan data skunder sebagai mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Purwanto data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung<sup>50</sup> atau yang didapatkan dari penelitian dilapangan melalui observasi dan wawancara. Data Primer juga merupakan yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun dari perseorangan seperti hasil dari wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti. Seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru dan murid.

#### 2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.<sup>51</sup> Adalah data didapat dari dari literatur-literatur arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data skunder merupakan data primer yang di olah peneliti untuk proses pembahasan yang lebih lanjut. Data

---

<sup>50</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007).

<sup>51</sup> Purwanto.

skunder juga bisa di dapat dari dokumen madrasah, buku-buku, jurnal hasil penelitian dan karya tulis lainnya.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam upaya mendapatkan data dalam penelitian prosedur pengumpulan data di lakukan menggunakan wawancara ke dalam (in depth interview), observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, prosedur pengumpulan data yang digunakan diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Nasution dalam Sugiono observasi adalah “Dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai jenis kenyataan yang di observasi”.<sup>52</sup> Data dikumpulkan dan sering muncul maupun yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas. Ada dalam memberikan observasi: pertama, catatan dan tata lapangan itu sendiri, yaitu catatan yang diperoleh langsung melalui wawancara atau observasi fenomena lapangan. Kedua, catatan yang mengenai subyek atau catatan yang dibuat oleh subjek tertentu.

Pengamatan dilakukan dilokasi penelitian yaitu untuk mengamati kepemimpinan kepala madrasah dalm menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan melihat langsung dan dicatat secara

---

<sup>52</sup> Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bintang Tasita, 2005).

sistematis terhadap indikasi dan gejala yang secara visual terlihat pada obyek penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Sudarwan wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek penelitian untuk dijawab<sup>53</sup>. Pada penelitian yang bersifat deskriptif. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua wawancara sebagai strategi penunjang tehnik lain dalam mengumpulkan data, seperti *observasi analisis* dokumen, dan fotografi.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengemukakan data yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) yaitu berkaitan dengan masalah kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Meloeng adalah setiap bahasan tulisan ataupun film, mencari, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, atau transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi,

---

<sup>53</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*.

wawancara akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkap yaitu teknik dokumentasi.<sup>54</sup>

Tehnik studi dokumentasi dilakukan untuk menyempurnakan data yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) dan (*interview*) mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dokumentasi digunakan untuk mencari data yang diperlukan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusun transkrip interview serta matrial lain yang telah terkumpul<sup>55</sup>. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut.

### **1. Komponen Analisa Data**

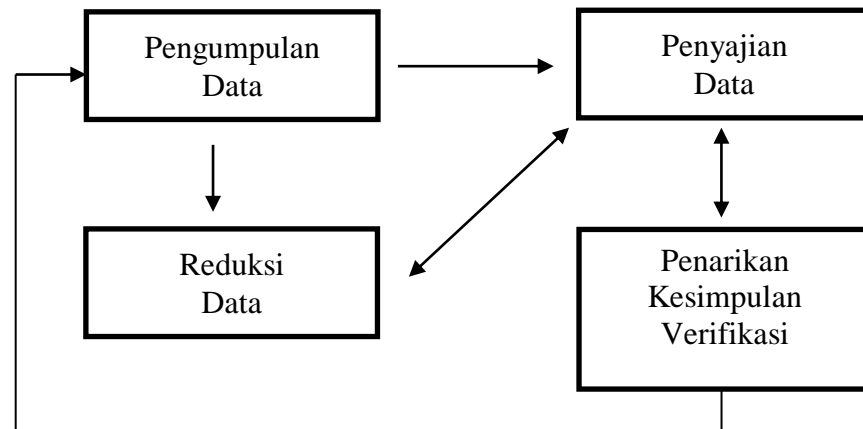
Analisa data kualitatif memperlihatkan hubungan yang saling terkait merupakan aliran siklus, dimana pengumpulan data di posisikan sebagai komponen integral dari kegiatan analisis data sebagaimana tergambar pada diagram (gambar 3.2) gambaran komponen-komponen

---

<sup>54</sup> Lexy J.Moloeng, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

<sup>55</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*.

analisis data pada gambar 3.2 adalah model analisis data yang mengalir  
(*Flow Model diagram*)



**Gambar 3.1** *Komponen-Komponen analisa data*

## 2. Teknik Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan sejak awal langkah analisa data ini dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang dihasilkan. Tehnik reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman terhadap pokok-pokok masalah yang ada dalam penelitian. Dilakukan dengan perincian sistematis dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahapan reduksi ini diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber data, yakni dari hasil pengamatan, wawancara, dan penalaan terhadap dokumentasi.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah memaparkan informasi keseluruhan data yang dihasilkan dari penelitian lapangan, selanjutnya di susun dalam bentuk yang terpadu sehingga mempermudah untuk memperlihatkan. Memanfaatkan dan menafsirkan sebelum pengambilan keputusan. Langkah *display* dilakukan

secara seluruh rangkaian reduksi dan selesai dilakukan, yang kebanyakan dipergunakan pada penelitian kualitatif adalah teks naratif.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari kegiatan analisa data kualitatif yang mengambil kesimpulan dimaksudkan sebagai pemberi makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu aspek-aspek yang diteliti.

### G. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memastikan keabsahan data, caranya adalah dengan :

#### 1. Kredibilitas Data (*credibility/Transperability* Data)

Dalam penelitian kualitatif keabsahan (*validitas dan realibilitas*) data merupakan kredibilitas dari deskripsi, kesimpulan, dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas Eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas)<sup>56</sup>.

#### 2. Uji Dependability (Relabilitas)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat “jejak aktivitas lapangan” atau “field

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010).



note” yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI Nur Riska Kota Lubuklinggau**

Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Lubuklinggau yang berdiri pada tahun 2016. MI Nur Riska Kota Lubuklinggau didirikan atas inisiatif Dr. Hj. Warah, M.Pd, Dra. Hj. Roaidah dan Muhamad Akip, M.Pd.I. Berawal dari banyaknya permintaan masyarakat sekitar akan keinginan didirikannya sekolah berbasis agama, maka mereka menggagas dan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau.

MI Nur Riska Lubuklinggau merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Warohmah. MI Nur Riska Lubuklinggau didirikan dengan latarbelakang untuk menyediakan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama yang dapat memenuhi kebutuhan bagi keinginan masyarakat guna memberikan pendidikan yang berkualitas, memiliki fasilitas yang memadai serta dengan biaya pendidikan yang terjangkau.

MI Nur Riska Lubuklinggau dibangun di atas tanah milik Dr. Hj. Warah, M.Pd yang beralamat di Jalan Gajah Mada Kelurahan Siring

Agung Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Setelah selesai pembangunan gedung dilanjutkan dengan melakukan perekrutan guru dan tenaga kependidikan. Saat itu, salah satu pendiri MI Nur Riska, yakni Bapak Muhammad Akip yang berprofesi sebagai guru juga merangkap menjadi staf TU. Setelah dilakukan perekrutan guru kemudian ditunjuk salah seorang guru yang direkrut untuk menjadi Kepala Madrasah yaitu Desi Ratnasari, S.Pd.

Meski tergolong baru, pihak Yayasan Warohmah maupun MI Nur Riska berkomitmen untuk mensejahterakan guru yang mengajar. Salah satunya dengan memberikan uang transport bagi guru sebesar Rp. 13.000,-/hari. Selain itu juga dalam 6 hari kerja akan ditunjuk salah seorang guru piket yang bertugas menyiapkan makan siang. Dan setiap minggunya petugas yang ditunjuk akan bergantian. Jadi pada saat jam makan siang, seluruh gur yang hadir akan mengikuti makan siang bersama. Salah satu tujuan dilakukannya makan siang bersama tersebut adalah agar guru-guru dapat menjalin kedekatan secara personal dengan sesama guru dan juga berbagi pengalaman satu sama lain. Dengan demikian guru menjadi lebih bersemangat dalam mengajar. Pihak Yayasan meyakini jika guru bersemangat dalam mengajar maka mereka akan mampu mentransfer semangat itu kepada peserta didik.

Di awal berdirinya MI Nur Riska Lubuklinggau ada sebanyak 16 siswa yang mendaftar di kelas I. Namun seiring dengan berjalannya waktu MI Nur Riska semakin digemari oleh masyarakat sekitar, terlihat dari

banyaknya animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska. Untuk tahun ajaran 2023/2024, ada sebanyak 84 siswa yang mendaftar di kelas I. Naik hampir lima kali lipat dibandingkan dengan pada saat awal berdirinya. Peminat MI Nur Riska tidak hanya berasal dari lingkungan kelurahan Siring Agung saja, melainkan tersebar di berbagai kelurahan lainnya. Ada yang berasal dari Kelurahan Taba Pingin, Kenanga II, Ketuan bahkan dari Kabupaten Musirawas.

Sesuai dengan BAP di Data Emis, jumlah siswa MI Nur Riska pada tahun ini mencapai 258 siswa. Meski begitu pihak madrasah membatasi maksimal 25 siswa/rombel. Hal ini disebabkan untuk menjaga kualitas dan pelayanan yang maksimal kepada siswa.

MI Nur Riska Lubuklinggau selain memprioritaskan pelajaran agama juga tidak mengesampingkan pelajaran umum. Dengan demikian siswa siswi yang mengenyam Pendidikan di MI Nur Riska diharapkan mampu memiliki pendidikan dasar yang fundamental baik daya pikir (intelektual) maupun perasaan (emosional) menuju terbentuknya lulusan yang berakhlakul karimah yang berdaya saing tinggi.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

### a. Visi

Visi dan Misi sangatlah penting dalam suatu Madrasah karena proses pembelajaran diharapkan dapat mencapai Visi dan Misi tersebut. Sebagai Madrasah Yang sudah terakreditasi memiliki Visi dan Misi sebagai berikut: SAINTIS, CERDAS DAN BERJIWA QUR'ANI.

b. Misi

Adapun misi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau antara lain:

- 1) Penghafalan al-qur'an dalam juz 1, juz 30 dan surat pilihan
- 2) Penghafal do'a dan hadits pilihan
- 3) Memiliki skill yang unggul dalam wawasan ilmiah dan keagamaan  
Tingkat Dasar
- 4) Menjadikan lulusan terbaik tk sd/mi lubuklinggau
- 5) Pemenang olimpiade saints di tahun 2027

3. Tujuan Madrasah

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Dasar, Visi dan Misi, maka MI Nur Riska Lubuklinggau dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur;
2. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam imtaq dan iptek serta dapat diterima di SMP yang di inginkan;
3. Terbentuknya kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Islam;
4. Terlaksananya PBM tepat waktu;
5. Terlaksananya pembelajaran teknologi informatika;
6. Terlaksananya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada PBM
7. Terwujudnya informasi berbasis Web (Internet);

8. Terwujudnya kehidupan madrasah yang bersih, indah dan berbudaya islami;
9. Terwujudnya lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Data keadaan siswa MI Nur Riska Lubuklinggau disajikan dalam table di bawah ini:

Kelas	Awal Bulan			Siswa masuk			Siswa Keluar			Akhir Bulan			Rombel
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	
I	36	38	74	0	0	0	0	0	0	36	38	74	3
II	32	26	58	0	0	0	0	0	0	32	26	58	3
III	28	23	51	0	0	0	0	0	0	28	23	51	2
IV	25	19	44	0	0	0	0	0	0	25	19	44	2
V	15	5	20	0	0	0	0	0	0	15	5	20	1
VI	9	8	17	0	0	0	0	0	0	9	8	17	1
Jumlah	145	119	264	0	0	0	0	0	0	145	119	264	12

Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa MI Nur Riska Tahun 2022/2023

#### 4. Program Unggulan Madrasah

##### a. Program Tahfidz

Program ini dilaksanakan di semua jenjang madrasah, mulai dari tingkat RA, MI dan Tsanawiyah. Badan Pembina Program Tahfidz MI Nur Riska Kota Lubuklinggau secara khusus menggarap dan mengelola program ini. Pencapaian program dimulai dengan hapalan 3, 6, 10, atau 30 juz tergantung minat dan kemampuan peserta didik yang ditentukan oleh hasil pemetaan minat dan kemampuan pada saat dimulainya program MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

##### b. Program Hapalan Doa dan Hadist

Program ini dilaksanakan di semua jenjang madrasah, mulai dari RA sampai Tsanawiyah. Tujuan program ini menghasilkan peserta

didik yang memiliki pemahaman lengkap dan holistik tentang isi Al-Qur'an dan hadist, menghafal doa-doa dan akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dibimbing dan dibina oleh Badan Pembina Program Penghafalan Doa dan Hadist Mi Nur Riska Kota Lubuklinggau telah secara khusus.

c. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha dilakukan setiap hari saat bel pertama berbunyi. Program sholat Dhuha ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan peserta didik melakukan ibadah sunnah. Selain itu, karena pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh siswa maupun guru maka diharapkan dengan sholat Dhuha berjamaah dapat meningkatkan rasa kebersamaan seluruh warga madrasah.

d. *Smart and Motivation*

*Smart and Motivation* dilakukan pada saat siswa sudah selesai sholat Dhuha dan memasuki kelas masing-masing. Sebelum memulai Pelajaran para guru akan memberikan motivasi dan *ice breaking* guna meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu saat berbaris di depan kelas siswa diberikan pertanyaan seputar Pelajaran dan yang bisa menjawab pertanyaan boleh memasuki kelas.

d. Sumbangan Bersama Nur Riska (SBNR)

Sumbangan Bersama Nur Riska (SBNR) merupakan program yang dilaksanakan oleh seluruh warga MI Nur Riska setiap tahunnya. Seluruh siswa diberikan media untuk menyimpan uang receh yang

boleh dibawa kerumah masing-masing. Kemudian pada saat menjelang Idul Fitri, atau ketika bulan Ramadhan, uang-uang tersebut dikumpulkan. SBNR ini dilakukan pada seluruh jenjang mulai dari tingkat RA, MI dan SMP Nur Riska. Seluruh yang yang terkumpul akan dibelikan bahan sembako dan dibagikan serentak untuk siswa yang kurang mampu dan masyarakat sekitar yang berada pada golongan ekonomi ke bawah.

e. Kunjungan Edukatif

Program unggulan lain yang tak kalah penting yaitu kunjungan edukatif. Kunjungan edukatif MI Nur Riska dilakukan setiap tahun sekali. Adapun kunjungan edukatif yang pernah dilakukan yaitu kunjungan ke bandara udara silampari, ke perpustakaan daerah, ke mitra usaha UMKM, ke Linggau POS dan lain sebagainya.

Tujuan dari kunjungan edukatif ini adalah untuk membentuk kemandirian, menciptakan kebersamaan, melatih kreatifitas, menciptakan inovasi dan menambah pengetahuan siswa. Dengan adanya pengalaman dan pengetahuan baru saat mengikuti kunjungan edukatif, siswa akan merasa senang dan Bahagia sehingga mereka akan semakin semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.

f. Qurban Bersama

Program Qurban Bersama dilakukan oleh guru dan siswa yang berminat. Orangtua/wali murid yang berminat mengikuti program



Qurban Bersama yang akan dikolektifkan. Pelaksanaan Qurban Bersama akan dilakukan pada saat Hari Raya Idul Adha. Sasaran utama pembagian daging qurban tersebut yaitu siswa-siswi kurang mampu. Selain itu daging qurban juga akan dibagikan kepada Masyarakat sekitar yang kurang mampu.

Tujuan dari program Qurban Bersama ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, juga sebagai ajang untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada siswa tentang tata cara penyembelihan hewan qurban yang tentu akan berguna pada saat mereka terjun di masyarakat nanti.

g. Kompetensi Baca Tulis Alquran (BTA)

- 1) Siswa mampu membaca IQRA dan Al-Qur'an dengan benar (sesuai dengan ketentuan makharijul huruf dan tajwid)
- 2) Siswa dapat membaca Al-Quran dengan indah (*qira'ah bin murattal au bin naghmah*)
- 3) Siswa mampu menulis arab dengan benar (sesuai dengan kaidah penulisan dan *qawa'id al lughah*)
- 4) Siswa dapat menghafal Al-Quran (Juz Amma, Juz 30, Surat Yasin, dan surat lainnya).

Materi Pelajaran:

- 1) Qira'aty (disajikan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Quran)
- 2) Kaligrafi (disajikan secara terpadu dengan materi BBQ, kecuali

mereka yang berminat pada kaligrafi pengembangan dapat mengikuti kelas khusus ekstrakurikuler).

#### h. Buku Panduan Siswa dan Buku Komunikasi Nur Riska

Kepala Madrasah melalui tim Mutu Madrasah menciptakan buku panduan dan buku komunikasi khusus untuk peserta didik MI Nur Riska Lubuklinggau. Buku Panduan dan Buku Komunikasi tersebut dirancang untuk menjadi acuan bagi peserta didik. Di dalam Buku Komunikasi misalnya, terdapat bagian *Negative Point* yang apabila nanti jumlahnya mencapai lebih dari 200 point, maka siswa yang bersangkutan tidak dapat naik kelas. Buku Komunikasi juga menjadi catatan tersendiri bagi peserta didik untuk dinilai setoran hafalan Al-Qur'an mereka. Di dalam Buku Komunikasi isinya juga mengandung Juz 'Amma dan Juz 1 yang merupakan target capaian lulusan MI Nur Riska Lubuklinggau.

### 5. Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah

#### a) Tanah

MI Nur Riska Lubuklinggau berdiri di atas tanah wakaf milik ayahanda dari Ketua Yayasan, yakni Dr. Hj. Warah, S.Pd., M.Pd.I. Luas tanah MI Nur Riska Lubuklinggau adalah 500 m<sup>2</sup>, dengan sisa tanah yang belum dibangun 450 m<sup>2</sup> dengan status milik yayasan Warohmah.

## b) Bangunan

Bangunan yang dimiliki oleh MI Nur Riska Kota Lubuklinggau terdiri dari beberapa bangunan fisik diantaranya ruang kelas, kantor, ruang kepala, ruang TU dan beberapa bangunan lainnya. Di bawah ini data bangunan yang ada di MI Nur Riska Lubuklinggau antara lain:

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jml
Ruang Kelas	15	0	0	15
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	0	0	0	0
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Laboratorium IPA	0	0	0	0
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0
Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	9	0	0	9
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	0	1	0	1
Ruang UKS	0	1	0	1
WC Guru	2	0	0	2
WC Siswa	4	0	0	4
Masjid / Musholla	0	1	0	1
Aula / Gedung Pertemuan	0	0	0	0
Masjid	1	0	0	1

Tabel 4.2 Data Bangunan yang ada di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Guna mencapai target program unggulan MI Nur Riska Lubuklinggau mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;

- b. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
  - c. Melakukan kerjasama dengan pihak Komite Madrasah dalam menyusun dan merealisasikan program program madrasah;
  - d. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Jama'ah, Tadabur Alam, peringatan Hari Besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
  - e. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas, organisasi terkait dengan program Madrasah di Lubuklinggau dan sekitarnya;
  - f. Mengupayakan anggaran yang maksimal baik bersumber APBN maupun APBD.
  - g. Melakukan kegiatan pengawasan, supervisi dan pembinaan berkelanjutan, untuk menjamin kredibilitas, akuntabilitas dan profesionalisme kinerja setiap personil pegawai dan guru.
6. Keadaan Orang Tua Peserta Didik

Penduduk wilayah kelurahan Siring Agung tempat dimana MI Nur Riska Lubuklinggau berada terdiri atas campuran dari berbagai suku yang hidup rukun. Adapun keadaan yang berkenaan dengan orang tua yaitu:

No	Pekerjaan	Prosentase
1	Nelayan/Petani	10 %
2	PNS	12 %
3	Karyawan Swasta	50 %
4	Pedagang	8 %
5	Lain-lain	

Tabel 4.3: Keadaan Orang tua Peserta Didik

## 7. Kerjasama Sekolah

### a. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai :

- 1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- 2) Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- 3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- 5) Sumber belajar.

### b. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tidak berada di daerah, sementara komunikasi belum berjalan dengan lancar karena keadaan geografi yang tidak memungkinkan.

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka dalam bab empat ini akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi: 1) Kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan gagasan baru untuk melakukan inovasi pendidikan

pada bidang Pembelajaran, dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau; 2) Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan ide-ide baru di MI Nur Riska Lubuklinggau; dan 3) Kepemimpinan kepala madrasah mengatur lingkungan kerja sehingga menghasilkan suasana kondusif di MI Nur Riska Lubuklinggau. Data hasil penelitian tersebut akan disajikan sebagai berikut ;

**1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan gagasan baru untuk melakukan inovasi pendidikan pada bidang Pembelajaran, dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau.**

Kepala madrasah merupakan subjek yang paling banyak terlibat dalam aplikasi manajemen pendidikan di tingkat mikro. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggungjawab untuk pertumbuhan guru secara kontinyu. Peran kepala madrasah merupakan suatu tindakan yang seharusnya dilakukan sebagai seorang kepala sekolah/madrasah, dalam hal ini peran kepala sekolah/madrasah bertindak sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah. Peran kepala sekolah meliputi peran kepala sekolah/madrasah sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.

Sebagai inovator kepala madrasah harus berperan sebagai orang yang memiliki gagasan baru (*proaktif*) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah atau memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga. Sebab inovasi merupakan sebuah ide/barang yang dirasa

baru oleh sekelompok masyarakat tertentu, sehingga wujud dari inovasi juga dapat diartikan memperbaiki atau memperbaharui sesuatu yang sebenarnya sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan lebih baik. Dalam dunia pendidikan istilah inovasi pendidikan merupakan suatu perbuatan yang baru, berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Gagasan baru inovasi pendidikan yang telah dilakukan pada MI Nur Riska Lubuklinggau Kota Lubuklinggau mengacu pada program yang sudah dibuat dan direncanakan oleh madrasah, khususnya di bidang pembelajaran dan sarana prasarana.

a. Gagasan Inovasi Bidang Pembelajaran

Dalam hal ini, inovasi bidang pembelajaran difokuskan pada inovasi bidang profesionalisme Guru dan inovasi bidang strategi pembelajaran.

Guru adalah motor penggerak pada institusi pendidikan tentunya perlu dikelola secara baik dan hati-hati, sebab yang dikelola adalah manusia. Pengelolaan di sini dimaksudkan adalah kepala madrasah harus mampu menggerakkan guru-guru, membina, melatih, agar mereka bisa tumbuh dan berkembang baik secara profesional. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kepala madrasah dalam sesi wawancara kepada penulis, beliau mengatakan :

Kita ketahui bersama bahwasannya profesionalisme guru-guru khususnya yang ada di madrasah masih jauh tertinggal dari guru-guru di sekolah umum. Oleh karenanya saya tertantang untuk membenahi hal tersebut, saya akan mengupayakan adanya peningkatan wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dan tenagakependidikan, sehingga diharapkan akan terjadinya perubahan bagi para guru yang pada akhirnya merubah para murid kita ke arah yang lebih baik<sup>57</sup>.

Lebih jauh Ibu Desi Ratnasari selaku kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Peningkatan wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dimaksudkan sebagai gerakan perubahan menuju profesionalisme guru. Yaitu wawasannya terbuka luas, tidak terkungkung dengan informasi yang sudah ada saja. Di samping itu kompetensi yang dimiliki guru meliputi empat hal yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Selanjutnya dalam untuk menjamin peningkatan kualitas guru ini kami memprogramkan kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan, kualifikasi akademik dan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan keprofesianberkelanjutan, dan kegiatan MGMP<sup>58</sup>.

Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Akip selaku koordinator bidang kurikulum mengatakan:

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada Tanggal 3 April 2023

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023



Untuk meningkatkan profesional guru, kepala madrasah kami mencanangkan adanya peningkatan wawasan dan kompetensi baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Harapan beliau agar setiap komponen yang ada di madrasah ini tidak tertinggal oleh pesatnya perkembangan zaman, sehingga dapat menularkan kepada anak didik dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa kegiatan yang saya laksanakan sesuai program antara lain diklat, seminar, penelitian, kegiatan MGMP<sup>59</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Bapak Dedi Kurniawan selaku koordinator kesiswaan, beliau berpendapat bahwa:

Dalam usaha pengembangan pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau ini tidak hanya menjaga kualitas peserta didik, akan tetapi MI Nur Riska Lubuklinggau juga menjaga kualitas pendidiknya agar mutu pendidikan madrasah benar-benar mampu dipercaya oleh masyarakat dan lembaga pendidikan Islam semakin terdepan. Untuk merealisasikan hal tersebut diwujudkan dalam peningkatan wawasan dan kompetensi baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk kegiatan peningkatan mutu ini kami sering melaksanakan kegiatan MGMP, dalam kegiatanMGMP ini dilaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan, informasi tentang kebijakan kurikulum, implementasi kurikulum, keterampilan mengajar, praktik mengajar, uji coba strategi pembelajaran, diskusi tentang kesulitan dalam pembelajaran, teknik penilaian, dan banyak hal lagi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran<sup>60</sup>.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

Berdasarkan dokumen rencana kerja MI Nur Riska Lubuklinggau yang terdiri dari, program kerja strategis, tahun, sumber anggaran, besaran anggaran. Dalam program strategis terdiri dari 8 standar pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sumber anggaran terdiri dari anggaran APBN, anggaran bersumber APBD, dan anggaran komite dan orang tua siswa. Terkait dengan program peningkatan mutu guru antara lain memuat kegiatan kegiatan diklat guru dan tenaga kependidikan, seminar, workshop, kegiatan MGMP, kegiatan penelitian dan pengembangan serta kegiatan supervisi dan evaluasi<sup>61</sup>

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam usaha merumuskan gagasan baru di bidang profesionalisme guru yaitu dengan mencanangkan dalam bentuk program, yakni peningkatan wawasan dan kompetensi tenaga

---

<sup>61</sup> Data Rencana Kerja MI Nur Riska Lubuklinggau Jangka Menengah 2021-2025

pendidik dan tenaga kependidikan pada MI Nur Riska Lubuklinggau,

b. Gagasan Inovasi Bidang Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang bersifat kompleks dan timbal-balik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Selayaknya siswa diberi kesempatan yang memadai untuk ikut ambil bagian dan diperlakukan secara tepat dalam sebuah proses pembelajaran.

Belajar yang optimal adalah belajar dalam keadaan prima. Kondisi prima ini dapat terjadi ketika ada kesesuaian antar gerak, tubuh, pikiran, dan perasaan dalam kondisi terfokus dan menyenangkan.

Dalam hal ini, sesuai dengan ungkapan kepala madrasah dalam sesi wawancara kepada penulis, beliau mengatakan :

Di dalam pembelajaran, guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan menciptakan suasana yang tidak membosankan, atau suasana yang menyenangkan. Bagaimanapun caranya, dengan cara yang sederhana pun dapat dilakukan jika sekiranya itu bisa membuat suasana yang menyenangkan bagi murid. Tanpa harus mengabaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Di dalam pembelajaran siswa juga harus diberi kesempatan untuk saling berinteraksi dengan siswa lainnya. Kesempatan untuk berekspresi dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan

karakter masing-masing. Hal ini harus disadari betul oleh Guru. Hal ini pula yang selalu saya tekankan terhadap Guru agar bisa diterapkan di kelasnya masing-masing. Dan ini saya monitor secara berkala dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal ini saya memprogramkan proses pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, memprogramkan kegiatan supervisi secara merata langsung dan tidak langsung, memprogramkan kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan memprogramkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran berbasis kelompok<sup>62</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Bapak Dedi Kurniawan, selaku koordinator kesiswaan, beliau mengatakan bahwa :

Di Madrasah ini, Bapak/Ibu Guru sudah paham betul tentang bagaimana caranya agar materi yang disampaikan di dalam kelas itu tidak membosankan. Mereka sudah bisa mengemas proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Bapak/Ibu Guru mengemas pembelajaran sesuai dengan pola mereka sendiri-sendiri. Dengan tetap mengacu pada konsep-konsep pembelajaran yang inovatif. Kesadaran guru-guru untuk peningkatan mutu pembelajaran ini mendorong semua guru harus menguasai strategi pembelajaran, karena hal ini terkait langsung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023\

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi pembelajaran kami banyak dilatih melalui kegiatan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) antar sekolah/madrasah. Terkait penjaminan kualitas pembelajaran Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau bersama-sama tim yang beliau tunjuk melakukan supervisi kelas dan PKG (Penilaian Kinerja Guru)<sup>63</sup>.

Terkait dengan gagasan dan ide inovasi bidang strategi pembelajaran tentunya wakil kepala madrasah bidang kurikulum secara teknis di lapangan lebih mengetahui, seperti wawancara berikut:

Gagasan inovasi bidang pembelajaran dan kurikulum tentunya menjadi ranah saya berkomunikasi dan sering berdiskusi dengan kepala madrasah, hasil diskusi dengan kepala tersebut setiap awal tahun ajaran saya bawa ke forum guru-guru untuk diusulkan menjadi program madrasah bidang kurikulum. Di samping program yang sudah dirumuskan bersama kepala madrasah, sering juga diusulkan oleh forum MGMP untuk menambah program-program inovasi lain dalam rangka peningkatan mutu guru dan proses pembelajaran. Contoh program yang ril dalam rangka peningkatan mutu guru dan proses pembelajaran adalah MGMP, supervisi dan PKG<sup>64</sup>

Dari data dokumentasi rencana kerja madrasah tahun 2021 telah diprogramkan kegiatan yang terkait dengan peningkatan mutu guru dan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

pembelajaran seperti workshop, PKG, supervisi, dan MGMP. Kegiatan ini mempunyai tujuan peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran pada MI Nur Riska Lubuklinggau<sup>65</sup>

Berdasarkan beberapa paparan data di atas, terlihat jelas bahwa MI Nur Riska Lubuklinggau sudah menuangkan gagasan dan ide baru melalui perencanaan khususnya di bidang pengembangan pembelajaran dalam bentuk menerapkan inovasi strategi pembelajaran yang memiliki konsep belajar menyenangkan. Penerapan ini dimonitor langsung secara khusus oleh Kepala Madrasah di dalam Kelas. Guru dituntut dan bahkan berkewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa mengabaikan tujuan materi pembelajaran. Dan untuk peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran MI Nur Riska Lubuklinggau membuat perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan KKM, Seminar, Workshop, supervisi dan PKG.

c. Gagasan Inovasi Bidang Sarana Prasarana

Banyak sekolah yang berlomba melengkapi dan memodernisasi fasilitas belajar-mengajar. Bahkan dengan sarana yang memanfaatkan teknologi canggih, seperti kelas dengan perlengkapan multimedia, sarana olahraga yang sedang populer, laboratorium computer dan bahasa, absensi elektronik, laboratorium IPA dan Fisika, hingga *amphitheatre*, dan lain-

---

<sup>65</sup> Dokumen RKM MI Nur Riska Lubuklinggau tahun 2021

lain. Bahkan mulai menjamur sekolah-sekolah dengan sistem “*boarding school*” dengan berbagai konsep, seperti nuansa agama, internasional, dan sebagainya. Itu semua merupakan wujud daripada inovasi sarana dan prasarana di Sekolah.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepatdi dalam perencanaan pemenuhannya.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Kaitanya dengan gagasan inovasi bidang sarana prasarana, sesuai dengan ungkapan kepala madrasah dalam sesi wawancara kepada penulis, beliau menjelaskan :

Sarana prasarana penunjang pembelajaran selalu kami penuhi, terutama yang rutin adalah yang sifatnya habis pakai. Sedangkan yang sifatnya inventaris sudah direncanakan secara berkala melalui program kerja dan anggaran. Seperti pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 ini kami merencanakan rehab gedung kelas, pengadaan lab Komputer, Pengadaan buku pelajaran dan penunjang, Pembangunan gedung baru Kantor Guru dan Kepala Madrasah serta Tata Usaha. Dari beberapa rencana tersebut setidaknya sebagian besar sudah terelisasi<sup>66</sup>

Untuk lebih memperjelas kegiatan pengorganisasian ide dan gagasan baru di bidang sarana dan prasarana ini peneliti mencoba mewawancarai wakil ketua Yayasan terkait sarana prasarana :

Untuk sarana dan prasarana pertengahan tahun anggaran selalu dimintai untuk merumuskan kebutuhan sarana-prasarana baik yang berupa habis pakai maupun tidak habis pakai. Perencanaan ini setelah dimusyawarahkan dan dimatangkan, maka akan menjadi rencana kerja madrasah untuk tahun berikutnya, dan akan dituangkan dalam bentuk rincian program dan kegiatan. Untuk menjalankan program pengadaan dan belanja khususnya barang habis pakai berupa alat tulis dan sejenisnya biasanya langsung ditangani oleh tata usaha dan bendahara madrasah, sedangkan yang sifatnya berupa bangunan dan barang dengan jumlah anggaran besar seperti rehab berat, pembangunan gedung, maka dibuat kepanitiaan dan akan dilelang atau penunjukan

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023



langsung ke pihak ke-3 sesuai aturan yang berlaku. Jika yang bersifat pengadaan barang inventaris biasa, seperti beli printer, buku perpustakaan dalam jumlah sedikit maka biasanya langsung diberikan wewenang kepada bidang sarana prasarana<sup>67</sup>.

Dari kedua paparan hasil wawancara dan data dokumen yang disajikan sebelumnya bahwa kegiatan pengelolaan ide dan gagasan baru dalam inovasi bidang sarana prasarana sudah dituangkan dalam bentuk program kerja jangka menengah dan jangka pendek, dengan melibatkan semua komponen madrasah sejak analisis, perancangan sampai menjadi perencanaan dan program.

## **2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Ide-Ide Baru di MI Nur Riska Lubuklinggau**

Strategi merupakan tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan guna meng-implementasikan ide-ide baru untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan. Yaitu ingin memperbaiki atau memperbaharui sesuatu yang sebenarnya sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan lebih baik. Dalam dunia Pendidikan inovasi pendidikan merupakan suatu perbuatan yang baru, berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan wakil ketua Yayasan, Ibu Roaidah di ruang Kerja Kepala Yayasan Warohmah Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

Dalam rangka mengimplementasikan inovasi atau pembaharuan dalam bidang pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau, kepala madrasah telah melakukan beberapa strategi sebagaimana dipaparkan pada penyajian data sebelumnya. Maka untuk mengemplementasikan gagasan sebelumnya maka dipaparkan oleh Ibu Desi Ratnasari dalam sesi wawancara sebagai berikut :

Adapun strategi yang biasa kami gunakan diawali dengan adanya perencanaan terlebih dahulu terhadap apa yang akan kita perbaharui. Perencanaan didasarkan suatu penelitian dan observasi atau hasil penilaian terhadap pelaksanaan program pendidikan yang sudah berjalan di madrasah ini. Selanjutnya penting adanya kesadaran dan perhatian sasaran inovasi (baik individu maupun kelompok) akan perlunya inovasi bagi semua warga sekolah. Berikutnya perlu adanya evaluasi yaitu sasaran inovasi mengadakan penilaian terhadap inovasi tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan, tentang kemungkinan dapat terlaksananya sesuai dengan kondisi dan situasi pembiayaannya dan sebagainya. Dan terakhir, sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang dinilai baik itu dapat diterapkan seperti yang diharapkan. Jika ternyata berhasil maka inovasi akan diterima dan terlaksana dengan sempurna sesuai strategi inovasi yang telah direncanakan. Terkait dengan implementasi ide-ide dan gagasan dalam inovai di bidang pembelajaran setidaknya ada dua hal penting yaitu kompetensi guru dan mutu proses pembelajaran. Terkait mutu guru kami melaksanakan kegiatan diklat peningkatan mutu, seminar dan workshop, sedangkan di bidang peningkatan mutu

pembelajaran dengan melakukan pemberdayaan MGMP, kegiatan supervisi dan PKG<sup>68</sup>

Bapak Muhammad Akip selaku Koordinator kurikulum pada MI Nur

Riska Lubuklinggau mengemukakan hal yang senada:

Strategi yang digunakan dalam rangka melakukan inovasi pendidikan di madrasah ini adalah: adanya perencanaan, ini merupakan hal yang sangat penting, sebab kalau tidak ada perencanaan, maka apa yang akan dilakukan tidak akan terarah. Selanjutnya membangun adanya kesadaran dan perhatian semua warga sekolah. Terakhirnya adanya evaluasi yaitu sasaran inovasi mengadakan penilaian terhadap inovasi tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan, tentang kemungkinan dapat terlaksananya sesuai dengan situasi dan kondisi keuangan dan sebagainya. Program peningkatan mutu profesional guru Madrasah Ibtidaiyah telah memprogramkan kegiatan Penilaian Kinerja Guru atau disingkat PKG, kemudian supervisi bersama dan terjadwal, serta pelaksanaan peningkatan mutu dan musyawarah melalui organisasi KKM, Kegiatan KKM ini yang paling banyak memberikan wawasan pengetahuan dan mengasah keterampilan melalui program diskusi, kajian ilmiah, praktik mengajar dan membahas kesulitan-kesulitan serta solusi mengajar serta penggunaan media dan strategi pembelajaran<sup>69</sup>.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

Berdasarkan hasil penelitian di MI Nur Riska Lubuklinggau dalam menjalankan kepemimpinannya Ibu Desi Ratnasariyono, S.Ag, menggunakan beberapa strategi yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan konkrit di lapangan meliputi : perencanaan peningkatan mutu pendidikan dan percepatan melalui strategi inovasi baik di bidang pembelajaran, sarana dan prasarana. Perencanaan dilakukan secara matang melalui evaluasi, sehingga dalam perencanaan tergambar keinginan bersama warga madrasah untuk mencanangkan program prioritas, dan dibarengi dengan inovasi terbaru untuk mempercepat cita-cita bersama tersebut, dengan memberikan kesadaran bersama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

#### **a. Implementasi Inovasi Bidang Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam usaha pengembangan pendidikan pada MI Nur Riska Lubuklinggau selalu memperhatikan profesionalisme guru, yaitu dengan mencanangkan adanya peningkatan wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada MI Nur Riska Lubuklinggau. Untuk mengimplementasikan hal tersebut dituangkan dalam berbagai kegiatan riil di lapangan sebagai berikut:

### 1) Seminar dan Diklat Profesi Guru

Guru adalah motor penggerak pada institusi pendidikan tentunya perlu dikelola secara baik dan hati-hati, sebab yang dikelola adalah manusia. Pengelolaan di sini dimaksudkan adalah kepala madrasah harus mampu menggerakkan guru-guru, membina, melatih, agar mereka bisa tumbuh dan berkembang secara profesional.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kepala madrasah dalam sesi wawancara kepada penulis, beliau mengatakan:

Sebagaimana yang sudah kami sampaikan sebelumnya, bahwa dalam upaya peningkatan profesionalisme kerja guru, yaitu dengan melibatkan guru-guru dalam berbagai kegiatan atau event yang berhubungan dengan dunia keguruan baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama seperti kegiatan workshop, diklat maupun seminar sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru-guru di madrasah ini. Ini kita lakukan dengan cermat, yaitu siapa guru yang akan dikirim untuk mengikuti kegiatan tersebut haruslah guru yang sesuai dengan bidangnya. Jadi saya menekankan tidak ada guru yang tidak pernah mengikuti diklat, karena ini sangat penting, agar wawasan mereka tidak terkungkung di sekolah ini-ini saja<sup>70</sup>.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Akip selaku Koordinator bidang Kurikulum mengatakan:

Para guru diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan maupun workshop, baik yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan maupun kementerian agama dalam berbagai tingkatan, Alhamdulillah selama saya menjabat sebagai Koordinator kurikulum, tidak ada guru yang tidak pernah mengikuti diklat, hal ini kita lakukan sebagaimana yang diharapkan kepala madrasah kita dan tentunya ini memang sangat menguntungkan bagi semua guru. Kami juga melakukan kegiatan peningkatan mutu guru melalui kegiatan MGMP madrasah, dan bekerjasama juga dengan MGMP yang ada di Kabupaten, kemudian juga melaksanakan workshop kurikulum 2013. Kami juga beberapa kali mengundang pembicara dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga peningkatan dan penjamin mutu guru dari dalam dan luar propinsi<sup>71</sup>.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk mengimplementasikan ide-ide baru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan cara mendelegasikan para guru dalam berbagai kegiatan seminar, maupun diklat profesi guru baik yang diadakan oleh Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan yang terpenting oleh MI Nur Riska Lubuklinggau sendiri.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

### c. Supervisi Kelas

Bentuk implementasi inovasi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru lainnya adalah dengan cara melaksanakan supervisi kelas. Supervisi dimaksudkan sebagai upaya pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala madrasah atau supervisor terhadap guru yang melakukan pembelajaran di ruang kelas.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Akip selaku Koordinator bidang Kurikulum mengatakan:

Supervisi juga rutin dilakukan oleh kepala untuk semua guru, supervisi atau pengawasan ini lebih dititikberatkan pada upaya pembinaan terhadap kemampuan guru secara pedagogis. Yaitu bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Setelah dilakukan pemantauan di ruang kelas saat guru mengajar, maka bapak kepala madrasah biasanya mendiskusikan hasil pantauannya kepada guru yang bersangkutan sebagai untuk saling mengevaluasi dan memperbaiki bagian-bagian mana yang masih lemah<sup>72</sup>.

Pendapat yang telah dikemukakan di atas, merupakan bentuk penjabaran dari apa yang telah digariskan kepala madrasah dalam kebijakannya. Beliau mengatakan hal tersebut kepada penulis dalam sesi wawancara sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

Peningkatan profesionalisme guru juga dilakukan melalui kegiatan supervisi kelas. Dahulu para guru bahwa supervisi lebihdipersepsikan sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan anak buah tanpa adanya resep perbaikan yang diberikan. Sedangkan supervisi dalam paradigma baru lebih menekankan kepada upaya perbaikannya ketimbang mencari-cari kesalahannya<sup>73</sup>.

Hal di atas kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian adalah:

Pelaksanaan supervisi kelas pada MI Nur Riska Lubuklinggau dilakukan pihak pimpinan madrasah dengan cara berkunjung ke ruang kelas pada saat guru sedang mengajar. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Setelah itu dilakukan pertemuan individual antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan di ruangkantor. Dalam pertemuan tersebut dibahas hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dengan demikian, pada pertemuan tersebut akan terjadi proses bimbingan dan arahan ke arah yang lebih baik agar guru menjadi lebih baik dan profesional. Ada yang menarik dari penjadwalan supervisi yang kami temui, di mana supervisi tidak saja dilakukan oleh kepala madrasah, akan tetapi dilakukan juga oleh guru-guru senior profesional yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk menjadi supervisor untuk guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir setiap semester dilakukan seminar hasil kegiatan supervisi dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajaran<sup>74</sup>.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

<sup>74</sup> Hasil observasi pada MI Nur Riska Lubuklinggau, pada tanggal 17 April 2023



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas pada MI Nur Riska Lubuklinggau dilakukan dengan cara berkunjung ke ruang kelas pada saat guru sedang mengajar. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah dan guru-guru senior yang profesional secara terjadwal melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Setelah itu dilakukan pertemuan individual antara pihak supervisor dengan guru yang bersangkutan di ruang kepala madrasah, dan setiap akhir semester dilakukan kegiatan seminar hasil kegiatan peningkatan mutu pembelajaran.

#### d. KKM dan KKG

Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Madrasah dan Koordinator bidang kurikulum pada pemaparan sebelumnya, bahwa dalam rangka peningkatan mutu guru dan mutu proses pembelajaran, maka penting bagi MI Nur Riska Lubuklinggau untuk mendukung dan memberikan porsi anggaran dan kegiatan pada kegiatan forum KKG, karena KKG merupakan wadah bertukar informasi, berdiskusi, kegiatan ilmiah, tempat latihan penerapan metode, model dan strategi

pembelajaran serta wadah pembinaan sesama guru, oleh kepala madrasah dan pengawas<sup>75</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas di kelas I, Ibu Hj. Rusmawati sebagai berikut:

Kegiatan KKG yang dicanangkan oleh kepala dan wakil bidang kurikulum merupakan kegiatan yang sangat membantu terhadap peningkatan wawasan keilmuan dan keterampilan kami dalam mengajar, dan memperbaharui pengetahuan khususnya dalam pengembangan kurikulum. Terakhir kami banyak melakukan kajian dan melatih keterampilan terkait dengan implementasi kurikulum baru, sehingga kami sebagai guru tidak ketinggalan dalam setiap pengembangan kurikulum terbaru, baik melalui KKG di MI Nur Riska Lubuklinggau, maupun KKG Guru Kelas se-Kota Lubuklinggau, di mana kami bergabung dengan guru-guru kelas yang mengajar baik di MI Negeri maupun swasta se-Kota Lubuklinggau<sup>76</sup>.

Dengan demikian bahwa kegiatan KKG merupakan program yang mendapatkan perhatian oleh kepala MI Nur Riska Lubuklinggau dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rusmawati, S.Pd.I di ruang guru pada tanggal 20 April 2023

## **b. Implementasi Inovasi Strategi Pembelajaran**

Dari hasil observasi langsung terlihat bahwa ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilaksanakan di laboratorium, siswa sangat antusias melakukan penelitian secara berkelompok dengan tugas yang sudah ditentukan oleh guru mereka berupa lembar kerja siswa (LKS) mulai dari melakukan perencanaan, pembagian tugas, persiapan bahan, melakukan eksperimen, mencatat hasil, membuat analisa-analisa, membuat laporan dan membuat kesimpulan, mempresentasikan dan mendiskusikannya<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam usaha inovasi pembelajaran pada MI Nur Riska Lubuklinggau, Kepala Madrasah selalu memperhatikan implementasi strategi-strategi pembelajaran yang baru terhadap guru, yaitu dengan cara monitoring secara berkala tentang penerapan inovasi-inovasi pembelajaran baru di kelas oleh Guru baik itu guru kelas maupun guru bidang Studi. Hal tersebut dituangkan dalam berbagai kegiatan riil di lapangan sebagai berikut :

### *1) Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Introduction)*

---

<sup>77</sup> Data observasi kunjungan kelas tanggal 27 April 2023, di Kelas V mata Pelajaran IPA dengan guru pendamping Ari Anggraini, S.Pd

Salah satu bentuk implementasi inovasi pembelajaran di MI Nur Riska Lubuklinggau adalah penerapan pembelajaran yang berbasis masalah. Materi pokok bahasan yang disampaikan Guru dikemas dengan memunculkan suatu masalah, selanjutnya siswa akan berinteraksi dengan siswa lainnya untuk mencari solusi atau jawaban daripada masalah tersebut (dalam koridor materi bahasan).

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Akip selaku Koordinator bidang Kurikulum mengatakan:

Di dalam pembelajaran di kelas, siswa seringkali dihadapkan pada suatu permasalahan yang mana mereka di tuntut untuk mencari jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Masalah itu seputar tentang pokok bahasan yang disampaikan oleh Guru pada saat itu. Di situ ada banyak kesempatan bagi siswa untuk dapat berinteraksi secara aktif dengan rekan-rekannya. Guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswadalam berdiskusi<sup>78</sup>

Penjelasan tentang penerapan strategi pembelajaran yang berbasis masalah ini, diperkuat dengan hasil observasi dalam penelitian ini yang dilakukan secara langsung ke lapangan.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, sering kali aktifitas belajar yang muncul pada beberapa kelas adalah siswa secara berkelompok diskusi tentang materi pembelajaran. Mereka berinteraksi secara aktif dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban dari masalah yang disodorkan oleh guru. Guru hanya memantau dan sesekali Guru memberikan klarifikasi tentang masalah ataupun materi bahasan pada saat itu. Terlihat suasana pembelajaran hidup dan menyenangkan. Demikian juga terjadi pada kegiatan pembelajaran praktik bahasa Inggris di ruangan laboratorium bahasa, siswa sangat aktif dalam melakukan aktifitas pembelajaran dengan dipandu oleh guru pembimbing bahasa Inggris, ada yang presentasi dengan menggunakan bahasa Inggris, berdiskusi, memaknai teks, bertanya, menjawab, dan aktivitas yang membuat suasana belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan<sup>79</sup>.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada MI Nur Riska Lubuklinggau sudah menerapkan salah satu inovasi-inovasi strategi pembelajaran yang dapat memunculkan suasana belajar menyenangkan.

## 2) Pembelajaran aktif (*Active Learning*)

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

Guru mampu mengarahkan siswa untuk berdialog dengan diri sendiri adalah proses di mana anak didik mulai berpikir secara reflektif mengenai topik yang dipelajari. Mereka menanyakan pada diri mereka sendiri mengenai apa yang mereka pikirkan atau yang harus mereka pikirkan, apa yang mereka rasakan mengenai topik yang dipelajari. Pada tahap ini guru dapat meminta anak didik untuk membaca sebuah jurnal atau teks dan meminta mereka menulis apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, apa pengaruh bacaan tersebut terhadap diri mereka. Dialog dengan orang lain bukan dimaksudkan sebagai dialog parsial sebagaimana yang terjadi pada pengajaran tradisional, tetapi dialog yang lebih aktif dan dinamis ketika guru membuat diskusi kelompok kecil tentang topik yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran *active learning* ini sering saya temui setiap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, dimana guru hanya sebagai observer seperti saya contohkan ketika terjadi siswa memperhatikan atau mendengar seseorang yang sedang melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari, apakah itu guru atau teman mereka sendiri. Dalam contoh lain sering terjadi aktivitas belajar di mana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argumen atau sebuah tulisan dan lain sebagainya<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

Sedangkan menurut Koordinator bidang kurikulum, bahwa pembelajaran *active learning* merupakan keharusan bagi guru MI Nur Riska Lubuklinggau, karena sudah merupakan komitmen bersama pada setiap rapat koordinasi bidang kurikulum, hal ini sesuai dengan program yang sudah dicanangkan dan diprogramkan melalui kegiatan supervisi, PKG, dan pada kegiatan KKG<sup>81</sup>.

### c. Implementasi Inovasi Bidang Sarana Prasarana

Pelaksanaan inovasi di bidang sarana prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau untuk lima tahun terakhir setidaknya sudah sangat memadai, baik terkait dengan gedung sekolah, sarana LAB, penunjang media pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Selama ini kami sudah mengupayakan pembiayaan dan pendanaan secara maksimal baik melalui pagu anggaran yang bersumber dari APBN, komite maupun sumbangan pihak ketiga, untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk kemajuan madrasah, seperti rehab kelas bertingkat dan pengadaan meubeler untuk 6 kelas, selanjutnya rehab kantor/ruang dewan guru, pembangunan ruang baru untuk kantor kepala madrasah dan tata usaha, pengadaan CCTV untuk memantau seluruh aktivitas lembaga, pengadaan LCD untuk setiap kelas, pembangunan taman-taman untuk mendukung program penghijauan lingkungan madrasah, pengadaan

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

komputer dekstop untuk kebutuhan ujian berbasis komputer, pengadaan buku penunjang pembelajaran kurikulum merdeka. Kesemua ini merupakan hasil kerjasama yang sangat komunikatif antara semua unsur komponen madrasah, termasuk pihak-pihak external yang peduli terhadap kemajuan madrasah ini<sup>82</sup>.

Pada pembicaraan lebih lanjut dijelaskan kembali bahwa:

Di MI Nur Riska Lubuklinggau ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi/ruang terbuka, tempat bermain/berolahraga. Sedangkan masing-masing ruang tersebut sudah memiliki sarana sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Misalnya untuk sarana di dalam kelas, sudah lengkap mulai dari papan tulis, kursi siswa, meja siswa, kursi guru, meja guru, lemari kelas, LCD Proyektor dan pendingin ruangan serta CCTV untuk memantau seluruh kegiatan yang ada di sekolah<sup>83</sup>.

Sesuai hasil kegiatan observasi peneliti, bahwa terdapat pendingin ruangan di setiap ruangan kelas, ruangan kantor, halaman utama, pintu masuk, setiap pojok belakang yang rawan kenakalan anak, pagar samping dan belakang, selain itu juga setiap kelas

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023



dilengkap dengan LCD, terdapat ruang belajar yang cukup, ruang kantor guru, ruang tata usaha, ruang konseling, Lab. Komputer, masjid madrasah, ruang kepala madrasah, halaman yang luas, kantin sehat, fasilitas olah raga dan sarana pendukung minimal sesuai standar sarana prasarana<sup>84</sup>.

Untuk mewujudkan hal tersebut MI Nur Riska Lubuklinggau juga mendapatkan bantuan dari orang tua siswa melalui komite madrasah, seperti dikatakan ketua komite berikut:

Banyak upaya kami selaku komite dan perwakilan siswa dalam membantu dalam mempercepat berkembangnya madrasah, khususnya dalam peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana MI Nur Riska Lubuklinggau, di antaranya kami membantu pengadaan fasilitas praktik pembelajaran seperti LAB komputer, penataan taman, kegiatan kesiswaan, dan beberapa program peningkatan mutu lainnya<sup>85</sup>

Dalam upaya pengadministrasian dan pelaporan menjadi tanggungjawab kepala madrasah, dan secara struktur dikerjakan oleh ketatausahaan, seperti dituangkan oleh kepala tata usaha sebagai berikut:

Sebagai staf Tata Usaha saya selalu bekerjasama dengan kepala dan wakil kepala serta bendahara sejak mulai perencanaan, pengusulan anggaran,

---

<sup>84</sup> Data observasi kunjungan tanggal 20 April 2023 pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB, di lokasi MI Nur Riska Lubuklinggau.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Komite MI Nur Riska Lubuklinggau Ibu Silvia Asia Ningsih di rumah kediaman pada Tanggal 24 April 2023

mengupayakan memenuhi anggaran melalui komite, memfasilitasi kerjasama dengan instansi terkait. Kemudian dalam pelaksanaannya membantu secara administrasi dan pelaporan<sup>86</sup>

### **3. Kepemimpinan kepala madrasah mengatur lingkungan kerja sehingga menghasilkan suasana kondusif di MI Nur Riska Lubuklinggau**

Lingkungan kerja adalah tempat dimana para guru dan karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para guru dan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi para guru dan karyawan. Jika para guru dan karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka para guru dan karyawan tersebut akan betah di tempat kerjanya, melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Lingkungan kerja itu mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama para guru dan karyawan dan hubungan kerja antara bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat para guru dan karyawan bekerja.

Peran kepala madrasah sebagai inovator, salah satunya adalah kemampuan pemimpin dalam mengatur lingkungan kerjanya sehingga

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan staf TU MI Nur Riska Lubuklinggau Ibu Desi Afriani, S.Pd di ruang Tata Usaha pada Tanggal 20 April 2023

lebih kondusif dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Inovasi atau pembaharuan dalam bidang tersebut di MI Nur Riska Lubuklinggau, telah dilakukan kepala madrasah melalui beberapa hal penting. Hal itu sebagaimana yang disampaikan Ibu Desi Ratnasari dalam sesi wawancara sebagai berikut :

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dalam hal ini adalah para guru dan karyawan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan kepada mereka di madrasah. Lingkungan kerja tersebut baik yang berbentuk fisik ataupun nonfisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja. Untuk mewujudkan hal tersebut kita pihak pimpinan telah melakukan upaya-upaya riil di lapangan yaitu dengan menyediakan berbagai fasilitas kerja bagi para guru dan karyawan, adanya gaji dan tunjangan yang pantas, dan serta menciptakan adanya hubungan kerja yang baik antar sesama warga sekolah. Kita tidak membeda-bedakan antara pimpinan dengan bawahan, semuanya menurut saya sama-samapunya kedudukan penting sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun dalam hal pengaturan ruang kerja, kebetulan ruang kerja kita Alhamdulillah dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi kita tetap sediakan pendingin udara, walaupun hanya kipas angin. Di samping itu karena MI Nur Riska Lubuklinggau dibangun di area pinggir Kota, sehingga suasananya nyaman dan terhindar dari suara bising kendaraan bermotor<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

Ungkapan di atas diperkuat dari pendapat yang disampaikan oleh Koordinator Bidang Kurikulum MI Nur Riska Lubuklinggau Bapak Muhammad Akip dalam wawancara kepada penulis, sebagai berikut:

Alhamdulillah MI Nur Riska Lubuklinggau Kota Lubuklinggau telah memiliki beberapa fasilitas yang mana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru, yaitu : adanya ruang belajar yang memadai baik ditinjau dari segi tata ruang maupun kesehatan. Masing-masing kelas mempunyai ukuran standar dengan ventilasi dan penerangan yang baik. Madrasah ini juga dilengkapi dengan ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang tata usaha, sedangkan ruang dewan guru menyatu dengan ruang Koordinator-Koordinator lainnya; adanya perpustakaan yang didalamnya terdapat koleksi buku yang bermacam-macam jenisnya. Ruang praktik yang ada adalah laboratorium IPA dan Bahasa, serta adanya halaman yang cukup luas, yang terletak di tengah-tengah bangunan sekolah dan bisa dipakai berbagai sarana olahraga<sup>88</sup>.

Mengenai hal tersebut kembali diperjelas oleh Ibu Roaidah selaku wakil ketua Yayasan sekaligus pengembang mutu MI Nur Riska Lubuklinggau yang mengemukakan:

Berbagai fasilitas MI Nur Riska Lubuklinggau adalah meliputi: a) ruang belajar dalam hal ini MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki 15 buah ruang belajar. Ruang kelas untuk siswa MI Nur Riska Lubuklinggau dapat dikatakan memadai baik ditinjau dari segi tata ruang maupun kesehatan.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhamamad Akip di ruang guru pada tanggal 3 April 2023

Masing-masing kelas ventilasi dan penerangan yang baik. Di dalam ruang kelas masing-masing terdapat 25 meja dan kursi yang digunakan untuk 25 siswa juga terdapat meja dan kursi guru, papan tulis, serta dilengkapi jadwal piket kebersihan, struktur kelas juga dilengkapi dengan gambar presiden dan wakil presiden, lambang Garuda Pancasila, gambar para pahlawan dan perlengkapan lainnya; b) Ruang kepala sekolah, madrasah ini juga dilengkapi dengan ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang tata usaha, sedangkan ruang dewan guru menyatu dengan ruang Koordinator bidang kurikulum dan Koordinator bidang kesiswaan, c) Ruang perpustakaan, kita Alhamdulillah sudah mempunyai perpustakaan yang di dalamnya terdapat koleksi buku yang bermacam-macam jenisnya, terutama buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku-buku ini sebagian besar didapat dari bantuan Kementerian Agama dan sumbangan dari siswa yang lulus atau alumnus, dilengkapi dengan meja dan kursi untuk siswa membaca, menulis dan mempelajari suatu pelajaran; e) MI Nur Riska mempunyai halaman yang cukup luas, yang terletak di tengah-tengah bangunan sekolah. Halaman tersebut dipergunakan untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan-kegiatan olah raga; f) Madrasah ini juga mempunyai halaman sekolah yang bisa difungsikan sebagai lapangan olah raga, seperti basket, voli ball, bulu tangkis dan lapangan tenis; g) MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki tempat ibadah berupa masjid yang cukup luas, saat ini masjid tersebut tinggal finishing sembari menunggu infaq dari para donatur; dan terakhir h) Sanitasi, MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki ruang sanitasi (WC/Toilet) yaitu 2 buah untuk siswa (1 buah untuk siswa laki-laki dan 1 buah untuk siswa perempuan) dan 2 buah untuk dewan guru<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Roaidah di ruang Ketua Yayasan pada tanggal 4 April 2023

Hasil observasi pada MI Nur Riska Lubuklinggau, diketahui bahwa:

Lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggau ada yang berbentuk fisik dan non fisik. Fasilitas kerja yang tersedia meliputi: a) Ruang belajar; b) Ruang kepala sekolah; c) Ruang perpustakaan; d) UKS; e) Halaman; f) Lapangan olah raga; g) Tempat ibadah; dan h) Sanitasi. Adapun dalam hal pengaturan ruang kerja, kebetulan ruang kerja dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi telah disediakan pendingin udara. Lokasi MI Nur Riska Lubuklinggau dibangun di area jalan lintas, letaknya strategis dan mudah dijangkau<sup>90</sup>

Demikian juga seperti dikatakan oleh kepala TU:

Biasanya pengaturan lingkungan kerja sudah digariskan dan diberikan petunjuk tertulis oleh kepala madrasah melalui Koordinator-Koordinator terkait bidang masing-masing, saya selaku kepala tata usaha hanya membantu secara administrasi, terkecuali khusus untuk kantor pada tupoksi saya selaku koordinator ketatausahaan selalu mengkondisikan suasana kantor sesuai dengan instruksi dan petunjuk dari kepala madrasah<sup>91</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa pengaturan lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggau merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dalam hal ini adalah para guru dan karyawan yang dapat

---

<sup>90</sup> Data observasi kunjungan kelas tanggal 27 April 2023

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan staf TU MI Nur Riska Lubuklinggau Ibu Desi Afriani, S.Pd di ruang Tata Usaha pada Tanggal 20 April 2023

mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diamanahkan kepada mereka di madrasah. Lingkungan kerja tersebut baik yang berbentuk fisik ataupun non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja. Fasilitas kerja yang tersedia meliputi: a) Ruang belajar; b) Ruang kepala sekolah; c) Ruang perpustakaan; d) Laboratorium IPA dan Bahasa; e) Halaman; f) Lapangan olah raga; g) Tempat ibadah; dan h) Sanitasi. Dalam hal pengaturan ruang kerja, dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi tetap disediakan pendingin udara.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan gagasan baru untuk melakukan inovasi pendidikan pada bidang Pembelajaran, dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau**

Toha mengatakan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai “Kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok”<sup>92</sup>. Sedangkan Veithzal Rivai mengartikan:

Kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama

---

<sup>92</sup> M Toha, “Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya,” 2010.

bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi<sup>93</sup>.

Adapun Khoiri memberikan beberapa pengertian kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Pengaruh antar individu yang diarahkan melalui komunikasi menuju tercapainya tujuan-tujuan dari lembaga;
- b. Suatu tindakan yang merupakan suatu ajakan agar komunitas- komunitas lain beraksi atau merespons untuk melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama dengan satu arah atau tujuan;
- c. Seni mempengaruhi orang lain melalui bujukan atau contoh dengan mengikuti suatu standar/keharusan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut<sup>94</sup>.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan titik sentral dalam menentukan kebijakan dalam melakukan dan menggerakkan ide-ide komponen madrasah untuk melakukan inovasi, sehingga inovasi dapat muncul di setiap program dalam rangka mendukung dinamika pencapaian peningkatan mutu madrasah, hal ini tergambar dari paparan data bahwa Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau telah membuat beberapa ide- ide inovasi di bidang pembelajaran antara

---

<sup>93</sup> Gaya Kepemimpinan et al., "Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia," *Ojs.Unikom.Ac.Id*, n.d.

<sup>94</sup> Moh Syauqi Han Arrajby et al., "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE KOTA BANDAR," 2017.



lain pembinaan dan pendampingan melalui kegiatan seminar, workshop, KKG, supervisi, dan program percepatan pengadaan sarana prasarana pembelajaran.

Untuk memulai program inovasi tentunya dimulai dari hasil perencanaan yang dibuat secara bersama-sama oleh kepala madrasah, guru, staf, dan pengurus komite dan atau melibatkan pihak ahli, pemerhati dan peduli lainnya. Hal ini sejalan seperti yang dikemukakan oleh Pusvitasari:

Perencanaan harus dibuat oleh komponen sekolah yang terdiri dari kepala, guru, staf dan komite untuk menentukan kebutuhan dan kegiatan sekolah dalam waktu tertentu. Berdasarkan hasil analisis ditentukan kegiatan, waktu, dana dan biaya, tingkat kebutuhan. Perpaduan analisis kegiatan dan sumber dana serta waktu pelaksanaannya menghasilkan apa yang dinamakan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS/M). Kegiatan ini diwajibkan berdasarkan PP no. 19 tahun 2005 pasal 53<sup>95</sup>.

Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau memerankan diri sebagai perumus tujuan kerja dan kebijakan madrasah bersama-sama dengan komponen penting di madrasah seperti para wakil kepala serta guru dan komite, selanjutnya mengatur tata kerja serta

---

<sup>95</sup> R Pusvitasari, M Sukur - Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, and undefined 2020, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)," *Core.Ac.Uk* 04, no. 01 (2020), <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>.

melaksanakan kegiatan pemantauan dan supervisi dalam rangka menjamin keterlaksanaan program madrasah, hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dalam buku Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi.

Peran kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah<sup>96</sup>. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau, bahwa dia melakukan tugasnya sebagai administrator pendidikan artinya dia berhasil dan mampu mengarahkan kegiatan pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

Sebagai inovator yang jeli terhadap kebutuhan dan tuntutan pembelajaran yang berkualitas dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau mampu merencanakan kebutuhan guru, sarana prasarana pembelajaran, kualitas pembelajaran. Sehingga dengan kemampuannya tersebut kepala madrasah memiliki gagasan baru untuk secara kreatif merancang gagasan dan ide untuk kemajuan

---

<sup>96</sup> Z Aqli, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin," 2013.

dan perkembangan madrasah dengan memilih dan memilah ide-ide penting untuk dituangkan dalam sebuah program kerja madrasah.

Dengan demikian, MI Nur Riska Lubuklinggau sudah melakukan perencanaan untuk mewujudkan gagasan-gagasan baru dalam rangka mempercepat pelaksanaan perbaikan pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendukung dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau. Hal ini tergambar dari munculnya rencana peningkatan mutu dan profesionalisme guru melalui penganggaran diklat, workshop, dan peningkatan kegiatan KKG, supervisi dan PKG setiap tahun anggaran, penjadwalan supervisi akademik dengan kerjasama kepala madrasah bersama-sama guru-guru senior yang profesional, melaksanakan seminar hasil kegiatan supervisi pada setiap akhir semester direncanakan sebagai bentuk evaluasi peningkatan mutu guru dan proses pembelajaran.

- 2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan ide-ide baru di MI Nur Riska Lubuklinggau**
  - a. Inovasi Pembelajaran

Menurut Dianita, proses keputusan inovasi terdiri dari 5 tahap, yaitu tahapan pengetahuan, tahap bujukan, tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi<sup>97</sup>.

Maka untuk menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang efektif dan menaraik, guru harus memiliki penguasaan substansi atau materi pelajaran serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan program pembelajaran serta strategi penyampaianya. Guru juga harus memiliki pemahaman tentang langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi program pembelajaran untuk mendesain dan mengembangkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

Menurut Yeti Heriyati kreativitas guru sangat diperlukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Pemahaman dan keterampilan dalam mengombinasikan metode, media, dan strategi pembelajaran merupakan hal yang bersifat kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa<sup>98</sup>.

Untuk menghantarkan pemahaman keilmuan dan keterampilan serta integritas guru yang mau dan mampu menciptakan

---

<sup>97</sup> S Sulinda, N Nurliza - Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, and undefined 2021, "Proses Keputusan Inovasi Amplang UMKM Di Kabupaten Kayong Utara," *Jepa.Ub.Ac.Id*, n.d.

<sup>98</sup> H Kurniawan - ITTIHAD and undefined 2018, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kualasimpang," *Ejournal-Ittihad.Alittihadiahsumut.or ...*, n.d.

suasana pembelajaran yang baik, tentunya menjadi peran kepala madrasah untuk mewujudkan semua hal tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno bahwa kepala madrasah merupakan inovator yang mampu memberikan inspirasi dan dorongan untuk selalu mengambil tindakan yang terbaik bagi lembaganya<sup>99</sup>, sedangkan menurut MN Apdila bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu mempengaruhi guru-guru untuk melaksanakan tugas dengan penuh antusias demi tercapainya tugas pendidikan, dan sebagai supervisor<sup>100</sup>. Hal ini telah sesuai dengan yang dilakukan oleh Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, mulai dari inisiatif dalam menyusun rencana, memotivasi bawahan dan mengambil tindakan yang efektif dan efisien.

Dalam bidang inovasi pembelajaran khususnya untuk peningkatan mutu dan profesionalisme guru MI Nur Riska Lubuklinggau telah menggagas banyak hal, antara lain: mengutus guru untuk mengikuti berbagai diklat peningkatan mutu profesi, memastikan materi diklat sesuai dengan latar guru yang mengikuti

---

<sup>99</sup> S Suyatno, ... I Ibrahim - Online, and undefined 2021, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG IDEAL," *Proceeding.Pasca.Uinjambi.Ac.Id*, n.d.

<sup>100</sup> atul Azizah, Miranda Nur Apdila, and Stit Al Urwatul Wutsqo Jombang, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Pasca.Jurnalikhac.Ac.Id*, 2021, 73–84.

kegiatan diklat/ seminar dan sejenisnya, memastikan setiap tahun semua guru sudah dilakukan diklat dan peningkatan mutu secara merata, menghidupkan kegiatan KKG di madrasah melalui anggaran yang disiapkan dan mengikuti kegiatan KKG kabupaten, serta melaksanakan workshop, diklat dan sejenisnya setiap tahun anggaran.

Selanjutnya dalam rangka peningkatan profesionalisme guru kepala madrasah merancang pelaksanaan supervisi akademik dengan merancang kegiatan supervisi bersama-sama guru senior yang profesional, dan menunjuk beberapa guru senior untuk turut serta melaksanakan supervisi akademik membantu kepala madrasah, sedangkan hasil kegiatan supervisi dibuat kesimpulan berupa keunggulan-keunggulan yang penting untuk dipertahankan dan kelemahan yang perlu diperbaiki bersama, dan hasilnya didiskusikan dalam kegiatan seminar setiap akhir semester. Dari kegiatan KKG, Supervisi, Workshop, Seminar dan PKG muncullah kreatifitas guru untuk membangun sebuah pembelajaran dengan multi pendekatan sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Triyo Supriyatno seperti dipaparkan sebelumnya bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu mempengaruhi guru-guru untuk melaksanakan tugas dengan penuh antusias demi tercapainya tugas pendidikan, dan sebagai supervisor,

sedangkan kepala madrasah sebagai edukator seperti pendapat Lukman Asha yang menyatakan bahwa kepala madrasah dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk melakukan usaha memperbaiki kompetensi di bidangnya masing-masing<sup>101</sup>. Kepala madrasah juga senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan segenap inovasinya.

Dari kegiatan observasi peneliti di MI Nur Riska Lubuklinggau tergambar kegiatan pembelajaran yang aktif, kemudian pendekatan- pendekatan yang digunakan oleh guru menggunakan *problem base learning* dan *aktif learning*. Yaitu pendekatan pembelajaran aktif menurut Kariadi suatu pendekatan untuk mendidik parasiswa dengan memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran<sup>102</sup>. Dan beberapa guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Base Learning* yaitu membuat suasana

---

<sup>101</sup> L Asha - Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan and undefined 2019, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," *Scholar.Archive.Org L Asha Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, 2019*•*scholar.Archive.Org*, accessed October 6, 2023,

<https://scholar.archive.org/work/k2hjpw7vhujoykzx5ph72pca/access/wayback/http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/download/1120/pdf>.

<sup>102</sup> Pendidikan Karakter... et al., "Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pkn," *E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id* 1, no. 1 (2017),

<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/838>.

lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar mempelajari suatu hal, mereka harus mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata atau suatu kasus.

b. Inovasi bidang sarana prasarana

Kepala madrasah sebagai leader/ pemimpin lembaga pendidikan menurut Nasir dan Shaleh ia harus mampu antara lain merumuskan visi dan misi serta tujuan atau perencanaan yang matang, untuk mengarahkan tujuan apa yang diinginkan dari sebuah lembaga yang dipimpinnya<sup>103</sup>.

Di zaman digitalisasi saat ini, penguasaan komputer bagi peserta didik sangat diperlukan. Seperti yang diungkap oleh Istan, dkk bahwa ketersediaan sarana dan prasarana terutam komputer menjadi salah satu factor pendukung bagi keberhasilan pembelajaran di madrasah<sup>104</sup>. Oleh karena itu untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana atau perlengkapan yang menjamin agar pembelajaran menjadi bermutu dan menyenangkan bagi guru dansiswanya.

---

<sup>103</sup> M Nasir, M Shaleh - Kelola: Journal of Islamic Education, and undefined 2021, "Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id* 6, no. 1 (2021),

<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1832>.

<sup>104</sup> I Hasyim et al., "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal.Ipm2kpe.or.Id* 4, no. 2 (n.d.), <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.



Untuk percepatan peningkatan pengadaan MI Nur Riska Lubuklinggau melakukan evaluasi program tahun-sebelumnya dan mengkaji kendala-kendala, sehingga tergambar kebutuhan prioritas berikutnya. Kebutuhan yang mendesak/prioritas dan sudah dipenuhi dan akan direncanakan kembali antara lain gedung kantor guru yang baru diselesaikan melalui dana APBNP, rehab ruangan kelas bertingkat yang baru diselesaikan, pembangunan 2 buah ruangan kantor kepala madrasah dan tata usaha melalui APBN, pengadaan CCTV dan 20 unit komputer LAB melalui kerjasama/*sharing* komite madrasah dan dana APBN, dan pengembangan lingkungan dan taman madrasah.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk MI/SD adalah minimal memiliki; Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang pimpinan, Ruang guru, Ruang tata usaha, Tempat beribadah, Ruang UKS, WC, Gudang, Ruang sirkulasi, dan Tempat bermain/berolahraga.

Sedangkan di MI Nur Riska Lubuklinggau sudah memiliki sarana dan prasaran sesuai dengan standar yang ditentukan.

Dengan demikian MI Nur Riska Lubuklinggau sudah melebihi dari standar minimal, berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun

2007 pasal bahwa SD/MI minimal mempunyai sarana prasarana antara lain ruang belajar, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang guru, ruang kepala, ruang tata, tempat ibadah, ruang UKS, jamban, gudang, sirkulasi dan sarana olah raga<sup>105</sup>

Dari hasil observasi peneliti di atas bahwa MI Nur Riska Lubuklinggau sudah melakukan inovasi-inovasi dalam memenuhi tuntutan kebutuhan berdasarkan hasil analisis dan perencanaan untuk melakukan terobosan melebihi kriteria minimum untuk pengadaan sarana-dan prasarana pendidikan.

Dari paparan di atas dapat ditarik sebuah benang merah bahwa untuk menjamin mutu penyelenggaraan pembelajaran kepala MI Nur Riska Lubuklinggau melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan mutu guru dan proses pembelajaran melalui pealaksanaan kegiatan workshop, seminar, pemberdayaan KKG, kegiatan supervisi bersama dan Penilaian Kerja Guru setiap akhir tahun.

Sedangkan untuk menunjang dan menjamin keterlaksanaan pembelajaran yang bermutu maka Kepala MI Nur Riska

---

<sup>105</sup> Permendikbud nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah atau madrasah

Lubuklinggau menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dari berbagai sumber pembiayaan, baik sarana fisik berupa barang inventaris maupun habis pakai.

### **3. Kepemimpinan kepala madrasah mengatur lingkungan kerja sehingga menghasilkan suasana kondusif di MI Nur Riska Lubuklinggau**

Lingkungan kerja adalah tempat dimana para guru, karyawan dan siswa melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para guru dan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi para guru dan karyawan. Jika para guru dan karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka para guru dan karyawan tersebut akan betah di tempat kerjanya, melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Lingkungan kerja itu mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama para guru dan karyawan dan hubungan kerja antara bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat karyawan bekerja.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengaturan lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggau baik yang

berbentuk fisik ataupun non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja. Fasilitas kerja yang tersedia meliputi: a) Ruang belajar; b) Ruang kepala sekolah; c) Ruang perpustakaan;; e) Halaman; f) Lapangan olah raga; g) Tempat ibadah; dan h) Sanitasi. Dalam hal pengaturan ruang kerja, dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi tetap disediakan pendingin udara. Di samping itu MI Nur Riska Lubuklinggau dibangun di area pinggiran kota dan tanah perbukitan, sehingga pemandangan yang ada cukup menarik dan terhindar dari suara bising kendaraan bermotor.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pengaturan lingkungan kerja pada madrasah yang berlokasi di Jalan Gajah Mada Kelurahan Siring Agung Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau ini telah cukup memenuhi ketentuan pengaturan lingkungan kerja sebagaimana yang dikemukakan para ahli. Diantaranya pendapat yang dikemukakan Pusparani, mendefinisikan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi drinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan<sup>106</sup>.

---

<sup>106</sup> Richard Y Sangki et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia)," *Dinastirev.Org* 539, no. 3 (2014): 539–49.

Pendapat senada juga dikemukakan YF Pratama, mendefinisikan lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya, baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok<sup>107</sup>.

Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam hal pengaturan ruang kerja di MI Nur Riska Lubuklinggau, dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi tetap disediakan pendingin udara. Dalam hal ini menurut hemat penulis telah memenuhi indikator-indikator lingkungan kerja yang baik sebagaimana yang dikemukakan Sedarmayanti, yang menyebutkan indikator-indikator lingkungan kerja adalah: penerangan, suhu udara, suara bising, penggunaan warna, ruang gerak yang diperlukan, keamanan kerja, dan hubungan karyawan<sup>108</sup>.

Fikri menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik adalah: suhu, kebisingan, penerangan, dan mutu udara. Suhu adalah variabel dimana terdapat perbedaan

---

<sup>107</sup> Yf Pratama, D Wismar'ein - Business Management Analysis, And Undefined 2018, "Pengaruh Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal.Umk.Ac.Id* 1, No. 1 (2018), <https://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Bmaj/Article/Download/2686/1467>.

<sup>108</sup> Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Cv. Mandar Maju, 2001), H. 12

individual yang besar<sup>109</sup>. Dengan demikian untuk memaksimalkan produktivitas, adalah penting bahwa karyawan bekerja di suatu lingkungan dimana suhu diatur sedemikian rupa sehingga berada diantara rentang kerja yang dapat diterima setiap individu.

Bukti dari telaah-telaah tentang kebisingan menunjukkan bahwa suara-suara yang konstan atau dapat diramalkan pada umumnya tidak menyebabkan penurunan kinerja, sebaliknya efek dari suara-suara yang tidak dapat diramalkan memberikan dampak negatif dan mengganggu konsentrasi karyawan.

Bekerja pada ruangan yang gelap dan samar-samar akan menyebabkan ketegangan pada mata. Intensitas cahaya yang tepat dapat membantu karyawan dalam memperlancar aktivitas kerjanya. Tingkat yang tepat dari intensitas cahaya juga tergantung pada usia karyawan. Pencapaian kinerja pada tingkat penerangan yang lebih tinggi adalah lebih besar untuk karyawan yang lebih tua dibandingkan yang lebih muda.

Mutu udara merupakan fakta yang tidak bisa diabaikan bahwa jika menghirup udara yang tercemar membawa efek yang

---

<sup>109</sup> Az Fikri, "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pabrik Tahu Ud. Untung Jaya Jalan Sedap Malam," 2019, [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/5139/](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/5139/).

merugikan pada kesehatan pribadi. Udara yang tercemar dapat mengganggu kesehatan pribadi karyawan. Udara yang tercemar di lingkungan kerja dapat menyebabkan sakit kepala, mata perih, kelelahan, lekas marah, dan depresi.

Faktor lain yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik adalah rancangan ruang kerja. Rancangan ruang kerja yang baik dapat menimbulkan kenyamanan bagi karyawan di tempat kerjanya. Faktor-faktor dari rancangan ruang kerja tersebut menurut Fikri terdiri atas: ukuran ruang kerja, pengaturan ruang kerja, dan privasi<sup>110</sup>.

Ruang kerja sangat mempengaruhi kinerja karyawan. Ruang kerja yang sempit dan membuat karyawan sulit bergerak akan menghasilkan kinerja yang lebih rendah jika dibandingkan dengan karyawan yang memiliki ruang kerja yang luas. Jika ruang kerja merujuk pada besarnya ruangan per karyawan, pengaturan merujuk pada jarak antara orang dan fasilitas. Pengaturan ruang kerja itu penting karena sangat mempengaruhi interaksi sosial. Orang lebih mungkin berinteraksi dengan individu- individu yang dekat secara fisik. Oleh karena itu lokasi kerja karyawan mempengaruhi informasi yang ingin diketahui.

---

<sup>110</sup> Fikri.

Privasi dipengaruhi oleh dinding, partisi, dan sekatan-sekatan fisik lainnya. Kebanyakan karyawan menginginkan tingkat privasi yang besar dalam pekerjaan mereka (khususnya dalam posisi manajerial, dimana privasi diasosiasikan dalam status). Namun kebanyakan karyawan juga menginginkan peluang untuk berinteraksi dengan rekan kerja, yang dibatasi dengan meningkatnya privasi. Keinginan akan privasi tersebut kuat pada banyak orang. Privasi membatasi gangguan yang terutama sangat menyusahkan orang-orang yang melakukan tugas-tugas rumit.

Motivasi kerja karyawan akan terdorong dari lingkungan kerja. Jika lingkungan kerja mendukung, maka akan timbul keinginan karyawan untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Keinginan ini kemudian akan menimbulkan persepsi karyawan dan kreativitas karyawan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Persepsi karyawan juga dipengaruhi oleh faktor insentif yang diberikan perusahaan.

Hasil penelitian di lapangan yang bersumber dari informasi yang disampaikan kepala madrasah bahwa di MI Nur Riska Lubuklinggau senantiasa diciptakan adanya hubungan kerja yang baik antar sesama warga sekolah. Untuk menciptakan hubungan yang baik pihak madrasah memberlakukan piket harian untuk



menyiapkan makan siang Bersama. Hal ini tentunya akan dapat menambah keakraban satu sama lain. Selain itu pihak madrasah tidak membeda-bedakan antara pimpinan dengan bawahan, semuanya menurut beliau sama-sama punya kedudukan penting sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Menurut hemat penulis bahwa lingkungan kerja dapat dibagi atas 2 (dua) jenis, yaitu: lingkungan kerja sosial, dan lingkungan kerja fisik. Lingkungan kerja sosial mencakup hubungan kerja yang terbina dalam madrasah. Para guru dan karyawan bekerja di madrasah tidaklah seorang diri, dan dalam melakukan aktivitas, para guru dan karyawan juga membutuhkan bantuan orang lain. Dengan demikian semuanya wajib membina hubungan yang baik antara rekan kerja, bawahan maupun atasan karena saling membutuhkan. Hubungan kerja yang terbentuk sangat mempengaruhi psikologi para guru dan karyawan.

Komunikasi yang baik merupakan kunci untuk membangun hubungan kerja. Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman karena gagal menyampaikan pikiran dan perasaan satu sama lain. Komunikasi yang baik dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi kerja para guru dan karyawan dan membangun

tim kerja yang solid. Untuk membangun hubungan kerja yang baik, menurut Husni diperlukan:

1. Pengaturan waktu
2. Tahu posisi diri
3. Adanya kecocokan
4. Menjaga keharmonisan
5. Pengendalian desakan dalam diri
6. Memahami dampak kata-kata atau tindakan pada diri orang lain.
7. Jangan mengatur orang lain sampai anda mampu mengatur diri sendiri.
8. Bersikap bijak dan bijaksana<sup>111</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa untuk membangun hubungan kerja yang baik diperlukan pengendalian emosional yang baik di tempat kerja. Husni menyatakan bahwa “untuk menciptakan hubungan relasi yang harmonis dan efektif, pimpinan dan manajer perlu (1) meluangkan waktu untuk mempelajari aspirasi-aspirasi emosi karyawan dan bagaimana mereka berhubungan dengan tim kerja, serta (2) menciptakan suasana memperhatikan dan memotivasi kreativitas<sup>112</sup>.”

Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hubungan kerja dan pengendalian emosional di tempat kerja sangat perlu untuk diperhatikan karena akan memberikan

---

<sup>111</sup> Muhammad Husni et al., “Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Gairah Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Oku Timur,” *Core.Ac.Uk*, n.d.

<sup>112</sup> Husni et al.

dampak terhadap prestasi kerja karyawan. Hal ini disebabkan karena manusia bekerja bukan sebagai mesin, manusia mempunyai perasaan untuk dihargai dan bukan bekerja untuk uang saja.

Lingkungan kerja fisik adalah tempat kerja karyawan melakukan aktivitasnya. Lingkungan kerja fisik mempengaruhi semangat kerja dan emosi para karyawan. Faktor-faktor fisik ini mencakup suhu udara ditempat kerja, luas ruang kerja, kebisingan, kepadatan, dan kesesakan. Faktor-faktor fisik ini sangat mempengaruhi tingkah laku manusia.

Hasanur menyatakan bahwa “kadang-kadang peningkatan suhu menghasilkan kenaikan prestasi kerja, tetapi kadang-kadang malah menurunkan”<sup>113</sup> Lebih jelas Hasanur memaparkan, kenaikan suhu pada batas tertentu menimbulkan *arousal* yang merangsang prestasi kerja, tetapi setelah melewati ambang batas tertentu, kenaikan suhu ini sudah mulai mengganggu suhu tubuh yang mengakibatkan terganggunya pola prestasi kerja<sup>114</sup>. Lingkungan kerja fisik ini juga merupakan faktor penyebab stress kerja karyawan yang berdampak pada kinerja karyawan. Menurut

---

<sup>113</sup> M Hasanur Ariffin et al., “Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya),” *Ojs.Petra.Ac.Id* 8, no. 2 (2019).

<sup>114</sup> M Hasanur Ariffin et al., “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja Fisik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Puruk,” *Ppjp.Ulm.Ac.Id* 8, no. 2 (2019),

Kumbadewi, manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja sehingga produktivitas kerja meningkat<sup>115</sup>

Dengan demikian, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya pekerjaan diselesaikan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang ditentukan. Kinerjanya akan dipantau oleh individu yang bersangkutan, dan tidak akan membutuhkan terlalu banyak pengawasan serta semangat juangnya akan tinggi.

---

<sup>115</sup> Luh Sri Kumbadewi et al., “Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan,” *Ejournal.Undiksha.Ac.Id* 9 (2021).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau telah terlaksana dengan baik, meliputi:

1. Gagasan baru yang bermacam-macam untuk inovasi pendidikan pada MI Nur Riska Lubuklinggau, yaitu perencanaan program pembelajaran dan pengadaan sarana prasana pendukungnya untuk melakukan percepatan perbaikan proses dan hasil pembelajaran, dalam bentuk program perbaikan mutu guru, mutu proses dan penyediaan sarana-prasarana pendukung pembelajaran, dan ide-ide gagasan baru dituangkan dalam bentuk perencanaan dan penganggaran baik jangka pendek, menengah dan panjang.
2. Pelaksanaan gagasan baru untuk inovasi pendidikan pada MI Nur Riska Lubuklinggau tersebut telah diimplementasikan dengan baik oleh semua komponen madrasah, meliputi implementasi bidang mutu pembelajaran yakni profesionalisme guru melalui pengadaan diklat, seminar, KKG, supervisi bersama, dan PKG, berikutnya implementasi bidang strategi pembelajaran yang meliputi *problem base learning* dan *activelearning*, sedangkan implementasi bidang sarana prasarana madrasah dengan pencaanangan program prioritas

seperti gedung dan bangunan, alat dan bahan laboratorium, media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan pendingin ruangan di setiap kelas.

3. Pengaturan lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggau telah dilaksanakan dengan baik mulai dari hal-hal yang berbentuk fisik maupun nonfisik, seperti dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi tetap disediakan pendingin udara, taman bunga dan pepohonan peneduh, serta posisi bangunan yang tertata dengan baik dan jauh dari jalan raya sehingga suara bising kendaraan bermotor dapat terhindar, sehingga menjadi lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi kepala madrasah agar dapat melakukan inovasi atau pembaharuan yang lebih intensif dalam segala bidang agar ke depan madrasah menjadi lebih baik;
- b. Bagi Kementrian Agama Kota Lubuklinggau, bahwa inovasi pendidikan yang dilaksanakan kepala MI Nur Riska Lubuklinggau ini dapat berjalan dengan baik serta melibatkan semua pihak.
- c. Bagi masyarakat peduli pendidikan, bahwa proses inovasi pendidikan yang dilakukan kepala MI Nur Riska ini tetap berjalan

secara efektif dan efisien, dan terus mendapatkan dukungan dari semua komponen masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ... BAB II - KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM. "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran Berarti Seperangkat Tingkah Laku Yang Di Harapkan Dimiliki Oleh Orang Yang Berkedudukan Di Masyarakat." *Core.Ac.Uk*, n.d.
- ... D Bakti - ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, and undefined 2018. "KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Menuju Kelengkapan Dan Kebenaran Informasi." *Proceeding.Unikal.Ac.Id*, 2018.
- Alhabsyi, Firdiansyah, Sagaf S Pettalongi, Wandu Wandu, and Manajemen Pendidikan Islam. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal.Uindatokarama.Ac.Id*, n.d.
- Amsori, IS. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mata Penakluk Manakib Abdurrahman Wahid Karya Abdullah Wong Dan Relevansinya Dengan Kompetensi," 2020.
- Anantawikrama. *Pergulatan Metode Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi*, 2013.
- Ansori, A, AF Sari - Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, and undefined 2020. "Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal.Uinbanten.Ac.Id* 1, no. 2 (2020): 133–48.
- Aqli, Z. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin," 2013.
- Aryanto, H, MD Azizah, ... VA Nuraini - JIRA: Jurnal Inovasi dan, and undefined 2021. "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *Ahlimedia.Com* 2 (2021): 2021. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>.
- Aziz, Abdul, and M Ed. "Manajemen Perubahan Pada Yayasan BAIPAS Malang: Studi Kasus Dampak Inovasi Sistem Administrasi Terhadap Profesionalitas Kerja Pegawai," 2021.
- Azizah, atul, Miranda Nur Apdila, and Stit Al Urwatul Wutsqo Jombang. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Pasca.Jurnalikhac.Ac.Id*, 2021, 73–84.
- Buku Pedoman Penulisan Thesis Pascasarjana IAIN Curup*, 2021.
- dan, A Sofanudin - Cendekia: Jurnal Kependidikan, and undefined 2016. "Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta." *Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id*, n.d.



- Dan, I Istikomah - Idarah (Jurnal Pendidikan, and undefined 2019. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMK Negeri 4 Di Kota Jambi." *Ejurnal.Iainlhokseumawe.Ac.Id*, 2019.
- Duryat, HM. "Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan," 2021.
- Economic, B Mattayang - JEMMA (Journal of, Management and, and undefined 2019. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *Ojs.Unanda.Ac.Id* 2, no. 2 (2019).
- FAIZ, AR. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM INOVASI PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JUNGPASIR WEDUNG DEMAK," 2019.
- Fikri, AZ. "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PABRIK TAHU UD. UNTUNG JAYA JALAN SEDAP MALAM," 2019.
- Hasanur Ariffin, M, Mahasiswa Megister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin, Dosen Megister Ilmu Administrasi Bisnis, and Fisip H Unlam Banjarmasin Jl Brigjen Hasan Basry Banjarmasin. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja Fisik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Puruk." *Ppjp.Ulm.Ac.Id* 8, no. 2 (2019).
- . "Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya)." *Ojs.Petra.Ac.Id* 8, no. 2 (2019).
- Hasyim, I, I Warsah, M Istan - Journal of Education and, and undefined 2021. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal.Ipm2kpe.or.Id* 4, no. 2 (n.d.). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.
- Husni, Muhammad, Winda Feriyana, Stie Trisna Negara, Oku Timur, Sumatera MP Selatan Jl Bangsa Raja No, and Sumatera Selatan. "Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Gairah Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Oku Timur." *Core.Ac.Uk*, n.d.
- Iqra', A Putra - Jurnal Ilmiah, and undefined 2020. "Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang." *Journal.Iain-Manado.Ac.Id* 14 (2020): 1693–5705.

- ITTIHAD, H Kurniawan -, and undefined 2018. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kualasimpang." *Ejournal-Ittihad.Alittihadiyahsumut.or ...*, n.d.
- Journal, JP Lundblad - Organization Development, and undefined 2003. "A Review and Critique of Rogers' Diffusion of Innovation Theory as It Applies to Organizations." *Search.Proquest.Com*, n.d.
- Karakter..., Pendidikan, Pendidikan Karakter, Melalui Pendekatan, Penanaman Nilai, Dan Pendekatan, Perkembangan Moral, Kognitif Sadam, and Fajar Shodiq. "Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pkn." *E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id* 1, no. 1 (2017).
- Kemasyarakatan, L Asha - Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan, and undefined 2019. "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup." *Scholar.Archive.OrgL AshaFokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, 2019•scholar.Archive.Org*, n.d.
- Kepala, Kepemimpinan, Madrasah Dalam, Mengembangkan Lembaga, and Ahmad Fauzi. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *E-Journal.Ikhac.Ac.Id* 2, no. 2 (2017).
- Kepemimpinan Demokratis, Gaya, Disiplin Kerja Dan Imbalan Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Pada Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Curup, and Muhammad Istan. "Gaya Kepemimpinan Demokratis, Disiplin Kerja Dan Imbalan Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Pada Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa Curup." *Ejournal.Gunadarma.Ac.Id* 25, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1/2223>.
- Kepemimpinan, Gaya, Presiden Indonesia, Hasan Supriadi, Keputusan Politik, Sultan Dalam, Kerangka Negara, Demokrasi Muhammad, et al. "Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia." *Ojs.Unikom.Ac.Id*, n.d.
- Khotimah, H. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KOMUNIKASI ANTAR ANGGOTA ORGANISASI, DAN STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP BUDAYA ORGANISASI DI ...," 2022.
- Kompensasi, Pengaruh, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Alexandrio Emmanuel Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Meidiana, Syarwani Ahmad, et al. "Strategi Pengendalian Konflik."

*Repository.Iaincurup.Ac.Id* Hamengkubuwono, M Martinus Novi Kristianto, K Muhamma KristiawanJMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 2020•*repository.Iaincurup.Ac.Id* 5, no. 2 (2020).

Kompensasi, Pengaruh, Nepotisme Dan Kepemimpinan, Muh Iqbal Yuslang, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muammadiyah Parepare Jl Jend Ahmad Yani, Kota Parepare, and Sulawesi Selatan. “PENGARUH KOMPENSASI, NEPOTISME DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN HOTEL DI KABUPATEN PINRANG.” *Jurnal.Umpar.Ac.Id*, n.d.

Kristiawan, M. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang,” 2020.

Kusen, K, R Hidayat, ... I Fathurrochman - Idaarah: Jurnal, and undefined 2019. “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru.” *Repository.Iaincurup.Ac.Id*K Kusen, R Hidayat, I Fathurrochman, H HamengkubuwonoIdaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2019•*repository.Iaincurup.Ac.Id*, n.d.

Lexy J.Moloeng. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Manajemen, J Warlizasusi - TADBIR: Jurnal Studi, and undefined 2017. “Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong.” *Repository.Iaincurup.Ac.Id*, n.d.

Muiz, MH, AS Mansyur, QY Zaqiah - Cross-border, and undefined 2021. “Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Islam Di Sekolah Boarding.” *Journal.Iaisambas.Ac.Id* 4, no. 2 (n.d.): 399–408.

Mulyasa, HE. “Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,” 2022.

MUSNAENI, M, ... S ABIDIN - CENDEKIA: Jurnal Ilmu, and undefined 2022. “PENTINGNYA MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN.” *Jurnalp4i.Com* 2, no. 2 (2022).

Nasir, M, M Shaleh - Kelola: Journal of Islamic Education, and undefined 2021. “Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id* 6, no. 1 (2021).

Nasution. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bintang Tasita, 2005.

- Nazariah, N, S Indrawijaya - Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, and undefined 2022. "PENGARUH KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH." *Dinastirev.Org*, n.d.
- Norhanuddin, N. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat," 2017.
- Panggabean, S, A Widyastuti, and WK Damayanti. "Konsep Dan Strategi Pembelajaran," 2021.
- Pasolong, H. "Kepemimpinan Birokrasi," 2020.
- Pendidikan, A Krisbiyanto - Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen, and undefined 2019. "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto." *E-Journal.Ikhac.Ac.Id*, n.d. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.
- Pendidikan, MN Hakim - Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen, and undefined 2019. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)." *E-Journal.Ikhac.Ac.Id*, n.d. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.
- Penelitian, Pusat, Badan Keahlian, Dpr Ri, Jl Gatot Subroto, and Jakarta Senayan. "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia," 2019. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.
- Pratama, YF, D Wismar'ain - Business Management Analysis, and undefined 2018. "Pengaruh Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal.Umk.Ac.Id* 1, no. 1 (2018).
- Prenger, R, APM Tappel, CL Poortman - ... in Education, and undefined 2022. "How Can Educational Innovations Become Sustainable? A Review of the Empirical Literature." *Ris.Utwente.Nl*, n.d.
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.
- Purwanto, MN. "Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis," 2019.
- Pusvitasari, R, M Sukur - Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, and undefined 2020. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)." *Core.Ac.Uk* 04, no. 01 (2020). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>.
- Rusdiana, A. "Konsep Inovasi Pendidikan," 2014.

- Sahadi, S, OH Taufiq, AK Wardani - Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu, and undefined 2020. "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi." *Jurnal.Unigal.Ac.Id* 6, no. 3 (n.d.).
- Sangki, Richard Y, Christoffel Kojo, Greis M Sendow, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Jurusan Manajemen. "Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia)." *Dinastirev.Org* 539, no. 3 (2014): 539–49.
- Serdyukov, Peter. "Innovation in Education: What Works, What Doesn't, and What to Do about It?" *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* 10, no. 1 (April 3, 2017): 4–33. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007/FULL/WW2.KQED.ORG/MINDSHIFT/2012/07/17/DOES-OUR-CURRENT-EDUCATION-SYSTEM-SUPPORT-INNOVATION/>.
- Sri Kumbadewi, Luh, I Wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila, and Jurusan Manajemen. "Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan." *Ejournal.Undiksha.Ac.Id* 9 (2021).
- Suarsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pusaka Setia, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Adminitrasi*,. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, Wahyu Bagja, Sulfemi Stkip, Muhammdiyah Bogor, Kata Kunci, : Rasa, Percaya Diri, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru, and Dan Kepala Sekolah. "Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *E-Journal.Ikhac.Ac.Id*, n.d. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>.
- Sulinda, S, N Nurliza - Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, and undefined 2021. "Proses Keputusan Inovasi Amplang UMKM Di Kabupaten Kayong Utara." *Jepa.Ub.Ac.Id*, n.d.
- Suyatno, S, ... I Ibrahim - Online, and undefined 2021. "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG IDEAL." *Proceeding.Pasca.Uinjambi.Ac.Id*, n.d.
- Syauqi Han Arrajby, Moh, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy, and ari Jombang. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE KOTA

BANDAR,” 2017.

Thoha, M. “Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya,” 2010.

Universitas, Ghufron, Zainul Hasan, Genggong Probolinggo, Jawatimur Mahasiswa, Program Doktorat, and lain Jember. “TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN: Leadership Theories.” *Fenomena.Uinkhas.Ac.Id* 19, no. 1 (2020): 73.

Usman, H. “Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4,” 2022.

Utomo, Khoirul Budi, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Taruna Surabaya. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI.” *Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id* 5, no. 2 (2018).

Warlizasusi, Jumira, Murni Yanto, and Irwan Fathurrochman. “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta.” *Journal.Ipm2kpe.or.Id* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1346>.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LUBUKLINGGAU**  
Jalan Soekarno Hatta KM. 15 Petanang Ulu Kecamatan Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau  
Telepon. (0733) 4540310 - Fax. (0733) 4540305  
Situsweb : <https://lubuklinggau-kankemenag.id> - Email : [kotlubuklinggau@kemenag.go.id](mailto:kotlubuklinggau@kemenag.go.id)  
LUBUKLINGGAU - 31010

Nomor : B-77b/Kk.06.11.01/KP.01.2/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Lubuklinggau, 24 Maret 2023

Kepada Yth.  
Kepala MI Nur Riska  
Di-  
Lubuklinggau

Assalamu'alaikum. Wr. wb.

Schubungan dengan surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Curup Nomor : 4292/Ln.34/PCS/PP.00.9/03/2023 Tanggal 21 Maret 2023 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : **Susi Susanti**  
NIM : 21861016  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Waktu Penelitian : 21 Maret s.d 21 September 2023  
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau pada MI Nur Riska mulai dari Tanggal 21 Maret s.d 21 September 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan.
3. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb.



Tembusan: Kepala Kankemenag Kota Lubuklinggau.





YAYASAN WAROHMAH  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA**  
**KOTA LUBUKLINGGAU**  
**Terakreditasi "B"**

NOMOR STATISTIK MADRASAH 111216730012 NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL 69963379

Jalan Letkol H. Noer Amin Kelurahan Siring Agung Kec.LLG Selatan II Kota Lubuklinggau Prov. Sumsel

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 158/1.b/MINR/009/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra Hj. Roaidah**

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Jl. Letkol H. Noer Amin Kel. Siring Agung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Susi Susanti**

NIM : 21861016

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah selesai melakukan penelitian di MI Nur Riska Lubuklinggau, terhitung mulai tanggal 21 Maret 2023 sampai dengan 21 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 21 September 2023  
5 Rabiul Awal 1445H

Kepala Madrasah,



**Dra. Hj. Roaidah**  
NIY. 01606016003

*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**“KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM INOVASI  
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA  
LUBUKLINGGAU”**

<b>No</b>	<b>NARASUMBER</b>	<b>KETUA YAYASAN, KEPALA MADRASAH, KOORDINATOR KURIKULUM, KOORDINATOR KESISWAAN DAN GURU DI MI NUR RISKA LUBUKLINGGAU</b>
	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Inovasi bidang profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah semua guru wajib membuat administrasi perangkat pembelajaran?</li><li>2. Apakah Kepala Madrasah rutin melakukan supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru?</li><li>3. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia?</li><li>4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?</li><li>5. Apakah guru-guru di madrasah ini diberikan keleluasaan untuk</li></ol>

		<p>meningkatkan kompetensi di bidangnya?</p> <p>6. Adakah program peningkatan profesionalisme guru yang dirancang oleh madrasah?</p> <p>7. Apakah ada program pemantauan perkembangan kualitas guru?</p> <p>8. Apakah setiap guru diberikan kewajiban untuk mengikuti diklat minimal sekali dalam setahun?</p> <p>9. Apakah Bapak/Ibu melakukan penelitian, melakukan pengembangan karya inovasi?</p> <p>10. Apakah Bapak/Ibu telah melakukan kontribusi terhadap pengembangan madrasah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik madrasah?</p>
2.	Inovasi bidang pembelajaran	<p>1. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?</p> <p>3. Apakah siswa di kelas terlihat antusias saat Bapak/Ibu menggunakan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan pembelajaran efektif</p>

		<p>dua arah?</p> <p>6. Bagaimana Bapak/Ibu Menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>7. Bagaimana kita Bapak/Ibu mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?</p> <p>8. Apa kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas?</p> <p>9. Apakah Bapak/Ibu menyediakan soal evaluasi yang menarik bagi siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?</p> <p>10. Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?</p>
	<p>3. Pengaturan Lingkungan Kerja</p>	<p>1. Apakah Bapak/Ibu nyaman bekerja di madrasah ini?</p> <p>2. Apakah hubungan antara guru dan karyawan terjalin harmonis, saling menghargai dan menghormati satu sama lain?</p> <p>3. Apakah peserta didik di kelas menyukai cara mengajar Bapak/Ibu?</p> <p>4. Apakah madrasah ini memiliki sarana dan prasarana belajar yang lengkap?</p> <p>5. Apakah sarana dan prasarana itu selalu dalam kondisi siap saat akan digunakan?</p> <p>6. Apakah Bapak/Ibu diberikan tugas</p>

		<p>tambahan lain selain mengajar?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>7. Apakah Bapak/Ibu merasa tertekan dengan tugas tambahan tersebut?</li><li>8. Apakah kondisi lingkungan kerja di madrasah menyenangkan dan memotivasi Bapak/Ibu untuk bekerja lebih giat?</li><li>9. Apakah suasana di antara warga madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa) terjalin dengan baik?</li><li>10. Apakah madrasah ini memiliki kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan?</li></ol>
--	--	---

No	Pertanyaan/Pernyataaan	Jawaban
1	Inovasi bidang profesionalisme guru	<p>Kita ketahui bersama bahwasanya profesionalisme guru-guru khususnya yang ada di madrasah masih jauh tertinggal dari guru-guru di sekolah umum. Oleh karenanya saya tertantang untuk membenahi hal tersebut, saya akan mengupayakan adanya peningkatan wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga diharapkan akan terjadinya perubahan bagi para guru yang pada akhirnya merubah para murid kita ke arah yang lebih baik. Peningkatan wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dimaksudkan sebagai gerakan perubahan menuju profesionalisme guru. Yaitu wawasannya terbuka luas, tidak terkungkung dengan informasi yang sudah ada saja. Di samping itu kompetensi yang dimiliki guru meliputi empat hal yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Selanjutnya dalam untuk menjamin peningkatan kualitas guru ini kami memprogramkan kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan, kualifikasi akademik dan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan kegiatan KKG.</p>
2	Inovasi bidang pembelajaran	<p>Di dalam pembelajaran, guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan menciptakan suasana yang tidak membosankan, atau suasana yang menyenangkan. Bagaimanapun caranya, dengan cara yang sederhana pun dapat dilakukan jika sekiranya itu bisa membuat suasana yang menyenangkan bagi murid. Tanpa harus mengabaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Di dalam pembelajaran siswa juga harus diberi kesempatan untuk saling berinteraksi dengan siswa lainnya. Kesempatan untuk berekspreasi dan</p>

		<p>mengaktualisasikan diri sesuai dengan karakter masing-masing. Hal ini harus disadari betul oleh Guru. Hal ini pula yang selalu saya tekankan terhadap Guru agar bisa diterapkan di kelasnya masing-masing. Dan ini saya monitor secara berkala dan berkesinambungan.</p> <p>Untuk mewujudkan hal ini saya memprogramkan proses pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, memprogramkan kegiatan supervisi secara merata langsung dan tidak langsung, memprogramkan kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan memprogramkan kegiatan Kelompok Kerja Guru</p>
3	Implementasi Ide-Ide Baru	<p>Adapun strategi yang kami gunakan diawali dengan adanya perencanaan terlebih dahulu terhadap apa yang akan kita perbaharui. Perencanaan didasarkan suatu penelitian dan observasi atau hasil penilaian terhadap pelaksanaan program pendidikan yang sudah berjalan di madrasah ini. Selanjutnya penting adanya kesadaran dan perhatian sasaran inovasi (baik individu maupun kelompok) akan perlunya inovasi bagi semua warga sekolah. Berikutnya perlu adanya evaluasi yaitu sasaran inovasi mengadakan penilaian terhadap inovasi tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan tentang kemungkinan dapat terlaksananya sesuai dengan situasi dan kondisi pembiayaan dan sebagainya. Dan terakhir, sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang dinilai baik itu dapat diterapkan seperti yang diharapkan. Jika ternyata berhasil maka inovasi akan diterima dan terlaksana dengan sempurna sesuai strategi inovasi yang telah direncanakan.</p> <p>Terkait dengan implementasi ide-ide dan gagasan dalam inovasi di bidang pembelajaran setidaknya ada dua hal penting yaitu kompetensi guru dan mutu proses pembelajaran. Terkait mutu guru</p>

		<p>kami melaksanakan kegiatan diklat peningkatan mutu, seminar dan workshop, sedangkan di bidang peningkatan mutu pembelajaran dengan melakukan pemberdayaan KKG, PKG dan pelaksanaan kegiatan supervisi</p>
4	Implementasi inovasi profesionalisme guru	<p>Sebagaimana yang sudah kami sampaikan sebelumnya, bahwa dalam upaya peningkatan profesionalisme kerja guru, yaitu dengan melibatkan guru-guru dalam berbagai kegiatan atau event yang berhubungan dengan dunia keguruan baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama seperti kegiatan workshop, diklat maupun seminar sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru-guru di madrasah ini. Ini kita lakukan dengan cermat, yaitu siapa guru yang akan dikirim untuk mengikuti kegiatan tersebut haruslah guru yang sesuai dengan bidangnya. Jadi saya menekankan tidak ada guru yang tidak pernah mengikuti diklat, karena ini sangat penting, agar wawasan mereka tidak terkungkung di sekolah ini-ini saja.</p> <p>Peningkatan profesionalisme guru juga dilakukan melalui kegiatan supervisi kelas. Dahulu para guru bahwa supervisi lebih dipersepsikan sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan anak buah tanpa adanya resep perbaikan yang diberikan. Sedangkan supervisi dalam paradigma baru lebih menekankan kepada upaya perbaikannya ketimbang mencari-cari kesalahannya.</p>



5	Implementasi inovasi bidang strategi pembelajaran oleh guru	Pelaksanaan pembelajaran aktif learning ini sering saya temui setiap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, dimana guru hanya sebagai observer seperti saya contohkan ketika terjadi siswa memperhatikan atau mendengar seseorang yang sedang melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari, apakah itu guru atau teman mereka sendiri. Dalam contoh lain sering terjadi aktivitas belajar di mana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argumen atau sebuah tulisan dan lain sebagainya.
6	Implementasi inovasi bidang sarana prasarana	Selama ini kami sudah mengupayakan pembiayaan dan pendanaan secara maksimal baik melalui pagu anggaran yang bersumber dari APBN, komite maupun sumbangan pihak ke-tiga, untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk kemajuan madrasah, seperti rehab kelas bertingkat dan pengadaan meubeler untuk 6 kelas, selanjutnya rehab kantor/ruang dewan guru, pembangunan ruang baru untuk kantor kepala madrasah dan tata usaha, pengadaan pendindingin ruangan untuk di setiap kelas, pengadaan LCD untuk setiap kelas, pembangunan taman-taman untuk mendukung program penghijauan lingkungan madrasah, pengadaan komputer dekstop untuk kebutuhan ujian berbasis komputer sekitar 20 unit, pengadaan buku penunjang pembelajaran kurikulum 2013. Kesemua ini merupakan hasil kerjasama yang sangat komunikatif antara semua unsur komponen madrasah, termasuk pihak-pihak external yang peduli terhadap kemajuan madrasah ini
7	Melaksanakan Kerjasama dengan Instansi Lain	Dalam upaya peningkatan lembaga yang lebih baik maka kami selalu menjaga profesionalisme kerja guru, hal ini kami buktikan dengan adanya workshop guru, mendelegasikan guru dalam berbagai kegiatan yang dikasikan DIKNAS

		<p>maupun Kemenag untuk meningkatkan profesional guru yang berupa diklat ataupun seminar, serta dalam usaha ini kami kedepan untuk menggunakan pembelajaran secara <i>bilingual</i> maka kami mengadakan kerjasama</p>
8	Melaksanakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah	<p>Di MI Nur Riska Lubuklinggau ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, toilet, gudang, ruang sirkulasi/ruang terbuka, tempat bermain/berolahraga. Sedangkan masing-masing ruang tersebut sudah memiliki sarana sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Misalnya untuk sarana di dalam kelas, sudah lengkap mulai dari papan tulis, kursi siswa, meja siswa, kursi Guru, Meja Guru, Lemari kelas, Lcd Proyektor, pendingin ruangan dan CCTV di setiap kelas</p>
9	Pengaturan Lingkungan Kerja	<p>Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dalam hal ini adalah para guru dan karyawan yang dapat mem-pengaruhi dirinya dalam men-jalankan tugas-tugas yang di-amanahkan kepada mereka di madrasah. Lingkungan kerja tersebut baik yang berbentuk fisik ataupun non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi diri-nya dan pekerjaannya saat bekerja. Untuk mewujudkan hal tersebut kita pihak pimpinan telah melakukan upaya-upaya riil di lapangan yakni dengan menyediakan berbagai fasilitas kerja bagi para guru dan karyawan, adanya gaji dan tunjangan yang pantas, dan serta menciptakan adanya hubungan kerja yang baik antar sesama warga sekolah. Kita tidak membedakan antara pimpinan dengan bawahan, semuanya menurut saya sama-sama punya kedudukan penting sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun dalam hal pengaturan ruang</p>

		<p>kerja, kebetulan ruang kerja kita Alhamdulillah dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi kita tetap sediakan pendingin udara. Di samping itu karena MI Nur Riska Lubuklinggau dibangun di area persawahan, sehingga pemandangan yang ada hanya sawah penduduk di kelurahan Siring Agung, dan terhindar dari suara bising kendaraan bermotor.</p>
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

**Subjek** : Koordinator Bidang Kurikulum (Muhammad Akip)

**Hari** : Selasa

**Tanggal** : 3 April 2023

**Jam** : 09.45 – 11.00

**Tempat** : Ruang Koordinator Kurikulum

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban
1	Pengaturan Lingkungan Kerja	Alhamdulillah MI Nur Riska Lubuklinggau telah memiliki beberapa fasilitas yang mana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru, yakni: adanya ruang belajar yang memadai baik ditinjau dari segi tata ruang maupun kesehatan. Masing-masing kelas mempunyai ukuran standar dengan ventilasi dan penerangan yang baik. Madrasah ini juga dilengkapi dengan ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang tata usaha, sedangkan ruang dewan guru menyatu dengan ruang koordinator; adanya perpustakaan yang di dalamnya terdapat koleksi buku yang bermacam jenisnya. Ruang praktik yang ada adalah serta adanya halaman yang cukup luas, yang terletak di tengah-tengah bangunan sekolah dan berbagai sarana olahraga

2	Gagasan inovasi bidang sarana prasarana	Sarana prasarana penunjang pembelajaran selalu kami penuhi, terutama yang rutin adalah yang sifatnya habis pakai. Sedangkan yang sifatnya inventaris sudah direncanakan secara berkala melalui program kerja dan anggaran. Seperti pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang lalu kami merencanakan rehab gedung kelas, Pengadaan buku pelajaran dan penunjang, Pembangunan gedung baru Kantor Guru dan Kepala Madrasahserta Tata Usaha. Dari beberapa rencana tersebut setidaknya sebagian besar sudah terealisasi.
---	---	--

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Subjek** : Kepala Bagian TU MI Nur Riska Lubuklinggau (Desi Afriani)

**Hari** : Kamis

**Tanggal** : 20 April 2023

**Jam** : 09.00 – 10.40

**Tempat** : Ruang Kerja TU

No	Pertanyaan/Pernyataaan	Jawaban
1	Implementasi inovasi bidang sarana prasarana	Sebagai Kepala Tata Usaha saya selalu bekerjasama dengan kepala dan wakil kepala serta bendahara sejak mulai perencanaan, pengusulan anggaran, mengupayakan memenuhi anggaran melalui komite, memfasilitasi kerjasama dengan instansi terkait. Kemudian dalam pelaksanaannya membantu secara administrasi dan pelaporan.
2	Pengaturan lingkungan kerja	Biasanya pengaturan lingkungan kerja sudah digariskan dan diberikan petunjuk tertulis oleh kepala madrasah melalui wakamad-wakamad terkait bidang masing-masing, saya selaku kepala tata usaha hanya membantu secara administrasi, terkecuali khusus untuk kantor pada tupoksi saya selaku koordinator ketatausahaan selalu mengkondisikan suasana kantor sesuai dengan instruksi dan petunjuk dari kepala madrasah.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Subjek** : Ketua Komite MI Nur Riska Lubuklinggau (Silvia Asia Ningsih)

**Hari** : Senin

**Tanggal** : 34 April 2023

**Jam** : 09.30– 11.00

**Tempat** : Rumah Kediaman

No	Pertanyaan/Pernyataaan	Jawaban
1	Inovasi Bidang Hubungan dengan Masyarakat	Jika masyarakat sudah sepenuhnya percaya dengan madrasah, maka tentu madrasah mampu berkembang dengan baik. Oleh karena itu kami menyambut dengan baik usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, baik masyarakat secara umum, masyarakat pendidikan lainnya maupun berbagai instansi Lainnya
2	Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam membantu program inovasi di madrasah	Banyak upaya kami selaku komite dan perwakilan siswa dalam membantu dalam mempercepat berkembangnya madrasah, khususnya dalam peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana MI Nur Riska Lubuklinggau, di antaranya kami membantu pengadaan fasilitas praktik pembelajaran seperti LAB komputer, penataan taman, kegiatan kesiswaan, dan beberapa program peningkatan mutu lainnya.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Subjek** : Pengembang Mutu Madrasah dan Ketua Yayasan Warohmah (Hj. Roaidah)

**Hari** : Selasa

**Tanggal** : 4 April 2023

**Jam** : 09.00 – 10.30

**Tempat** : Ruang Kerja Wakil Ketua Yayasan

No	Pertanyaan/Pernyataaan	Jawaban
1	Melaksanakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikandi Madrasah	Berbagai fasilitas MI Nur Riska Lubuklinggau adalah meliputi: a) ruang belajar dalam hal ini MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki 15 buah ruang belajar. Ruang kelas untuk siswa MI Nur Riska dapat dikatakan memadai baik ditinjau dari segi tata ruang maupun kesehatan. Masing- masing kelas mempunyai ukuran 8 x 9 meter dengan ventilasi dan penerangan yang baik. Di dalam ruang kelas masing-masing terdapat 25 meja dan kursi yang digunakan untuk 25 siswa juga terdapat meja dan kursi guru, papan tulis, serta dilengkapi jadwal piket kebersihan, struktur kelas juga dilengkapi dengan gambar presiden dan wakil presiden, lambang garuda pancasila, gambar para pahlawan dan perlengkapan lainnya; b) Ruang kepala sekolah, madrasah ini juga dilengkapi dengan ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang tata usaha, sedangkan ruang dewan guru menyatu dengan ruang koordinator kurikulum dan kesiswaan; c) Ruang perpustakaan, kita Alhamdulillah sudah mempunyai perpustakaan yang di dalamnya terdapat koleksi berbagai buku



		<p>buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku-buku ini sebagian besar didapat dari bantuan Kementerian Agama dan sumbangan dari siswa yang lulus atau alumnus, dilengkapi dengan meja dan kursi untuk siswa membaca, menulis dan mempelajari suatu pelajaran; e) MI Nur Riska Lubuklinggau mempunyai halaman yang cukup luas, yang terletak di tengah-tengah bangunan sekolah. Halaman tersebut dipergunakan untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan-kegiatan olah raga; f) Madrasah ini juga mempunyai halaman sekolah yang bisa difungsikan sebagai lapangan olah raga, seperti basket, volly ball, bulu tangkis dan lapangan tenis; g) MI Nur Riska memiliki masjid madrasah yang besar dan saat ini masih dalam tahap finishing serta menunggu infaq dari para donatur. Seluruh kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid ini; dan terakhir h) Sanitasi, MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki ruang sanitasi (WC/Toilet) yaitu 2 buah untuk siswa (1 buah untuk siswa laki- laki dan 1 buah untuk siswa perempuan) dan 2 buah untuk dewan guru</p>
--	--	---

		<p>yang lulus atau alumnus, dilengkapi dengan meja dan kursi untuk siswa membaca, menulis dan mempelajari suatu pelajaran; e) MI Nur Riska Lubuklinggau mempunyai halaman yang cukup luas, yang terletak di tengah-tengah bangunan sekolah. Halaman tersebut dipergunakan untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan-kegiatan olah raga; f) Madrasah ini juga mempunyai halaman sekolah yang bisa difungsikan sebagai lapangan olah raga, seperti basket, volly ball, bulu tangkis dan lapangan tenis; g) MI Nur Riska memiliki masjid madrasah yang besar dan saat ini masih dalam tahap finishing serta menunggu infaq dari para donatur. Seluruh kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid ini; dan terakhir h) Sanitasi, MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki ruang sanitasi (WC/Toilet) yaitu 2 buah untuk siswa (1 buah untuk siswa laki- laki dan 1 buah untuk siswa perempuan) dan 2 buah untuk dewan guru</p>
2	Pengaturan Lingkungan Kerja	<p>Berbagai fasilitas MI Nur Riska Lubuklinggau adalah meliputi: a) ruang belajar dalam hal ini MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki 15 buah ruang belajar. Ruang kelas untuk siswa MI Nur Riska Lubuklinggau dapat dikatakan memadai baik ditinjau dari segi tata ruang maupun kesehatan.</p>

		<p>Masing-masing ke-las mempunyai ukuran 8 x 9 meter dengan ventilasi dan penerangan yang baik. Di dalam ruang kelas masing-masing ter-dapat 25 meja dan kursi yang digunakan untuk 25 siswa juga terdapat meja dan kursi guru, papan tulis, serta dilengkapi jadwal piket kebersihan, struk-tur kelas juga dilengkapi dengan gambar presiden dan wakil presiden, lambang garu-da pancasila, gambar para pahlawan dan perlengkapan lain-nya; b) Ruang kepala sekolah, madrasah ini juga dilengkapi dengan ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang tata usaha, sedangkan ruang dewan guru menyatu dengan ruang wakamad bidang kuri-kulum, wakamad bidang kesis-waan, wakamad bidang sarana prasarana dan wakamad bidang humas; c) Ruang perpustakaan, kita Alhamdulillah sudah mempunyai perpustakaan yang di dalamnya terdapat koleksi buku yang bermacam-macam jenisnya, terutama buku-buku yang berhubungan dengan pe-lajaran dan buku-buku ini sebagian besar didapat dari bantuan Kementerian Agama dan sumbangan dari siswa yang lulus atau alumnus, dilengkapi dengan meja dan kursi untuk siswa membaca, menulis dan mempelajari suatu pelajaran; d) MI Nur Riska Lubuklinggau mempunyai halaman yang cukup luas, yang terletak di tengah-tengah bangunan sekolah. Halaman tersebut di-pergunakan untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan-kegiatan olah raga; f) Madrasah ini juga mempunyai halaman sekolah yang bisa difungsikan sebagai lapangan olah</p>
--	--	--

		<p>raga, seperti basket, volly ball, bulu tangkis dan lapangan tenis; g) MI Nur Riska memiliki masjid yang cukup luas dan sekarang masih dalam tahap finishing serta masih menunggu infaq dari para donatur.; dan terakhir h) Sanitasi, MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki ruang sanitasi (WC/Toilet) yaitu 2 buah untuk siswa (1 buah untuk siswa laki- laki dan 1 buah untuk siswa perempuan) dan 2 buah untuk dewan guru</p>
3	<p>Gagasan dan ide baru inovasi bidang sarana prasarana</p>	<p>Saya selaku wakil ketua yayasan sekaligus pengembang mutu madrasah setiap pertengahan tahun anggaran selalu dimintai untuk merumuskan kebutuhan sarana- prasarana baik yang berupa habis pakai maupun tidak habis pakai. Perencanaan inisetelah dimusyawarahkan dan dimatangkan, maka akan menjadi rencana kerja madrasah untuk tahun berikutnya, dan akan dituangkan dalam bentuk rincian program dan kegiatan. Untuk menjalankan program pengadaan dan belanja khususnya barang habis pakai berupa alat tulis dan sejenisnya biasanya langsung ditangani oleh tata usaha dan bendahara madrasah, sedangkan yang sifatnya berupa bangunan dan barang dengan jumlah anggaran besar seperti rehab berat, pembangunan gedung, maka dibuat kepanitiaan dan akan dilelang atau penunjukan langsung ke pihak ke-3 sesuai aturan yang berlaku. Jika yang bersifat pengadaan barang inventaris biasa, seperti beli printer, buku perpustakaan dalam jumlah sedikit maka biasanya langsung diberikan wewenang kepada bidang sarana prasarana.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Subjek** : Koordinator Bidang  
Kurikulum (Muhammad Akip)

**Hari** : Senin

**Tanggal** : 3 April 2023

**Jam** : 09.00 – 10.30

**Tempat** : Ruang Kerja Koordinator

No	Pertanyaan/Pernyataaan	Jawaban
1	Inovasi Bidang Kurikulum	<p>Saya menjabat sebagai waka-mad kurikulum sudah hampir 4 tahun, dan memang kepemimpinan Ibu kepala madrasah ini memberikan wewenang langsung kepada saya untuk mengurus dan mengembangkan kurikulum yang ada. Program yang saya ajukan nanti dirapatkan dengan wakil kepalasekolah lain dalam rapat sehingga nanti diperoleh kesepakatan program yang ada sekarang ini</p> <p>Pada MI Nur Riska Lubuklinggau lebih menitikberatkan pelajaran agama pada aspek afektif yaitu diwujudkan dalam kegiatan sholat, wudhu, bergaul dan membaca Alquran yang merupakan perpaduan antarakurikulum kemenag dan diknas</p>

2	Inovasi profesionalisme guru	<p>Untuk meningkatkan profesional guru, kepala madrasah kami mencanangkan adanya peningkatan wawasan dan kompetensi baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Harapan beliau agar setiap komponen yang ada di madrasah ini tidak tertinggal oleh pesatnya perkembangan zaman, sehingga dapat menularkan kepada anak didik dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa kegiatan yang saya laksanakan sesuai program antara lain diklat, seminar, penelitian, kegiatan KKG</p>
3	Implementasi Ide-ide Baru	<p>Strategi yang digunakan dalam rangka melakukan inovasi pendidikan di madrasah ini adalah: adanya perencanaan, ini merupakan hal yang sangat penting, sebab kalau tidak ada perencanaan, maka apa yang akan dilakukan tidak akan terarah. Selanjutnya membangun adanya kesadaran dan perhatian semua warga sekolah. Terakhirnya adanya evaluasi yaitu sasaran inovasi mengadakan penilaian terhadap inovasi tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan, tentang kemungkinan dapat terlaksananya sesuai dengan situasi dan kondisi keuangan dan sebagainya.</p>

		<p>Program peningkatan mutu profesional guru MI telah memprogramkan kegiatan Penilaian Kinerja Guru atau disingkat PKG, kemudian supervisi bersama dan terjadwal, serta pelaksanaan peningkatan mutu dan musyawarah melalui organisasi KKG, kegiatan KKG ini yang paling banyak memberikan wawasan pengetahuan dan mengasah keterampilan melalui program diskusi, kajian ilmiah, praktik mengajar dan membahas kesulitan-kesulitan serta solusi mengajar serta penggunaan media dan strategi pembelajaran.</p>
4	Implementasi inovasi profesionalisme guru	<p>kegiatan KKG madrasah, dan bekerjasama juga dengan KKG Guru Kelas yang ada di Kota Lubuklinggau, kemudian juga melaksanakan workshop kurikulum 2013. Kami juga beberapa kali mengundang pembicara dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga peningkatan dan penjamin mutu guru dari dalam dan luar provinsi.</p> <p>Supervisi juga rutin dilakukan oleh Ibu kepala untuk semua guru, supervisi atau pengawasan ini lebih dititikberatkan pada upaya pembinaan terhadap kemampuan guru secara pedagogis. Yaitu bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Setelah dilakukan pemantauan di ruang kelas saat guru mengajar, maka bapak kepala madrasah biasanya mendiskusikan hasil pantauannya kepada guru yang bersangkutan sebagai untuk saling mengevaluasi dan memperbaiki bagian-bagian mana yang masih Lemah</p>

5	Implementasi bidang inovasi strategi pembelajaran	Di dalam pembelajaran di kelas, siswa seringkali dihadapkan pada suatu permasalahan yang mana mereka diuntut untuk mencari jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Masalah itu seputar tentang pokok bahasan yang disampaikan oleh Guru pada saat itu. Di situ ada banyak kesempatan bagi siswa untuk dapat berinteraksi secara aktif dengan rekan-rekannya. Guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam berdiskusi
6	Implementasi inovasi bidang sarana prasarana	Alhamdulillah MI Nur Riska Lubuklinggau telah memiliki beberapa fasilitas yang mana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru, yaitu : adanya ruang belajar yang memadai baik ditinjau dari segi tata ruang maupun kesehatan. Masing-masing kelas mempunyai ukuran standar dengan ventilasi dan penerangan yang baik. Madrasah ini juga dilengkapi dengan ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang tata usaha, sedangkan ruang dewan guru menyatu dengan ruang wakamad-wakamad lainnya; adanya perpustakaan yang didalamnya terdapat koleksi buku yang bermacam-macam jenisnya.



## TRANSKRIP WAWANCARA

**Subjek** : Salah satu guru IPA di MI Nur Riska (Ari Anggraini)

**Hari** : Kamis

**Tanggal** : 27 April 2023

**Jam** : 09.00 – 10.30

**Tempat** : Ruang Dewan Guru

No	Pertanyaan/Pernyataaan	Jawaban
1	Kegiatan KKG/MGMP	Kegiatan KKG/MGMP yang dicanangkan oleh kepala dan wakil bidang kurikulum merupakan kegiatan yang sangat membantu terhadap peningkatan wawasan keilmuan dan keterampilan kami dalam mengajar, dan memperbaharui pengetahuan khususnya dalam pengembangan kurikulum. Terakhir kami banyak melakukan kajian dan melatih keterampilan terkait dengan implementasi kurikulum baru, sehingga kami sebagai guru tidak ketinggalan dalam setiap pengembangan kurikulum terbaru, baik melalui KKG/MGMP di MI Nur Riska Lubuklinggau.

*Lampiran 5*

TRANSKRIP OBSERVASI

<b>No</b>	<b>Pertanyaan/Pernyataaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Pengaturan Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggauada yang berbentuk fisik dan non fisik. Fasilitas kerja yang tersedia meliputi: a) Ruang belajar; b) Ruang kepala sekolah; c) Ruang perpustakaan; d) Halaman; f) Lapangan olah raga; g) Tempat ibadah; dan h) Sanitasi. Adapun dalam hal penga-turan ruang kerja, kebetulan ruang kerja dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi telah disediakan pendingin udara. Lokasi MI Nur Riska Lubuklinggau dibangun di area pinggir jalan lintas, dan terhindar dari suara bising kendaraan bermotor.
2	Inovasi bidang pembelajaran	pembelajaran Ilmu Pengethuan Alam yang dilaksanakan di laboratorium, siswa sangat antusias melakukan penelitian secara berkelompok dengan tugas yang sudah ditentukan oleh guru mereka berupa lembaran kerja siswa (LKS) mulai dari melakukan perencanaan, pembagian tugas, persiapan bahan, melakukan eksperimen, mencatat hasil, membuat analisa-analisa, membuat laporan dan membuat kesimpulan, mempresentasikan dan mendiskusikannya (Data observasi kunjungan kelas tanggal 27 April 2023 di kelas V.

		<p>Pelaksanaan pembelajaran di kelas, sering kali aktifitas belajar yang muncul pada beberapa kelas adalah siswa secara berkelompok diskusi tentang materi pembelajaran. Mereka berinteraksi secara aktif dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban dari masalah yang disodorkan oleh Guru. Guru hanya memantau dan sesekali Guru memberikan klarifikasi tentang masalah ataupun materi bahasan pada saat itu. Terlihat suasana pembelajaran hidup dan menyenangkan. Demikian juga terjadi pada kegiatan pembelajaran praktik bahasa Inggris di ruangan laboratorium bahasa, siswa sangat aktif dalam melakukan aktifitas pembelajaran dengan dipandu oleh guru pembimbing bahasa inggris, ada yang presentasi dengan menggunakan bahasa inggris, berdiskusi, memaknai teks, bertanya, menjawab, dan aktivitas yang membuat suasana belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. (Hasil observasi pada MI Nur Riska Lubuklinggau, pada tanggal 27 April 2023)</p>
4	Inovasi bidang sarana prasarana	<p>Sesuai hasil kegiatan observasi peneliti, bahwa terdapat kamera CCTV di setiap ruangan kelas, ruangan kantor, halaman utama, pintu masuk, pagar depan dan pagar belakang, terdapat LCD dan pendingin ruangan di setiap kelas, terdapat ruang belajar yang cukup, ruang kantor guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang uks, lab komputer, masjid, ruang kepala madrasah, halaman yang luas, ruang aula, fasilitas olahraga dan saran pendukung minimal sesuai standar sarana prasarana. (Kegiatan observasi kunjungan tanggal 27 April 2023 pukul 07.00 WIB sampai 12.00 WIB sampai 12.00 WIB lokasi di MI Nur Riska Lubuklinggau)</p>

## DOKUMENTASI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA LUBUKLINGGAU



Gambar 1. Halaman Depan MI Nur Riska Lubuklinggau



Gambar 2. Plang Visi Misi MI Nur Riska Lubuklinggau



Gambar 3. Struktur Organisasi

### DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA LUBUKLINGGAU

NO	NAMA	NY	LP	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	KUPTA/RYN	KEPEL YANG DIEMPIAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENJIR PENDIDIKAN TERAKHIR	WAKTU PENYERAPAN	KELOMPOK	WAKTU MENJAJAR
1	Drs Hj. Ruslan	NY 0140014000	P	Palembang, 24 April 1948		Kepala Madrasah	S.1	SMA ST. Palimbang	Belum	18 Juni 2018	
2	Muhammad Aqib, S.Pd	NY 0140014004	L	Marau Mengay, 24 Desember 1989		Ka. TU	S.2	SMA Bangkai	Belum	18 Juni 2018	
3	Dedi Ariani, S.Pd	NY 0200011403	P	Lubuklinggau, 26 Januari 1991	06031718001	TU dan Operator	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	18 Juni 2018	
4	Elvetha Viana Lina	NY 0200011404	P	Palembang, 28 Februari 1988	054001170001	Bendahara	SMA	SMA TI Sukabumi	Belum	11 Maret 2020	
5	Rita Retno, S.Pd	NY 0201020020	P	Kutoarjo, 18 April 1987	054001170001				Belum	11 Maret 2020	
6	Fahriani, S.Pd	NY 0201020020	P	Kutoarjo, 18 April 1987	054001170001				Belum	11 Maret 2020	
7	Husni Umi Salma, S.Pd	NY 0202010018	P	Lubuklinggau, 14 Februari 1986	054001170001	Guru Kelas I.A	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	23 November 2020	
8	Dedi Rahmatan, S.Pd	NY 0202010021	P	Sungai Maki, 5 Desember 1988	054001170001	Guru Kelas II.B	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	15 Juli 2018	
9	Dita Gusdiah, S.Pd	NY 0202010028	P	Lubuklinggau, 12 Juli 1993	0647060700000	Guru Kelas I.C	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	15 Februari 2020	
10	Husni Widiya Wati, S.Pd	NY 0202010038	P	Surabaya, 18 Agustus 1995	054001170002	Guru Kelas I.A	S.1	Universitas Terbuka	Belum	18 Juli 2018	
11	Husni Loka Linggana, S.Pd	NY 0202010040	P	Lubuklinggau, 18 November 1991	054001170002	Guru Kelas I.B	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	15 Januari 2021	
12	Kristina Ningsingan, S.Pd	NY 0202010049	P	Lubuklinggau, 2 Januari 1992	054001170002	Guru Kelas I.B	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	18 Juli 2018	
13	Ari Anggrani, S.Pd	NY 0179014008	P	Tanah Pinak, 14 Maret 1989	054001170002	Guru Kelas I.B	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	12 Juli 2021	
14	Melita Pertiwi, S.Pd	NY 0201020038	P	Lubuklinggau, 28 Agustus 1988	054001170002	Guru Kelas IV	S.1	Universitas Terbuka	Belum	18 Juni 2017	
15	Anand Hendri, S.Pd	NY 0201020040	P	Lubuklinggau, 12 Mei 1983	054001170002	Guru Kelas V	S.1	Universitas Terbuka	Belum	18 Juni 2017	
16	Dadang, S.Pd	NY 0180101013	L	Lubuk Keping, 10 Desember 1983	054001170002	Guru Kelas VI	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	1 Desember 2020	
17	Muhammad Jaya, S.Pd	NY 0180101018	L	Lubuklinggau, 27 Agustus 1993	054001170002	Guru Qur'an Hadis	S.1	STAI BS Lubuklinggau	Belum	31 Februari 2018	
18	Herawaty, S.E	NY 0201020026	P	Marau Rawa, 1 Mei 1996	054001170002	Guru Akidah Akhlak	S.1	STAI BS Lubuklinggau	Belum	18 Juli 2018	
19	Muhammad Hengki, S.Pd	NY 0202010032	L	Darat, 25 November 1992	054001170002	Guru B. Arab	S.1	IAI Al-Azhar Lubuklinggau	Belum	18 Juni 2017	
20	Sumartani, S.Pd	NY 0202010032	P	Lubuklinggau, 24 Maret 1995	054001170002	Guru Fiqih	S.1	STAI BS Lubuklinggau	Belum	23 Januari 2020	
21	Dadi Kurniasari, S.Sos	NY 0202010032	L	Pauk, 1 Mei 1991	054001170002	Guru Sempoa	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	18 Februari 2020	
22	Helen Fatmaza, S.Kep	NY 0180101022	L	Lubuklinggau, 25 Agustus 1991	054001170004	Guru B. Inggris	S.1	IAI Al-Azhar Lubuklinggau	Belum	22 Juni 2020	
23	Hari Womanyah, S.Pd	NY 0201020037	P	Lubuklinggau, 23 Maret 1988	054001170002	SMA PJKK	S.1	Sikek Bina Husada Palembang	Belum	22 Juni 2020	
24	Miftahulilmi Zahra, S.Pd	NY 0180101033	P	Palimbang, 12 Agustus 1992	054001170002	Guru PJOK	S.1	STKIP PGRI Lubuklinggau	Belum	18 Juni 2018	
25	Ika Ayu Mawandika	NY 0202010033	L	Sriyati Makmur, 27 Juli 1995	054001170002	Guru IPA	S.1	Universitas Terbuka	Belum	4 Januari 2021	
26	Wajdi Sidiq	NY 0202010033	L	Palembang, 25 Januari 2000		Guru Sempoa	S.1	SMA Negeri 1 Lubuklinggau	Belum	18 Juli 2018	
27	Wendi Handika	NY 0202010033	L	Beberang, 31 Oktober 2002		Admin	SMA	SMA Negeri 1 Lubuklinggau	Belum	23 Agustus 2021	
28						Satpam	MAN	MAN 2 Lubuklinggau	Belum	12 Juli 2021	

Gambar 4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan



**Gambar 5. Tampak Depan Ruang Belajar MI Nur Riska Lubuklinggau**



**Gambar 6. Administrasi Tata Usaha MI Nur Riska Lubuklinggau**

**WAKTU JAM PELAJARAN**

07.30 - 08.05	Smart Motivation
08.05 - 08.40	Tahfidz
08.40 - 09.15	Sholat Istirahat
09.15 - 09.50	Jam Pelajaran
09.50 - 10.25	Jam Pelajaran
10.25 - 11.00	Jam Pelajaran
11.00 - 11.35	Jam Pelajaran
11.35 - 12.10	Jam Pelajaran
12.10 - 12.45	Sholat Istirahat
12.45 - 13.20	Jam Pelajaran
13.20 - 13.55	Jam Pelajaran

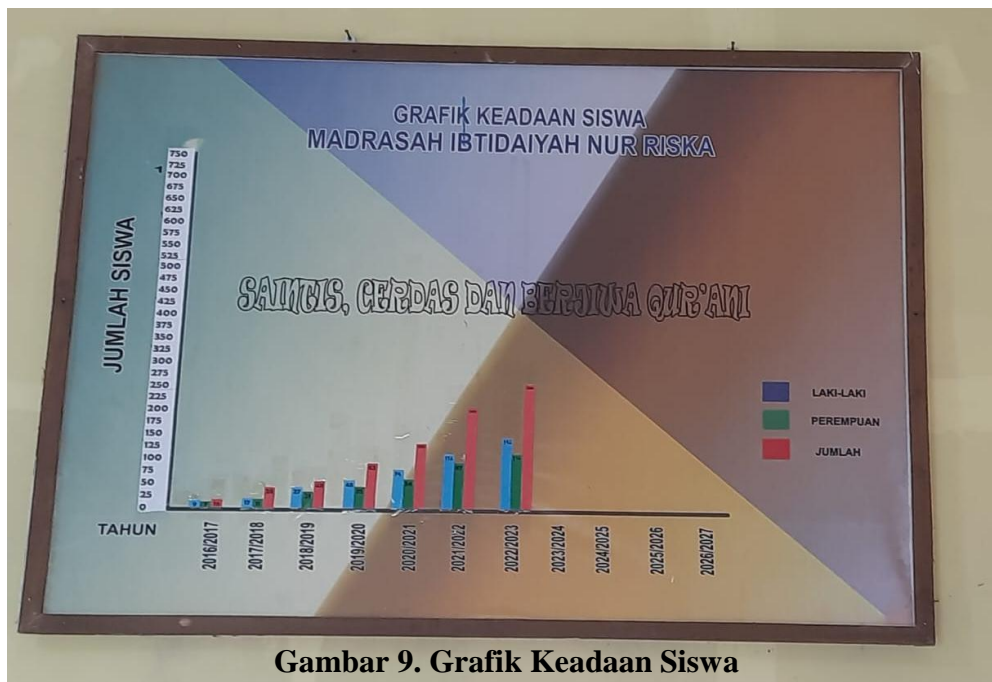
**Gambar 7. Jadwal Pelajaran MI Nur Riska Lubuklinggau**



**Gambar 8. Dokumentasi Pelepasan Siswa Kelas VI**



**Gambar 8. Trophy perolehan prestasi siswa**



**Gambar 9. Grafik Keadaan Siswa**





Gambar 10. Banner Visi dan Misi Madrasah

**KEADAAN SISWA**  
**MI NUR RISKKA KOTA LUBUKLINGGAU**  
 Alamat : Jl. Gajah Mada Kel. Sirip Agung Kec. Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan  
 Website : www.minnurriskakg.net Email : minnurriskakg@gmail.com

BULAN	KELAS I			KELAS II			KELAS III			KELAS IV			KELAS V			KELAS VI			TOTAL	
	LK	PR	AW AK	Jml	LK	PR	AW AK	Jml	LK	PR	AW AK	Jml	LK	PR	AW AK	Jml	LK	PR		AW AK
Januari				25	25		51	25	10	44	15	5	20	9	10	17	263			
Februari	36	36		72	22		58	23	19	44	15	5	20	9	10	17	264			
Maret	36	36		72	22		58	23	19	44	15	5	20	9	10	17	264			
April	36	36		74	22		58	23	19	44	15	5	20	9	10	17	264			
Mai	36	36		73	22		58	23	19	44	15	5	20	9	10	17	263			
Juni	35	35		70	22		58	23	19	44	15	5	20	9	10	17	263			
Juli	51	35		86	33		67	33	24	59	23	22	50	21	10	43	323			
Agustus																				
September																				
Oktober																				
November																				
Desember																				
ROMBEL																				

Gambar 11. Tabel Keadaan Siswa



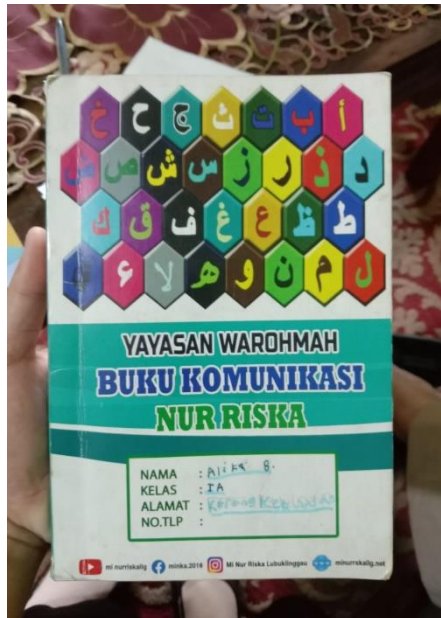
**Gambar 12. Wawancara dengan Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau**



**Gambar 13. Wawancara dengan Kepala TU MI Nur Riska Lubuklinggau**



Gambar 14. Wawancara dengan Ketua Yayasan Warohmah



Gambar 15. Buku Panduan Madrasah dan Buku Komunikasi Siswa

**Berikut Dokumentasi Program Unggulan MI Nur Riska Lubuklinggau**





KARTU BIMBINGAN TESIS  
(KBT)

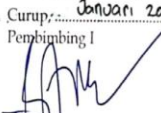


NAMA : SUSI SUSANTI  
NIM : 21861016  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
TAHUN 2022

HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
Selasa, 21-3-2023	1. Penulisan halaman perbaiki 2. Penulisan catatan kaki 3. Kutipan jangan di akhir kalimat	[Signature]
Sabtu, 25-3-2023	1. Perbaiki Penulisan 2. Perhatikan cara penomoran tabel. 3. Lanjutkan BAB 4.	[Signature]
Senin, 15-5-2023	1. Nama madrasah jangan di singkat 2. Latar belakang dipertajam	[Signature]
Selasa, 20 Juni 2023	1. 1 paragraf harus lebih dari 1 kalimat 2. No. halaman pada awal bab terletak di tengah	[Signature]
Jumat, 25/08/2023	1. Daftar pustaka dirapikan 2. Tambahkan referensi dari dosen	[Signature]
Senin, 4/09/2023	1. Instrumen penelitian 2. Pertajam BAB 4	[Signature]
Sabtu, 23/09/2023	1. ACC BAB 4 2. Silahkan daftar Semhas	[Signature]

	Alhamdulillah dan Puji-pujian 10/12 2023	4
9.	Sampaikan Respon dan peninjauan Penelitian 15/11/2024	
10.	ACC final Teori 3/2 2024	

Curup, Januari 2024  
Pembimbing I  
  
Dr. Muhammad Istian, M.Pd., MM  
NIP







Catatan Akhir:

.....

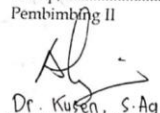
.....

.....

.....

HARI	TANGGAL	HASIL BEMBININGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Senin, 21-3-23	1. Lanjutkan membuat sk. Pembimbing dan lsm penelitian di bulan Maret ini	
	Sabtu, 27-3-23	- lsm th lebih detail jika jg	
	Senin, 3-4-23	- lanjut lsm - lsm just web - lsm	
	20-9-2023	ACC Bab IV	
	24-11-2023	lsm m m m m 2. Bab IV	
	19/12/23	acc g. tr	
7.			

9.		
10.		

Curup, Januari 24  
Pembimbing II  
  
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd  
NIP

Catatan Akhir:

.....

.....

.....

.....

## BIODATA PENULIS



Nama : Susi Susanti  
Nim : 21861016  
Tempat, Tanggal, Lahir : Lahat, 16 Januari 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. KH.Wahid Hasyim LR.AA Palembang  
Email : [shuzy89.mb@gmail.com](mailto:shuzy89.mb@gmail.com)  
No. Hp : 0813-6748-6652  
Jabatan : Guru Kelas  
Unit Kerja : MIN 1 Lubuklinggau  
Instansi : Kementerian Agama Kota Lubuklinggau  
Prodi : MPI  
Riwayat Pendidikan :  
- TK : YWKA Lahat  
- SD : SDN 45 Lahat  
- SMP : SMPN 2 Lahat  
- SMA : SMAN 4 Lahat  
- S1 Prodi Pendidikan Fisika  
Universitas Sriwijaya  
- S2 Prodi MPI Pasca Sarjana IAIN  
Curup  
Motto : *“Hargai prosesmu, tak perlu bandingkan dengan proses orang lain. Whatever you are, be a good one.”*



